



INDIKATOR PEKERJAAN LAYAK DI INDONESIA TAHUN 2022



BADAN PUSAT STATISTIK



INDIKATOR PEKERJAAN LAYAK DI INDONESIA TAHUN 2022



Indikator Pekerjaan Layak di Indonesia 2022

ISSN: 2745-5858

No. Publikasi: 04100.2305

Katalog: 2302006

Ukuran Buku: 17,6 x 25,0 cm

Jumlah Halaman: xxviii + 213 halaman

Naskah:

Fungsi Statistik Ketenagakerjaan

Penyunting:

Fungsi Statistik Ketenagakerjaan

Desain Kover oleh:

Fungsi Statistik Ketenagakerjaan

Penerbit:

© Badan Pusat Statistik

Pencetak:

Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi: -

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Pekerjaan yang layak merupakan aspek utama dalam upaya pengentasan kemiskinan dan salah satu kunci keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Salah satu sumber penyajian indikator pekerjaan layak berasal dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Sakernas dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sejak tahun 1976 dan mulai dilakukan secara rutin sejak tahun 1986. Hingga tahun 2022 ini, Sakernas telah mengalami berbagai perubahan baik waktu pelaksanaan, level estimasi, cakupan, maupun metodologi, demi perbaikan kualitas data.

Publikasi Indikator Pekerjaan Layak di Indonesia Tahun 2022 merupakan publikasi yang berisi indikator-indikator terkait pekerjaan layak (*Decent Work*). Publikasi ini merujuk pada publikasi Organisasi Buruh Internasional (*International Labour Organization-ILO*) yaitu Profil Pekerjaan yang Layak (*Decent Work Country Profile*) di beberapa negara pada tahun 2012. Terdapat 8 (delapan) indikator utama pekerjaan layak yang dapat ditampilkan pengukurannya melalui data Sakernas.

Publikasi ini dapat terselesaikan berkat kerja sama dan partisipasi berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, kami sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Semoga publikasi yang disajikan bermanfaat bagi pengguna untuk berbagai keperluan. Kami mengharapkan tanggapan dan saran dari para pengguna publikasi ini untuk perbaikan pada edisi yang akan datang.

Jakarta, April 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia



Margo Yuwono

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
RINGKASAN EKSEKUTIF	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Ruang Lingkup	2
1.4. Sistematika Penulisan	2
BAB II PEMAHAMAN TENTANG PEKERJAAN YANG LAYAK	3
2.1. Sakernas dan Pemanfaatannya	3
2.2. Konsep dan Definisi Pekerjaan Layak	5
2.3. Peran Profil Pekerjaan yang Layak di Bidang Ketenagakerjaan	14
2.4. Penggunaan Profil Pekerjaan Layak	16
BAB III INDIKATOR-INDIKATOR PEKERJAAN YANG LAYAK	19
3.1. Kesempatan Kerja	19
3.1.1. <i>Employment to Population Ratio</i> (EPR)	19
3.1.2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).....	21
3.1.3. Penduduk Usia Muda Tanpa Kegiatan (<i>Youth Not in Education, Employment, and Training/NEET</i>).....	23
3.1.4. Penduduk yang Bekerja pada Kegiatan Informal	26
3.1.5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	31
3.1.6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Usia Muda.....	34

3.1.7.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	36
3.1.8.	Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama	38
3.1.9.	Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7.....	42
3.1.10.	<i>Share</i> dari Pekerja yang Mendapat Upah di Sektor Non-pertanian	45
3.2.	Pendapatan yang Setara dan Pekerjaan yang Produktif	48
3.2.1.	<i>Low Pay Rate</i> (LPR)	49
3.2.2.	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai	50
3.2.3.	Rata-Rata Upah pada Jenis Pekerjaan Terpilih .	53
3.3.	Jam Kerja yang Layak	57
3.3.1.	Pekerjaan dengan Jam Kerja Berlebih (<i>Employment in Excessive Working Time/EEWT</i>)	57
3.3.2.	Pekerjaan dengan Jam Kerja Mingguan (<i>Employment by Weekly Hours Worked/EWHW</i>)	59
3.3.3.	Rata-Rata Jam Kerja Tahunan per Pekerja (<i>Average Annual Working Time per Employed Person/AAWTE</i>)	63
3.3.4.	Tingkat Setengah Pengangguran (<i>Time-related under-employment rate</i>).....	66
3.4.	Pekerjaan yang Harus Dihapuskan.....	69
3.4.1.	Angka Pekerja Anak (<i>Child Labour Rate</i>).....	69
3.5.	Stabilitas dan Jaminan Pekerjaan	76
3.5.1.	<i>Precarious Employment Rate</i> (PER)	76
3.5.2.	<i>Job Tenure</i>	78
3.5.3.	Angka Pekerja Subsisten (<i>Subsistence Worker Rate</i>).....	81
3.6.	Kesempatan dan Perlakuan yang Setara dalam Pekerjaan	83

3.6.1. Segregasi Pekerjaan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	83
3.6.2. Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial	90
3.6.3. Kesenjangan Upah Berdasarkan Jenis Kelamin (<i>Gender Wage Gap</i>).....	93
3.6.4. Proporsi Pekerja dengan Disabilitas	97
3.7. Jaminan Sosial.....	102
3.8. Dialog Sosial, Representasi Pekerja dan Pengusaha	106
BAB IV PENUTUP	111
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	NEET Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin (Persen), 2021-2022	26
Tabel 3.2.	TPAK Menurut Kelompok Umur, 2021-2022	33
Tabel 3.3.	Distribusi Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Jenis Kelamin, dan Daerah Tempat Tinggal (Persen), 2021-2022	40
Tabel 3.4.	Distribusi Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kelompok Umur (Persen), 2021-2022	41
Tabel 3.5.	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan di Indonesia Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2021-2022	53
Tabel 3.6.	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan (Juta Rupiah), 2021-2022	54
Tabel 3.7.	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Jenis Kelamin (Juta Rupiah), 2021-2022	55
Tabel 3.8.	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Daerah Tempat Tinggal (Juta Rupiah), 2021-2022	56
Tabel 3.9.	Distribusi EWHW Berdasarkan Lamanya Jam Kerja per Minggu (Persen), 2021-2022	61
Tabel 3.10.	Distribusi EWHW Berdasarkan Lamanya Jam Kerja per Minggu Menurut Jenis Kelamin (Persen), 2021-2022	62
Tabel 3.11.	Distribusi EWHW Berdasarkan Lamanya Jam Kerja Menurut Daerah Tempat Tinggal (Persen), 2021-2022	63
Tabel 3.12.	Proporsi Pekerja Perempuan pada Setiap Jenis Pekerjaan Menurut Daerah Tempat Tinggal (Persen), 2021-2022	86

Tabel 3.13. Proporsi Pekerja pada Setiap Jenis Pekerjaan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal (Persen), 2021-2022	89
Tabel 3.14. Persentase <i>Gender Wage Gap</i> Menurut Tingkat Pendidikan di Indonesia, 2021-2022	95
Tabel 3.15. Persentase <i>Gender Wage Gap</i> Menurut Jenis Pekerjaan di Indonesia, 2021-2022	96
Tabel 3.16. Proporsi Penduduk Bekerja dengan Disabilitas Menurut Status Pekerjaan di Indonesia (persen), 2021-2022	99
Tabel 3.17. Persentase Pekerja Status Buruh dan Pekerja Bebas yang Mendapat Jaminan Sosial Menurut Lapangan Usaha Utama, 2021-2022.....	104
Tabel 3.18. UDR Menurut Jenis Pekerjaan, 2021-2022	109
Tabel 3.19. UDR Menurut Lapangan Usaha Utama di Indonesia, 2021-2022	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.	EPR Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	20
Gambar 3.2.	TPT Menurut Jenis Kelamin, 2021-2022	21
Gambar 3.3.	TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	22
Gambar 3.4.	NEET Menurut Jenis Kelamin, 2021-2022.....	24
Gambar 3.5.	NEET Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022...	25
Gambar 3.6.	Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	27
Gambar 3.7.	Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Kelompok Umur, 2021-2022.....	29
Gambar 3.8.	Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan, 2021-2022.....	30
Gambar 3.9.	Distribusi Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2021-2022.....	31
Gambar 3.10.	TPAK Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	32
Gambar 3.11.	TPAK Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan, 2021-2022.....	34
Gambar 3.12.	Tingkat Pengangguran Terbuka Usia Muda Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	36
Gambar 3.13.	TPT Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan (Persen), 2021-2022	37
Gambar 3.14.	Distribusi Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan (Persen), 2021-2022.....	39
Gambar 3.15.	Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	43

Gambar 3.16.	Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 Menurut Kelompok Umur, 2021-2022	44
Gambar 3.17.	Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan (Persen), 2021-2022	45
Gambar 3.18.	Proporsi Pekerja pada <i>Wage Employment</i> Sektor Nonpertanian Menurut Daerah Tempat Tinggal (Persen), 2021-2022	46
Gambar 3.19.	Proporsi Pekerja pada <i>Wage Employment</i> Sektor Nonpertanian Menurut Kelompok Umur di Indonesia, 2021-2022	47
Gambar 3.20.	Proporsi Pekerja pada <i>Wage Employment</i> Sektor Nonpertanian Menurut Tingkat Pendidikan di Indonesia (Persen), 2021-2022	48
Gambar 3.21.	Persentase Buruh/Karyawan/Pegawai dengan Upah Rendah, 2021-2022	50
Gambar 3.22.	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan di Indonesia Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal (Rupiah), 2021-2022	51
Gambar 3.23.	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan di Indonesia Menurut Tingkat Pendidikan (Juta Rupiah), 2021-2022	52
Gambar 3.24.	Jumlah Penduduk Bekerja <i>Excessive Hours</i> (Juta Orang) dan Persentase EEWT di Indonesia, 2021-2022	58
Gambar 3.25.	Persentase EEWT Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	59
Gambar 3.26.	Rata-Rata Jam Kerja Mingguan di Indonesia, 2021-2022	60
Gambar 3.27.	Rata-Rata Jam Kerja Mingguan Menurut Jenis Kelamin, 2021-2022	61
Gambar 3.28.	Rata-Rata Jam Kerja Mingguan Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	62

Gambar 3.29.	Rata-Rata Jam Kerja Tahunan per Pekerja di Indonesia, 2021-2022	64
Gambar 3.30.	Rata-Rata Jam Kerja Tahunan per Pekerja di Indonesia Menurut Jenis Kelamin, 2021-2022	65
Gambar 3.31.	Rata-Rata Jam Kerja Tahunan per Pekerja di Indonesia Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	66
Gambar 3.32.	Jumlah Setengah Pengangguran (Juta Orang) dan Tingkat Setengah Pengangguran di Indonesia, 2021-2022	67
Gambar 3.33.	Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal (Persen), 2021-2022	68
Gambar 3.34.	Jumlah Pekerja Anak (Juta Orang) dan Angka Pekerja Anak (Persen), 2021-2022	72
Gambar 3.35.	Angka Pekerja Anak Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal (Persen), 2021-2022	72
Gambar 3.36.	Angka Pekerja Anak Menurut Kelompok Umur (Persen), 2021-2022	73
Gambar 3.37.	Persentase Angka Pekerja Anak Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2021-2022	74
Gambar 3.38.	Angka Pekerja Anak Menurut Partisipasi Sekolah (Persen), 2021-2022	75
Gambar 3.39.	<i>Precarious Employment</i> di Indonesia, 2021-2022	77
Gambar 3.40.	<i>Precarious Employment Rate</i> (PER) Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	78
Gambar 3.41.	Rata-Rata <i>Job Tenure</i> di Indonesia, 2021-2022	79
Gambar 3.42.	Rata-Rata <i>Job Tenure</i> Menurut Jenis Kelamin, 2021-2022	80
Gambar 3.43.	Rata-Rata <i>Job Tenure</i> Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	80
Gambar 3.44.	Rata-Rata <i>Job Tenure</i> Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan, 2021-2022	81

Gambar 3.45.	Proporsi Pekerja Perempuan pada Setiap Jenis Pekerjaan (persen), 2021-2022.....	85
Gambar 3.46.	Distribusi Persentase Pekerja Perempuan Menurut Jenis Pekerjaan, 2021-2022.....	87
Gambar 3.47.	Distribusi Persentase Pekerja Laki-Laki Menurut Jenis Pekerjaan, 2021-2022.....	88
Gambar 3.48.	Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022.....	91
Gambar 3.49.	Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2021-2022.....	92
Gambar 3.50.	Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Kelompok Umur (Persen), 2021-2022.....	93
Gambar 3.51.	Rata-Rata Upah Buruh dan Persentase Gender Wage Gap Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022.....	94
Gambar 3.52.	Proporsi Pekerja dengan Disabilitas Menurut Jenis Kelamin, 2021-2022.....	98
Gambar 3.53.	Proporsi Pekerja dengan Disabilitas Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022.....	99
Gambar 3.54.	Distribusi Penduduk Bekerja dengan Disabilitas Menurut Lapangan Usaha di Indonesia (persen), 2021-2022.....	100
Gambar 3.55.	Proporsi Pekerja dengan Status Buruh dan Pekerja Bebas yang Mendapat Jaminan Sosial, 2021-2022.....	102
Gambar 3.56.	Proporsi Penduduk Bekerja Status Buruh dan Pekerja Bebas yang Mendapat Jaminan Sosial Menurut Status Pekerjaan (persen), 2021-2022.....	103
Gambar 3.57.	<i>Union Density Rate</i> (UDR), 2021-2022.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	EPR Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	117
Lampiran 2.	TPT Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	118
Lampiran 3.	NEET Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	119
Lampiran 4.	NEET Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2021-2022	120
Lampiran 5.	Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	121
Lampiran 6.	Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Kelompok Umur, 2021-2022.....	122
Lampiran 7.	Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Tingkat Pendidikan, 2021-2022	123
Lampiran 8.	Distribusi Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Lapangan Usaha, 2021-2022.....	124
Lampiran 9.	TPAK Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	125
Lampiran 10.	TPAK Menurut Kelompok Umur, 2021-2022	126
Lampiran 11.	TPAK Menurut Tingkat Pendidikan, 2021-2022.....	127
Lampiran 12.	TPT Usia Muda Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	128
Lampiran 13.	TPT Menurut Tingkat Pendidikan, 2021-2022	129
Lampiran 14.	Distribusi Penduduk yang Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	130
Lampiran 15.	Distribusi Penduduk yang Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Menurut Kelompok Umur, 2021-2022	132

Lampiran 16.	Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7 Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	133
Lampiran 17.	Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7 Menurut Kelompok Umur, 2021-2022	134
Lampiran 18.	Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7 Menurut Tingkat Pendidikan, 2021-2022.....	135
Lampiran 19.	Indikator Pekerja pada <i>Wage Employment</i> Sektor Nonpertanian Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	136
Lampiran 20.	Indikator Pekerja pada <i>Wage Employment</i> Sektor Nonpertanian Menurut Kelompok Umur, 2021-2022 .	137
Lampiran 21.	Indikator Pekerja pada <i>Wage Employment</i> Sektor Nonpertanian Menurut Tingkat Pendidikan, 2021-2022	138
Lampiran 22.	Indikator Buruh/Karyawan/Pegawai dengan Upah Rendah, 2021-2022	139
Lampiran 23.	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022 (dalam Rupiah).....	139
Lampiran 24.	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Tingkat Pendidikan, 2021-2022 (dalam Rupiah).....	140
Lampiran 25.	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Lapangan Usaha, 2021-2022 (dalam Rupiah).....	140
Lampiran 26.	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan, 2021-2022 (dalam Rupiah)	141
Lampiran 27.	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Jenis Kelamin, 2021-2022 (dalam Rupiah).....	141

Lampiran 28.	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022 (dalam Rupiah) ..	142
Lampiran 29.	EEWT Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	143
Lampiran 30.	Rata-Rata Jam Kerja Mingguan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	144
Lampiran 31.	Distribusi EWHW Berdasarkan Jam Kerja per Minggu Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	145
Lampiran 32.	Rata-Rata Jam Kerja Tahunan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	146
Lampiran 33.	Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	147
Lampiran 34.	Angka Pekerja Anak Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	148
Lampiran 35.	Angka Pekerja Anak Menurut Kelompok Umur, 2021-2022	149
Lampiran 36.	Angka Pekerja Anak Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2021-2022	150
Lampiran 37.	Angka Pekerja Anak Berdasarkan Partisipasi Sekolah, 2021-2022	151
Lampiran 38.	PER Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	152
Lampiran 39.	<i>Job Tenure</i> Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	153
Lampiran 40.	<i>Job Tenure</i> Menurut Tingkat Pendidikan, 2021-2022 ..	154
Lampiran 41.	Proporsi Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan, 2021-2022	155
Lampiran 42.	Proporsi Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	156

Lampiran 43.	Distribusi Persentase Pekerja Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan, 2021-2022	157
Lampiran 44.	Proporsi Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, 2021-2022	158
Lampiran 45.	Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	159
Lampiran 46.	Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Lapangan Usaha, 2021-2022	160
Lampiran 47.	Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Kelompok Umur, 2021-2022	161
Lampiran 48.	Rata-Rata Upah Buruh (Rupiah) dan <i>Gender Wage Gap</i> Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	162
Lampiran 49.	Rata-Rata Upah Buruh (Rupiah) dan <i>Gender Wage Gap</i> Menurut Tingkat Pendidikan, 2021-2022	163
Lampiran 50.	Rata-Rata Upah Buruh (Rupiah) dan <i>Gender Wage Gap</i> Menurut Jenis Pekerjaan, 2021-2022	164
Lampiran 51.	Proporsi Pekerja dengan Disabilitas Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	165
Lampiran 52.	Proporsi Penduduk Bekerja dengan Disabilitas Menurut Status Pekerjaan, 2021-2022	166
Lampiran 53.	Distribusi Penduduk Bekerja dengan Disabilitas Menurut Lapangan Usaha, 2021-2022	167
Lampiran 54.	Proporsi Pekerja Berstatus Buruh dan Pekerja Bebas yang Mendapat Jaminan Sosial Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	168
Lampiran 55.	Proporsi Pekerja Berstatus Buruh dan Pekerja Bebas yang Mendapat Jaminan Sosial Menurut Status Pekerjaan, 2021-2022	169
Lampiran 56.	Proporsi Pekerja Berstatus Buruh dan Pekerja Bebas yang Mendapat Jaminan Sosial Menurut Lapangan Usaha, 2021-2022	170

Lampiran 57.	<i>Union Density Rate</i> Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022	171
Lampiran 58.	<i>Union Density Rate</i> Menurut Jenis Pekerjaan, 2021-2022	172
Lampiran 59.	<i>Union Density Rate</i> Menurut Lapangan Usaha, 2021-2022	173
Lampiran 60.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) EPR Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022	174
Lampiran 61.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) TPT Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022	175
Lampiran 62.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) NEET Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022	176
Lampiran 63.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) NEET Menurut Tingkat Pendidikan, 2022	177
Lampiran 64.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022.....	178
Lampiran 65.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Kelompok Umur, 2022	179
Lampiran 66.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Tingkat Pendidikan, 2022.....	180
Lampiran 67.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Jumlah Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Menurut Lapangan Usaha, 2022	181
Lampiran 68.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) TPAK Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022	181
Lampiran 69.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) TPAK Menurut Kelompok Umur, 2022	182

Lampiran 70.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) TPAK Menurut Tingkat Pendidikan, 2022	182
Lampiran 71.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) TPT Usia Muda Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022	183
Lampiran 72.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) TPT Menurut Tingkat Pendidikan, 2022	184
Lampiran 73.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Penduduk yang Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022	185
Lampiran 74.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Penduduk yang Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Menurut Kelompok Umur, 2022	187
Lampiran 75.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7 Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022	188
Lampiran 76.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7 Menurut Kelompok Umur, 2022	189
Lampiran 77.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7 Menurut Tingkat Pendidikan, 2022	190
Lampiran 78.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Indikator Pekerja pada <i>Wage Employment</i> Sektor Nonpertanian Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2022	191
Lampiran 79.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Indikator Pekerja pada <i>Wage Employment</i> Sektor Nonpertanian Menurut Kelompok Umur, 2022	191

Lampiran 80.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Indikator Pekerja pada <i>Wage Employment</i> Sektor Nonpertanian Menurut Tingkat Pendidikan, 2022	192
Lampiran 81.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Indikator Buruh/Karyawan/Pegawai dengan Upah Rendah, 2022	192
Lampiran 82.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022	193
Lampiran 83.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Tingkat Pendidikan, 2022	193
Lampiran 84.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Lapangan Usaha, 2022	194
Lampiran 85.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan, 2022	194
Lampiran 86.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Rata-Rata Upah Buruh/ Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Jenis Kelamin, 2022	195
Lampiran 87.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Rata-Rata Upah Buruh/ Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Daerah Tempat Tinggal, 2022	196
Lampiran 88.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) EEWT Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022	197
Lampiran 89.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Rata-Rata Jam Kerja Mingguan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022	198

Lampiran 90.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) EWHW Berdasarkan Jam Kerja per Minggu Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022	198
Lampiran 91.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Rata-Rata Jam Kerja Tahunan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022	199
Lampiran 92.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022	200
Lampiran 93.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Angka Pekerja Anak Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022	201
Lampiran 94.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Angka Pekerja Anak Menurut Kelompok Umur, 2022	201
Lampiran 95.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Angka Pekerja Anak Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2022	202
Lampiran 96.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Angka Pekerja Anak Menurut Partisipasi Sekolah, 2022	203
Lampiran 97.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) <i>Job Tenure</i> Menurut Tingkat Pendidikan, 2022	204
Lampiran 98.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) <i>Job Tenure</i> Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022	204
Lampiran 99.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Proporsi Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan, 2022	205
Lampiran 100.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Proporsi Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal, 2022	206
Lampiran 101.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Distribusi Persentase Pekerja Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan, 2022	208

Lampiran 102.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Proporsi Pekerja Menurut Jenis Kelamin, Jenis Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal, 2022.....	209
Lampiran 103.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2022	211
Lampiran 104.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Lapangan Usaha, 2022	211
Lampiran 105.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Kelompok Umur, 2022.....	212
Lampiran 106.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Proporsi Pekerja dengan Disabilitas Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022	212
Lampiran 107.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Penduduk Bekerja dengan Disabilitas Menurut Status Pekerjaan, 2022	213
Lampiran 108.	Kesalahan Baku Relatif (<i>Relative Standard Error-RSE</i>) Penduduk Bekerja dengan Disabilitas Menurut Status Pekerjaan, 2022	213

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pentingnya pekerjaan layak dalam mencapai pembangunan berkelanjutan dituangkan dalam *goal* ke-8 SDGs yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja produktif serta pekerjaan layak untuk semua. Terdapat empat pilar strategis yang menjadi pusat perhatian dalam Agenda Pekerjaan Layak yaitu hak di tempat kerja, pekerjaan penuh dan produktif, perlindungan sosial, dan dialog sosial.

Salah satu indikator dalam pemerataan kesempatan kerja adalah angka EPR (*Employment to Population Ratio*). EPR di Indonesia berdasarkan hasil Sakernas 2022 sebesar 64,61 yang dapat diartikan terdapat sekitar 65 orang penduduk usia kerja yang bekerja, dengan EPR laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan dari tahun 2021 (6,49 persen) ke tahun 2022 (5,86 persen). TPT laki-laki pada tahun 2022 sebesar 5,93 persen dan 5,75 persen untuk TPT perempuan. Penduduk usia muda yang berada diluar sistem pendidikan dan sedang tidak bekerja (NEET) pada tahun 2022 sebesar 23,22 persen, dengan NEET pada perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki.

Penduduk yang bekerja di kegiatan informal pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,14 persen poin dibandingkan dengan tahun 2021. Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, kelompok perempuan cenderung lebih banyak bekerja di kegiatan informal dibandingkan laki-laki. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) meningkat dari 67,80 persen pada tahun 2021 menjadi 68,63 persen pada 2022. Selama dua periode tersebut, TPAK laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. TPT usia muda berdasarkan hasil Sakernas 2022 mencapai 20,63 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa dari 100 orang angkatan kerja usia muda di Indonesia, terdapat sekitar 21 orang yang termasuk kategori penganggur. TPT usia muda pada kelompok laki-laki lebih tinggi dibanding TPT usia muda pada perempuan baik pada tahun 2021 maupun 2022. Pada tahun 2022, persentase pekerja pada *wage employment* sektor nonpertanian atau persentase buruh, karyawan, ataupun pegawai pada sektor nonpertanian adalah 49,36 persen.

Sementara itu, dalam hal pendapatan yang setara dan pekerjaan yang produktif, terjadi peningkatan pekerja berstatus buruh yang memiliki upah rendah atau kurang dari dua per tiga median upah (*Low Pay Rate/LPR*). LPR tahun 2022 sebesar 29,11 persen, lebih tinggi dari tahun 2021 yang sebesar 27,67 persen. Rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai laki-laki lebih besar dibanding perempuan baik pada tahun 2021 maupun 2022. Pada tahun 2022, rata-rata upah buruh laki-laki sebesar 3,33 juta rupiah sedangkan perempuan sebesar 2,59 juta rupiah. Bila dilihat dari daerah tempat tinggal, rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai di perkotaan lebih besar dibanding di perdesaan. Rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai menurut tingkat pendidikan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka upah juga semakin tinggi. Rata-rata upah buruh tertinggi adalah pada buruh lulusan perguruan tinggi, sedangkan upah paling rendah pada buruh dengan pendidikan SD ke bawah. Apabila dilihat menurut lapangan pekerjaan utama pada tahun 2022, rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai tertinggi terdapat pada lapangan usaha jasa yaitu sebesar 3,14 juta rupiah per bulan dan terendah terdapat pada lapangan usaha pertanian yaitu sebesar 2,22 juta rupiah per bulan.

Mengamati karakteristik penduduk bekerja menurut jam kerja, berdasarkan hasil Sakernas, penduduk bekerja yang bekerja lebih dari 48 jam seminggu pada tahun 2022 sebesar 26,60 persen atau naik dari tahun 2021 yang sebesar 24,78 persen. Pada tahun 2022 tingkat setengah pengangguran mengalami penurunan dari 8,71 persen pada tahun 2021 menjadi 6,32 persen pada tahun 2022. Tingkat setengah pengangguran pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, begitu pula tingkat setengah pengangguran di perdesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan baik pada tahun 2021 maupun 2022.

Terkait dengan pekerja anak, Indonesia telah meratifikasi konvensi PBB mengenai Hak Anak pada tahun 1999. Sakernas mulai menangkap kondisi kekerjaan anak usia 5 tahun ke atas sejak tahun 2007, namun belum pernah dipublikasikan hasilnya. Kemudian pada tahun 2022, BPS bekerja sama dengan UNICEF, Bappenas dan ILO mulai menghitung pekerja anak usia 5-17 tahun. Berdasarkan hasil Sakernas 2022, terdapat penurunan angka pekerja anak, yaitu dari 1,82 persen pada tahun 2021 turun menjadi 1,74 persen pada tahun 2022. Pada tahun 2022, pekerja anak laki-laki (1,81

persen) lebih tinggi daripada perempuan (1,68 persen) dan banyak yang tinggal di perdesaan (2,30 persen) dibandingkan dengan di perkotaan (1,31 persen). Apabila dilihat berdasarkan kelompok umur, pada tahun 2022, angka pekerja anak paling tinggi berada pada kelompok umur 15-17 tahun (2,12 persen), sedangkan dari sisi pendidikan, persentase pekerja anak yang sudah tidak bersekolah lagi lebih banyak dibanding yang masih bersekolah.

Penduduk usia 15 tahun ke atas yang termasuk *precarious employment* atau pekerja tidak tetap pada tahun 2022 mencapai 52,20 juta orang, sedangkan *Precarious Employment Rate* (PER) pada tahun 2022 sebesar 38,58 persen. Angka tersebut dapat diartikan bahwa pada tahun 2022 terdapat sekitar 38 sampai 39 orang di antara 100 orang yang bekerja di Indonesia yang termasuk *precarious employment* atau pekerja tidak tetap. Rata-rata *job tenure* penduduk yang bekerja di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 12,05 tahun, hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata durasi atau lamanya penduduk bekerja di Indonesia pada pekerjaannya saat ini sekitar 12 tahun. *Job tenure* pekerja laki-laki (12,39 tahun) cenderung lebih tinggi dibandingkan perempuan (11,53 tahun).

Selanjutnya dalam hal kesempatan yang setara dan perlakuan kesempatan kerja, terjadi peningkatan jumlah penduduk bekerja perempuan dari tahun 2021 (51,79 juta orang) ke tahun 2022 (52,74 juta orang). Proporsi penduduk bekerja perempuan tahun 2022 yang lebih besar dibanding laki-laki berada pada jenis pekerjaan tenaga usaha jasa (56,93 persen); kemudian tenaga profesional, teknisi dan tenaga lain ybdi (56,04 persen); dan tenaga usaha penjualan (54,71 persen). Namun, jika dibandingkan dengan laki-laki, proporsi perempuan yang bekerja pada posisi manajerial masih tertinggal. Pada tahun 2022 sebesar 25,57 persen dari penduduk yang bekerja pada posisi manajerial adalah perempuan, atau hanya satu dari tiga pekerja pada posisi manajerial adalah perempuan. Sementara itu, persentase penduduk bekerja dengan disabilitas pada tahun 2022 mencapai 0,53 persen atau mengalami peningkatan sebesar 0,32 persen poin jika dibandingkan dengan kondisi setahun sebelumnya. Sementara itu pada tahun 2022, proporsi pekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas pertanian, dan pekerja bebas nonpertanian yang mendapat jaminan sosial sebesar 39,64 persen. Selain itu, indikator ketenagakerjaan terkait kepesertaan pada serikat pekerja

ditunjukkan dengan nilai *Union Density Rate* (UDR). Di Indonesia berdasarkan hasil Sakernas 2022, UDR sebesar 11,76 persen, yang dapat diartikan bahwa pada tahun 2022 terdapat sekitar 12 orang di antara 100 orang yang bekerja dengan status buruh dan pekerja bebas di Indonesia yang sudah tergabung dalam serikat pekerja.

<https://www.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu tantangan besar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah menciptakan lapangan kerja bagi penduduknya. Pertambahan penduduk Indonesia yang besar harus diiringi dengan penyediaan lapangan kerja yang cukup agar dapat mengurangi jumlah pengangguran. Akan tetapi, tidak hanya sekadar jumlah yang cukup, lapangan pekerjaan yang diciptakan haruslah berkualitas, menjamin pekerja untuk dapat mengembangkan diri, menghormati hak-hak asasi manusia, dan memberikan pendapatan yang cukup bagi pekerja untuk hidup sejahtera. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, diperlukan komitmen pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang layak (*decent work*) bagi semua.

Pekerjaan yang layak merupakan aspek utama dalam upaya pengentasan kemiskinan dan salah satu kunci keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Salah satu sumber penyajian indikator pekerjaan layak (*decent work*) berasal dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Sakernas dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan tujuan memotret gambaran ketenagakerjaan di Indonesia, agar para pengambil keputusan dapat menentukan kebijakan dengan lebih cepat dan tepat dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia.

Penyusunan publikasi indikator pekerjaan layak ini merujuk pada publikasi Organisasi Buruh Internasional (*International Labour Organization-ILO*) yaitu Profil Pekerjaan yang Layak (*Decent Work Country Profile*) di beberapa negara, yaitu Austria, Tanzania, Brazil, Ukraina, Armenia dan Indonesia pada tahun 2012. Publikasi ini mencakup sepuluh unsur utama yang sesuai dengan empat pilar strategis dari Agenda Pekerjaan Layak (*Decent Work Agenda*), yaitu kesempatan kerja; pendapatan yang cukup dan pekerjaan yang produktif; jam kerja yang layak; menggabungkan kerja, keluarga dan kehidupan pribadi; pekerjaan yang harus dihapuskan; stabilitas dan jaminan pekerjaan; kesempatan dan perlakuan setara dalam pekerjaan; lingkungan kerja yang aman; jaminan sosial; dan dialog sosial, perwakilan

pekerja dan pengusaha. Publikasi ini juga dilengkapi dengan kondisi sosial dan ekonomi bagi pekerjaan layak.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan publikasi “Indikator Pekerjaan Layak di Indonesia 2022” untuk memberikan gambaran situasi ketenagakerjaan di Indonesia khususnya tentang kelayakan pekerjaan yang tersedia di Indonesia. Selain itu publikasi ini juga bertujuan untuk memantau perkembangan pekerjaan layak di Indonesia.

1.3. Ruang Lingkup

Data yang disajikan pada “Indikator Pekerjaan Layak di Indonesia 2022” ini menggunakan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2021 dan Agustus 2022. Jumlah sampel Sakernas Agustus 2021 dan Agustus 2022 sebanyak 30.000 BS atau sekitar 300.000 rumah tangga. Hasil pada Sakernas Agustus baik pada 2021 maupun 2022 mampu mengestimasi hingga tingkat kabupaten/kota.

1.4. Sistematika Penulisan

Publikasi ini disajikan dalam lima bab, dengan sistematika penyajian sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN, meliputi latar belakang; tujuan; ruang lingkup; dan sistematika penulisan.
- BAB II PEMAHAMAN TENTANG PEKERJAAN LAYAK, meliputi Sakernas dan pemanfaatannya; konsep dan definisi pekerjaan layak; peran profil pekerjaan layak di bidang ketenagakerjaan; dan penggunaan profil pekerjaan layak.
- BAB III INDIKATOR-INDIKATOR PEKERJAAN LAYAK, meliputi kesempatan kerja; pendapatan yang setara dan pekerjaan yang produktif; jam kerja yang layak; pekerjaan yang harus dihapuskan; stabilitas dan jaminan pekerjaan; kesempatan dan perlakuan yang setara dalam pekerjaan; jaminan sosial; dan dialog sosial, representasi pekerja dan pengusaha.
- BAB IV PENUTUP
- BAB V LAMPIRAN

BAB II

PEMAHAMAN TENTANG PEKERJAAN YANG LAYAK

2.1. Sakernas dan Pemanfaatannya

Data ketenagakerjaan yang dikumpulkan oleh BPS melalui sensus dan survei antara lain: Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (Supas), Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), dan survei lainnya. Diantara survei-survei tersebut, Sakernas merupakan satu-satunya survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan umum ketenagakerjaan secara berkesinambungan.

Secara umum, tujuan pengumpulan data melalui Sakernas adalah menyediakan data ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Secara khusus, untuk memperoleh informasi tentang jumlah penduduk yang bekerja, pengangguran, dan indikator ketenagakerjaan lainnya serta perkembangannya di tingkat kabupaten/kota, provinsi, maupun nasional.

Sakernas pertama kali dilaksanakan tahun 1976 dan baru dilaksanakan secara rutin sejak tahun 1986. Sampai dengan saat ini, Sakernas mengalami berbagai perubahan, baik dalam periode pencacahan maupun cakupan sampel wilayah dan rumah tangga. Tahun 1986 sampai dengan 1993 Sakernas dilaksanakan secara triwulanan, tahun 1994 sampai dengan 2001 secara tahunan pada bulan Agustus, sedangkan tahun 2002 sampai dengan 2004 selain secara tahunan juga dilaksanakan secara triwulanan. Tahun 2005 sampai dengan tahun 2010, Sakernas dilakukan secara semesteran, dan tahun 2011 hingga tahun 2014 dilakukan kembali secara triwulanan pada bulan Februari (Triwulan I), Mei (Triwulan II), Agustus (Triwulan III), dan November (Triwulan IV). Pada November 2014 karena adanya berbagai alasan Sakernas tidak dilaksanakan. Sejak tahun 2015, Sakernas kembali dilaksanakan semesteran (dua kali setahun yaitu pada Februari dan Agustus) di seluruh wilayah Republik Indonesia. Sebagai catatan, rumah tangga korps diplomatik, rumah tangga yang tinggal di blok sensus khusus, dan rumah tangga khusus yang berada di blok sensus biasa tidak dipilih dalam sampel.

Pada setiap rumah tangga terpilih dikumpulkan keterangan mengenai keadaan umum setiap anggota rumah tangga yang mencakup nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, bulan dan tahun lahir, dan umur. Pada Sakernas Agustus 2022, untuk anggota rumah tangga yang berumur 5 tahun ke atas, ditanyakan keterangan mengenai Nomor Induk Kependudukan (NIK), status perkawinan, partisipasi sekolah, pendidikan dan pelatihan, tempat lahir, tempat tinggal 5 tahun yang lalu, disabilitas, kegiatan bekerja seminggu terakhir, pekerjaan utama, kegiatan mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha baru, pengalaman kerja baik di dalam maupun di luar negeri, kegiatan lainnya, serta Program Kartu Prakerja.

Pada tahun 2020, dengan adanya pandemi COVID-19, pelaksanaan Sakernas mengalami perubahan dalam tata kelola survei termasuk dalam desain kuesioner. Khusus dalam hal kuesioner dilakukan beberapa penyesuaian daftar pertanyaan, yaitu 1) konsep ketenagakerjaan hanya menggunakan konsep ICLS-13; 2) menambahkan pertanyaan terkait dampak COVID-19 terhadap ketenagakerjaan berdasarkan rekomendasi ILO; 3) redaksi pertanyaan dibuat sederhana agar mudah dipahami oleh responden yang melakukan pencacahan mandiri; 4) pertanyaan dikelompokkan secara runut berdasarkan masing-masing topik, yaitu topik bekerja, pengangguran, dan bukan angkatan kerja. Namun sejak Agustus 2021, informasi mengenai konsep ketenagakerjaan menurut ICLS-19 kembali dimunculkan sedangkan tiga penyesuaian lainnya masih tetap sama sampai saat ini.

Data yang dikumpulkan oleh Sakernas sangat bermanfaat bagi banyak pihak, terutama untuk analisis ketenagakerjaan. Data Sakernas digunakan untuk menggambarkan keadaan angkatan kerja dan pekerja di Indonesia dari tahun ke tahun, penyajian indikator pasar tenaga kerja (*Key Indicators of the Labour Market-KILM*), dan indikator ketenagakerjaan lainnya. Selain itu, data yang dikumpulkan melalui Sakernas juga banyak dimanfaatkan oleh kementerian atau lembaga lain baik di dalam maupun luar negeri dalam proses perencanaan, pelaksanaan, *monitoring* maupun evaluasi program kerja yang sedang dilaksanakan.

2.2. Konsep dan Definisi Pekerjaan Layak

Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh ILO adalah membuka kesempatan seluas-luasnya bagi semua orang baik laki-laki maupun perempuan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, agar mereka dapat bekerja secara produktif dalam kondisi yang menjamin kesetaraan (*equality*), kebebasan (*freedom*), keamanan (*security*) dan martabatnya (*dignity*) sebagai seorang manusia.

Pekerjaan yang layak adalah pekerjaan yang menjamin setiap pekerja bekerja secara produktif dan terpenuhinya hak-hak asasi sebagai seorang manusia. Sebagai konsekuensi dari pekerjaan yang layak, pekerja memiliki kesempatan atas pekerjaan yang produktif, kesempatan untuk mengembangkan diri, menerima pendapatan yang adil dan layak, keamanan di tempat kerja, perlindungan sosial bagi pekerja dan keluarganya, serta kebebasan untuk menyatakan pendapat, berorganisasi dan terlibat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Pekerjaan Layak merupakan aspek paling utama dalam upaya pengentasan kemiskinan dan merupakan cara untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. ILO melalui Agenda Pekerjaan Layak (*Decent Work Agenda*) mengkampanyekan pentingnya pekerjaan layak agar setiap orang di seluruh dunia memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang dapat menjamin kelangsungan kehidupan mereka. Terdapat empat pilar strategis yang menjadi pusat perhatian dalam Agenda Pekerjaan Layak:

1. Hak di tempat kerja (*Rights at Work*)

Pekerjaan layak tidak dapat terwujud tanpa terpenuhinya hak-hak pekerja. Tujuan dari pilar ini adalah untuk memastikan bahwa pekerjaan apapun harus menjamin aspek kesetaraan (*equality*), kebebasan (*freedom*), keamanan (*security*), dan martabat manusia (*dignity*). Terdapat empat kategori hak-hak dasar di tempat kerja yang harus terpenuhi, yaitu kebebasan berserikat, berorganisasi dan menyatakan pendapat, penghapusan segala bentuk kerja paksa, penghapusan pekerja anak secara efektif, dan penghapusan diskriminasi dalam pekerjaan.

2. Pekerjaan Penuh dan Produktif (*Full and Productive Employment*)

Pekerjaan layak tidak dapat tercapai tanpa adanya penciptaan lapangan pekerjaan yang berkelanjutan. Lapangan pekerjaan yang tersedia harus mencukupi untuk semua orang yang mencari pekerjaan. Pekerjaan juga harus menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar pekerja dan keluarganya. Menciptakan lapangan pekerjaan penuh dan produktif (*full and productive employment*) adalah tujuan utama dalam Agenda Pekerjaan Layak. Dengan demikian, penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan harus ditempatkan sebagai tujuan utama kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

3. Perlindungan Sosial (*Social Protection*)

Perlindungan sosial berarti perlindungan dari kesulitan ekonomi yang diakibatkan oleh kehilangan pekerjaan, perbedaan jenis kelamin, usia, suku bangsa, dan bentuk-bentuk diskriminasi lainnya, serta cedera akibat kecelakaan kerja atau penyakit. Tujuan dari pilar ini adalah untuk melindungi pekerja dari kerentanan dan kerugian yang diakibatkan karena kehilangan pekerjaan, sakit, atau telah memasuki usia tua.

4. Dialog Sosial (*Social Dialogue*)

Dialog sosial mengacu pada negosiasi, pertemuan atau proses pertukaran informasi antara perwakilan pemerintah, pengusaha dan pekerja mengenai penyelesaian konflik, keadilan sosial, dan implementasi kebijakan yang efektif bagi kepentingan semua pihak. Dialog Sosial penting untuk memelihara kerjasama antara pemerintah, pengusaha dan pekerja serta untuk menjaga stabilitas perekonomian.

Pada tahun 2008, dalam Konferensi Statistik Ketenagakerjaan Internasional (*International Conference of Labour Statisticians*) ke-18, ILO merumuskan sebuah kerangka Indikator Pekerjaan yang Layak. Kerangka tersebut memuat sepuluh unsur utama: kesempatan kerja; pendapatan yang cukup dan pekerjaan yang produktif; jam kerja yang layak; menggabungkan pekerjaan, keluarga dan kehidupan pribadi; pekerjaan yang harus dihapuskan; stabilitas dan jaminan pekerjaan; kesempatan dan perlakuan yang setara dalam pekerjaan; lingkungan kerja yang aman; jaminan sosial; dan dialog sosial, representasi pekerja dan pengusaha; serta satu unsur tambahan yaitu kondisi sosial ekonomi untuk pekerjaan layak. Unsur-unsur

tersebut bersesuaian dengan empat pilar strategis dalam *Decent Work Agenda*.

Tabel 1. Unsur Utama Pekerjaan Layak (*Substantive Elements of Decent Work*) yang Bersesuaian dengan Empat Pilar Strategis Agenda Pekerjaan Layak

No.	Unsur Utama	Empat Pilar Strategis <i>Decent Work Agenda</i>			
		Hak di Tempat Kerja	Pekerjaan Penuh dan Produktif	Perlindungan Sosial	Dialog Sosial
1.	Kesempatan kerja (<i>Employment opportunities</i>)	√	√		
2.	Pendapatan yang cukup dan pekerjaan yang produktif (<i>Adequate earnings and productive work</i>)	√		√	
3.	Jam kerja yang layak (<i>Decent hours</i>)	√		√	
4.	Menggabungkan pekerjaan, keluarga dan kehidupan pribadi (<i>Combining work, family and personal life</i>)	√		√	
5.	Pekerjaan yang harus dihapuskan (<i>Work that should be abolished</i>)	√		√	
6.	Stabilitas dan jaminan pekerjaan (<i>Stability and security of work</i>)	√	√	√	
7.	Kesempatan dan perlakuan yang setara dalam pekerjaan	√	√	√	

No.	Unsur Utama	Empat Pilar Strategis <i>Decent Work</i> Agenda			
		Hak di Tempat Kerja	Pekerjaan Penuh dan Produktif	Perlindungan Sosial	Dialog Sosial
	<i>(Equal opportunity and treatment in employment)</i>				
8.	Lingkungan kerja yang aman <i>(Safe work environment)</i>	✓		✓	
9.	Jaminan sosial <i>(Social security)</i>	✓		✓	
10.	Dialog sosial, representasi pekerja dan pengusaha <i>(Social dialogue, worker's and employer's representation)</i>	✓			✓

Unsur Utama Pekerjaan Layak (*Substantive Elements of Decent Work*):

1. Kesempatan kerja (*Employment opportunities*)

Kesempatan kerja merupakan unsur pekerjaan layak yang sesuai dengan pilar pertama dan kedua dalam Agenda Pekerjaan Layak, yaitu hak di tempat kerja dan pekerjaan yang penuh dan produktif. Unsur kesempatan kerja dalam pekerjaan layak memiliki makna bahwa bahwa setiap orang pada usia kerja yang memutuskan untuk mencari pekerjaan harus mendapatkan pekerjaan yang layak tanpa kecuali. Kesempatan kerja merupakan unsur yang menjadi kunci dari pekerjaan layak, menggambarkan kondisi pasar tenaga kerja yang dihadapi oleh para pekerja dan pencari kerja.

2. **Pendapatan yang cukup dan pekerjaan yang produktif (*Adequate earnings and productive work*)**

Pendapatan yang cukup dan pekerjaan yang produktif merupakan unsur pekerjaan layak yang sesuai dengan pilar pertama dan ketiga dalam Agenda Pekerjaan Layak, yaitu hak di tempat kerja dan perlindungan sosial. Dalam konsep pekerjaan layak, pekerjaan haruslah produktif dan mampu memberikan pendapatan yang cukup bagi pekerja. Pekerjaan yang produktif berarti melibatkan pekerja untuk berkontribusi dan menghasilkan sesuatu yang bernilai dalam bidang pekerjaannya. Pendapatan yang cukup adalah hal yang penting untuk memastikan kesejahteraan para pekerja dan merupakan unsur penting dalam pekerjaan layak, karena bagi sebagian orang hal yang paling utama dari bekerja adalah upah atau pendapatan yang mereka terima. Kedua hal ini dapat diukur berdasarkan pendapatan yang diterima oleh pekerja untuk memastikan bahwa pekerja menerima pendapatan yang memadai dan cukup dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka.

3. **Jam kerja yang layak (*Decent hours*)**

Jam kerja yang layak merupakan unsur pekerjaan layak yang sesuai dengan pilar pertama dan ketiga dalam Agenda Pekerjaan Layak, yaitu hak di tempat kerja dan perlindungan sosial. Jam kerja menjadi bagian penting dari pekerjaan yang layak karena selain berhubungan secara langsung dengan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan, juga dapat mencerminkan indikator pekerjaan layak yang lainnya.

Jam kerja yang layak tidak boleh berlebihan atau kurang. Jam kerja yang berlebihan seringkali menjadi tanda upah per jam yang tidak memadai dan berdampak kurang baik terhadap kesehatan fisik dan mental pekerja. Selain itu, bekerja dengan waktu yang berlebihan akan mengurangi produktifitas pekerja, serta mengganggu kehidupan pribadi dan hubungan dengan keluarga. Sementara jam kerja yang kurang menunjukkan *underemployment*, atau kemampuan pekerja yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam pekerjaan dan tidak maksimalnya pendapatan yang diterima oleh pekerja, jika ia dibayar berdasarkan lamanya bekerja.

Sebagian besar undang-undang tenaga kerja menentukan batas jam kerja yang diperbolehkan, begitu juga di Indonesia. Standar awal jam bekerja normal yang direkomendasikan oleh ILO maksimum 48 jam per minggu. Di Indonesia, melalui Undang Undang No.13 Tahun 2003 Pasal 77 ayat 1, batasan jam kerja normal yaitu 40 jam dalam seminggu, dan jika lebih dari 40 jam per minggu maka pekerja berhak atas uang lembur.

4. Menggabungkan pekerjaan, keluarga, dan kehidupan pribadi (*Combining work, family, and personal life*)

Menggabungkan pekerjaan, keluarga, dan kehidupan pribadi merupakan unsur pekerjaan layak yang sesuai dengan pilar pertama dan ketiga dalam Agenda Pekerjaan Layak, yaitu hak di tempat kerja dan perlindungan sosial. Pekerjaan yang dimiliki seseorang mempengaruhi kehidupan sosial, harga diri, dan alokasi waktu yang mereka miliki. Selain memberikan pendapatan, pekerjaan dapat menjadi pijakan menuju kemajuan sosial dan ekonomi yang lebih luas, serta memperkuat posisi individu dalam keluarga maupun masyarakat. Untuk itulah, pekerjaan yang layak harus dapat menjamin bahwa pekerjaan dapat berjalan selaras dengan kehidupan pribadi dan sosial seseorang diluar pekerjaan.

Berkaitan dengan hal ini, Indonesia telah mengesahkan ketentuan hukum mengenai cuti bagi pekerja. Cuti bagi pekerja ditetapkan 12 hari cuti per tahun, dan libur pada akhir minggu. Cuti yang diberikan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi pekerja untuk melakukan kegiatan lain yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, keluarga ataupun bermasyarakat yang harus dilakukan disamping pekerjaan mereka. Selain itu, undang-undang ketenagakerjaan menetapkan tiga bulan cuti kehamilan dan persalinan. Aturan tersebut bertujuan memastikan bahwa peran reproduksi perempuan tidak mempengaruhi pekerjaan dan posisi mereka dalam pekerjaan, dan untuk memastikan kesehatan pekerja wanita dan anaknya. Dalam publikasi ini unsur pekerjaan layak ini tidak dapat ditampilkan karena tidak terdapat pada data Sakernas.

5. Pekerjaan yang harus dihapuskan (*Work that should be abolished*)

Pekerjaan yang harus dihapuskan merupakan unsur pekerjaan layak yang sesuai dengan pilar pertama dan ketiga dalam Agenda Pekerjaan Layak, yaitu hak di tempat kerja dan perlindungan sosial. Pekerjaan yang harus dihapuskan adalah pekerjaan-pekerjaan yang tidak dapat diterima dan mewakili semua pekerjaan yang dipaksakan serta pekerjaan yang tidak menghormati hak asasi manusia.

Beberapa bentuk pekerjaan yang harus dihapuskan adalah pekerja paksa dan pekerja anak. Kedua bentuk pekerjaan tersebut harus dihapuskan karena tidak mencerminkan perikemanusiaan, memaksa dan berbahaya, salah satunya terhadap perkembangan anak. Penghapusan pekerja paksa dan pekerja anak telah disepakati secara internasional, seperti yang ditetapkan dalam Konvensi Pekerja Paksa pada tahun 1930, Konvensi Penghapusan Pekerja Paksa pada tahun 1957, Konvensi Usia Minimal Bekerja pada tahun 1973 dan Konvensi Bentuk-Bentuk Terburuk dari Pekerja Anak pada tahun 1999.

6. Stabilitas dan jaminan pekerjaan (*Stability and security of work*)

Stabilitas dan jaminan pekerjaan merupakan unsur pekerjaan layak yang sesuai dengan pilar pertama, kedua dan ketiga dalam Agenda Pekerjaan Layak, yaitu hak di tempat kerja, pekerjaan penuh dan produktif, dan perlindungan sosial. Unsur stabilitas dan keamanan pekerjaan mengacu pada dua hal, yaitu durasi (lamanya) kontrak kerja serta kemungkinan pekerja untuk diberhentikan sewaktu waktu dari pekerjaannya dan periode (lamanya) pekerja tersebut bekerja pada pekerjaannya saat ini.

Pekerjaan yang tidak stabil merupakan salah satu sumber munculnya stres dan kekhawatiran utama bagi sebagian pekerja. Kehilangan pekerjaan (PHK, putus kontrak, atau habis masa kerja) meskipun dalam waktu yang singkat berdampak pada kerugian finansial dan hilangnya akumulasi modal manusia (*loss of accumulation of human capital*). Selain itu juga berdampak terhadap keluarga dari para pekerja jika pekerja mencari pekerjaan baru di tempat lain yang jauh dan harus pindah dari tempat asalnya.

Pekerjaan yang tidak stabil mempunyai banyak sekali risiko. Di Indonesia, contoh pekerjaan yang tidak stabil adalah pekerja bebas, baik pekerja bebas pertanian maupun nonpertanian. Pekerja bebas tidak memiliki hubungan kerja yang permanen, hanya dipekerjakan saat diperlukan, dan biasanya dalam jangka waktu yang pendek. Selain itu karena dipekerjakan begitu saja, pekerja bebas tidak terlindungi oleh jaminan sosial.

7. Kesempatan dan perlakuan yang setara dalam pekerjaan (*Equal opportunity and treatment in employment*)

Kesempatan dan perlakuan yang setara dalam pekerjaan merupakan unsur pekerjaan layak yang sesuai dengan pilar pertama, kedua dan ketiga dalam Agenda Pekerjaan Layak, yaitu hak di tempat kerja, pekerjaan penuh dan produktif, dan perlindungan sosial. Kesempatan dan perlakuan yang setara di tempat kerja secara luas berhubungan dengan unsur-unsur lain yang telah dijelaskan sebelumnya. Diskriminasi, antara lain dalam hal penerimaan upah dan alokasi pekerjaan masih sering terjadi. Pekerjaan seharusnya membayar upah kepada pekerja sesuai dengan pekerjaan yang telah dilakukan, dan ini berlaku untuk semua orang tanpa kecuali. Baik laki-laki maupun perempuan seharusnya memiliki kesempatan kerja yang sama bagi tanpa membedakan usia, ras, suku bangsa, agama, pandangan politik, dan agama. Kesempatan kerja juga harus terbuka bagi para penyandang cacat atau disabilitas. Perlakuan yang setara dalam pekerjaan berarti kebebasan untuk bekerja tanpa eksploitasi yang berlebihan, tanpa kekerasan, adanya autonomi dan penyelesaian konflik secara adil sesuai aturan yang berlaku bagi semua pekerja.

8. Lingkungan kerja yang aman (*Safe work environment*)

Lingkungan kerja yang aman merupakan unsur pekerjaan layak yang sesuai dengan pilar pertama dan ketiga dalam Agenda Pekerjaan Layak, yaitu hak di tempat kerja dan perlindungan sosial. Lingkungan kerja berpengaruh secara langsung kepada kondisi fisik dan psikologi pekerja sehingga menjadi unsur yang penting dalam pekerjaan layak. Lingkungan kerja yang paling baik bagi pekerjaan apapun adalah yang aman dan sehat. Pekerjaan seharusnya dilakukan di tempat-tempat yang mendukung kesehatan fisik maupun psikis para pekerja.

Lingkungan kerja berperan untuk melindungi pekerja dari risiko-risiko yang mungkin ditimbulkan oleh pekerjaan. Apapun pekerjaannya, keselamatan kerja adalah hal yang paling utama dan tempat kerja seharusnya dikontrol agar dapat meminimalisasi terjadinya kecelakaan kerja.

Menciptakan lingkungan kerja yang aman tidaklah mudah karena selain memerlukan biaya yang besar juga memerlukan komitmen dari pengusaha yang mepekerjakan para pekerja. Di Indonesia peraturan tentang keselamatan kerja telah ada sejak 1970 dan saat ini telah berdiri Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DKKKN) yang merupakan perwakilan dari pemerintah setempat, pengusaha, dan serikat buruh. DKKKN bertugas untuk merumuskan kebijakan keamanan kerja nasional.

9. Jaminan sosial (*Social security*)

Jaminan sosial merupakan unsur pekerjaan layak yang sesuai dengan pilar pertama dan ketiga dalam Agenda Pekerjaan Layak, yaitu hak di tempat kerja dan perlindungan sosial. Akses terhadap jaminan sosial adalah bagian dari hak asasi manusia. Setiap negara memiliki ukuran jaminan sosial yang berbeda, dan sebagai konsekuensinya sistem jaminan yang diterapkan di setiap negara juga berbeda. Tetapi terdapat sebuah kesepakatan bahwa sistem jaminan sosial penting dikembangkan oleh negara untuk melindungi segenap warga negaranya.

Organisasi buruh dunia (ILO) memperkirakan bahwa hanya sekitar 20 persen dari para pekerja di dunia yang memiliki akses terhadap jaminan atau perlindungan sosial. Warga negara yang berusaha memperbaiki taraf hidupnya melalui bekerja, yang secara tidak langsung turut berusaha memperbaiki perekonomian negara seharusnya mendapat kemudahan-kemudahan seperti pelayanan kesehatan, tunjangan keselamatan, tunjangan pengangguran, pensiun, tunjangan keluarga, tunjangan persalinan, dan lain-lain melalui sistem jaminan sosial.

Sama halnya dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman, menciptakan jaminan sosial yang tepat sasaran memerlukan biaya yang tidak sedikit dan diperlukan komitmen tinggi dari para pengusaha dan juga pemerintah. Pada tahun 2004, Indonesia telah mengesahkan

Undang Undang No. 40 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Hal ini sebagai salah satu bentuk komitmen pemerintah dalam memperbaiki kesejahteraan rakyat melalui suatu kerangka sistem jaminan sosial nasional.

10. Dialog sosial, representasi pekerja, dan pengusaha (*Social dialogue, workers, and employers representation*)

Dialog sosial, representasi pekerja, dan pengusaha merupakan unsur pekerjaan layak yang sesuai dengan pilar pertama dan keempat dalam Agenda Pekerjaan Layak, yaitu hak di tempat kerja dan dialog sosial. Unsur ini berhubungan dengan kesempatan bagi pekerja untuk mengekspresikan pendapat atau pandangannya mengenai pekerjaan yang mereka lakukan. Kesempatan tersebut memungkinkan pekerja untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Terdapat dua bentuk partisipasi, langsung dan tidak langsung. Partisipasi langsung artinya pekerja berkontribusi langsung dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pekerjaan dan kehidupan mereka. Partisipasi tidak langsung adalah ketika pendapat dan keinginan pekerja disalurkan atau diwakilkan melalui organisasi, serikat, perkumpulan, atau asosiasi pekerja secara resmi. Dalam pelaksanaannya, dialog sosial memiliki bentuk yang sangat luas. Melalui dialog sosial ini segala bentuk negosiasi, konsultasi, pertukaran pikiran dan informasi antara pemerintah, pekerja, dan pengusaha menjadi penting untuk menyelesaikan setiap isu yang melibatkan kepentingan bersama yang berhubungan dengan kebijakan ekonomi sosial yang akan diambil oleh pemerintah.

2.3. Peran Profil Pekerjaan yang Layak di Bidang Ketenagakerjaan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar, dan menciptakan lapangan pekerjaan layak bagi penduduknya merupakan tantangan tersendiri bagi pemerintah. Profil pekerjaan layak mampu menggambarkan kondisi ketenagakerjaan Indonesia, apakah sudah sesuai dengan tujuan pemerintah untuk menyediakan lapangan kerja yang layak bagi seluruh penduduk Indonesia. Dalam hal ini, profil pekerjaan layak dapat berfungsi sebagai alat dalam memantau dan menilai banyak hal, yang terkait

dengan upaya pemerintah untuk mewujudkan pekerjaan layak. Beberapa peran profil pekerjaan layak di bidang ketenagakerjaan antara lain:

1. Pemantauan promosi pekerjaan layak oleh ILO melalui Agenda Pekerjaan Layak (*Decent Work Agenda*)

Pekerjaan layak adalah salah satu tujuan yang secara global diterima sebagai instrumen untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk mendukung tercapainya pekerjaan layak bagi semua, melalui Agenda Pekerjaan Layak ILO mempromosikan penciptaan pekerjaan yang berkualitas dan dapat diterima dari sisi kemanusiaan, menghormati hak asasi manusia, dan dapat diakses oleh siapapun.

Melalui profil pekerjaan layak, dapat dipantau empat pilar strategis pekerjaan layak yang dipromosikan dalam Agenda Pekerjaan Layak berdasarkan unsur-unsur utama pekerjaan layak. Dengan demikian, kondisi pekerjaan di Indonesia dapat dipantau melalui profil pekerjaan layak dengan mengidentifikasi unsur apa saja yang sudah baik, perlu ditingkatkan, atau perlu perlakuan khusus untuk mewujudkan pekerjaan yang layak bagi seluruh penduduk.

2. Pemantauan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals-SDGs*)

Salah satu tujuan pembangunan nasional dan kebijakan ketenagakerjaan adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan jumlah penduduk bekerja, dan terciptanya lapangan pekerjaan yang layak. Tiga hal tersebut sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals-SDGs*) ke-8 yaitu untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan layak bagi semua (*promote sustained, inclusive and sustainable economic growth, full and productive employment and decent work for all*).

Melalui unsur utama pekerjaan layak dalam profil pekerjaan layak, dapat dipantau target 8.5 – 8.8 dalam tujuan pembangunan berkelanjutan, yaitu mencapai kesempatan kerja penuh dan produktif serta pekerjaan yang layak bagi seluruh perempuan dan laki-laki, termasuk untuk kaum muda dan orang dengan disabilitas, serta adanya kesetaraan upah bagi pekerjaan yang bernilai sama (Target 8.5),

mengurangi proporsi penduduk usia muda yang tidak memperoleh pekerjaan, pendidikan atau pelatihan (Target 8.6), mengambil langkah-langkah segera dan efektif untuk memberantas kerja paksa, mengakhiri perbudakan modern, dan perdagangan manusia serta menegakkan larangan dan penghapusan bentuk terburuk pekerja anak, dan mengakhiri segala bentuk ketenagakerjaan terhadap anak (Target 8.7), serta melindungi hak-hak pekerja dan mendukung lingkungan kerja yang aman bagi seluruh pekerja, khususnya bagi perempuan buruh migran, dan *precarious employment* atau penduduk yang mempunyai pekerjaan tidak tetap atau pekerjaan tidak standar (Target 8.8).

3. Pemantauan pelaksanaan kebijakan atau aturan-aturan hukum yang mendukung terciptanya pekerjaan yang layak

Di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, memiliki pekerjaan tidak menjamin seseorang keluar dari kemiskinan. Kurangnya kesempatan kerja yang layak dan latar belakang pendidikan yang kurang baik menjadi penyebab pekerja hidup dalam kemiskinan. Untuk mewujudkan pekerjaan layak bagi semua diperlukan komitmen kuat dari pemerintah dan pengusaha. Melalui profil pekerja layak, kebijakan-kebijakan seperti penciptaan lapangan pekerjaan melalui usaha kecil dan menengah, industri rumah tangga, dan lain lain yang dibina oleh pemerintah serta aturan-aturan hukum yang telah dibuat seperti undang-undang ketenagakerjaan, undang-undang mengenai sistem jaminan sosial, peraturan mengenai jam kerja, keselamatan kerja, dan lain-lain yang harus dijalankan dapat dipantau pelaksanaannya.

2.4. Penggunaan Profil Pekerjaan Layak

Profil pekerjaan layak digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi kebijakan serta program kerja yang dilakukan oleh pemerintah melalui lembaga dan kementerian terkait dalam bidang ketenagakerjaan, khususnya kebijakan-kebijakan yang mendukung pekerjaan layak di Indonesia. Profil pekerjaan layak memberikan gambaran mengenai kondisi pasar tenaga kerja yang harus dihadapi baik oleh pekerja, pencari kerja, atau pengusaha. Kondisi tersebut merupakan tantangan bagi pekerja dan pencari kerja untuk memperoleh pekerjaan yang layak, dan

merupakan tantangan bagi pengusaha dan pemerintah untuk menciptakan pekerjaan yang layak. Melalui profil pekerja layak, dapat dipantau sejauh mana pencapaian kinerja pemerintah dalam upaya mewujudkan pekerjaan yang layak bagi semua. Secara spesifik, proses monitoring dan evaluasi kebijakan serta program pemerintah dapat dilakukan pada setiap unsur utama pekerjaan layak dan dapat diketahui pencapaian pemerintah untuk meningkatkan kualitas setiap unsur tersebut. Melalui profil pekerjaan layak ini dapat diidentifikasi kebijakan-kebijakan yang perlu dibentuk oleh pemerintah serta kebijakan-kebijakan yang perlu dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas setiap unsur utama pekerjaan layak.

<https://www.bps.go.id>

BAB III INDIKATOR-INDIKATOR PEKERJAAN YANG LAYAK

3.1. Kesempatan Kerja

Salah satu unsur utama dalam penentuan pekerjaan layak adalah kesempatan kerja. Kesempatan kerja dimaksudkan untuk mengetahui jumlah permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam perekonomian. Indikasi pekerjaan layak paling banyak terdapat pada unsur kesempatan kerja. Ada sebanyak 11 indikator pengukuran, yaitu:

1. *Employment to Population Ratio* (EPR);
2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT);
3. Penduduk usia muda tanpa kegiatan (*Youth Not in Education, Employment, and Training/NEET*);
4. Penduduk yang bekerja di sektor informal;
5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK);
6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) usia muda;
7. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan;
8. Penduduk bekerja menurut status pekerjaan utama;
9. Proporsi penduduk yang bekerja dengan status 1, 2, dan 7;
10. *Share* dari pekerja yang mendapat upah di sektor nonpertanian; dan
11. Tenaga kerja kurang termanfaatkan (*labour underutilization*).

Sebelas indikator ini dibedakan menurut jenis kelamin. Indikator poin 1 s.d. 4 merupakan indikator utama dari pengukuran kesempatan kerja, indikator poin 5 s.d. 10 merupakan indikator tambahan, sedangkan indikator poin 11 merupakan indikator usulan dan belum dapat ditampilkan pada publikasi ini.

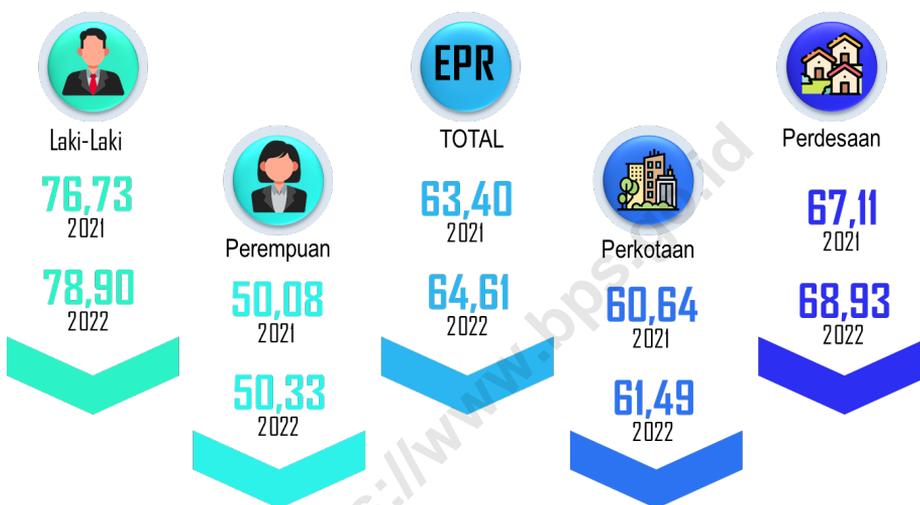
3.1.1. *Employment to Population Ratio* (EPR)

Employment to Population Ratio (EPR) seringkali dianggap sebagai tolak ukur dasar dalam menanggapi seluruh permintaan tenaga kerja dan menjadi informasi dalam membuat keputusan penciptaan lapangan kerja. Semakin tinggi nilai EPR, maka semakin banyak penyerapan tenaga kerja terhadap penduduk usia kerja. Nilai EPR yang rendah memberikan indikasi

bahwa tenaga kerja masih belum terserap sehingga perlunya penciptaan lapangan kerja yang banyak.

Metode penghitungan EPR yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$EPR = \frac{\text{Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja}}{\text{Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas}} \times 100$$



Gambar 3.1. EPR Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

Pada Gambar 3.1 terlihat bahwa pada tahun 2022 EPR sebesar 64,61 naik sebesar 1,21 poin dibanding tahun 2021. Adanya kenaikan rasio ini mengindikasikan adanya kenaikan penyerapan penduduk bekerja dibanding tahun 2021. Dilihat dari jenis kelamin, penyerapan tenaga kerja masih didominasi oleh laki-laki baik pada 2021 maupun 2022. Terdapat *gap* sekitar 28,57 poin dalam penyerapan tenaga kerja antara laki-laki dan perempuan pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penyerapan tenaga kerja laki-laki adalah sebesar 78,90, artinya dari 100 orang laki-laki usia kerja terdapat sebanyak 79 orang yang bekerja dan sebanyak 21 orang lainnya termasuk penganggur atau bukan angkatan kerja. Sedangkan penyerapan tenaga kerja perempuan pada tahun 2022 adalah sebesar 50,33, artinya dari 100 orang perempuan usia kerja, terdapat sekitar 50 orang yang bekerja dan sebanyak 50 orang lainnya termasuk penganggur atau bukan angkatan kerja.

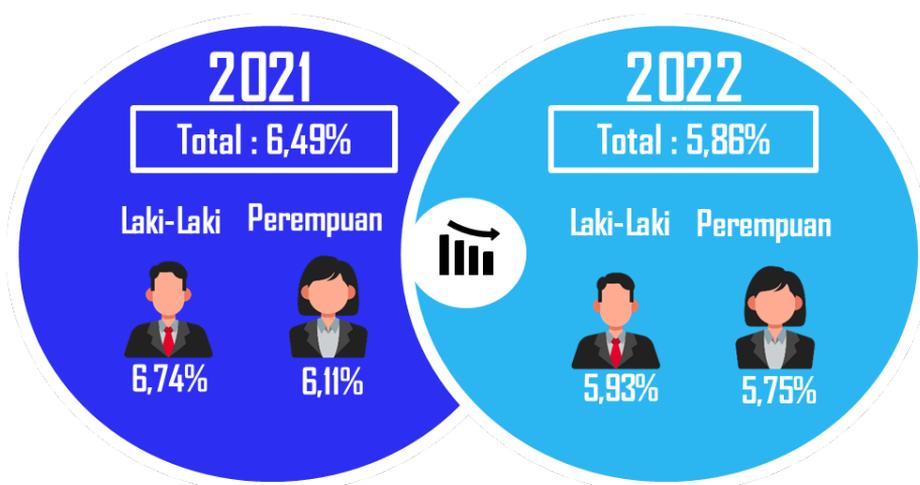
Jika dilihat dari daerah tempat tinggal, penyerapan tenaga kerja baik di daerah perkotaan maupun perdesaan tidak terlalu timpang, dengan penyerapan tenaga kerja di daerah perdesaan lebih besar dibandingkan perkotaan. Pada tahun 2022, penyerapan tenaga kerja di daerah perdesaan sebesar 68,93, sedangkan di perkotaan sebesar 61,49. Berdasarkan Gambar 3.1 dapat dilihat bahwa penyerapan tenaga kerja baik di perdesaan maupun di perkotaan mengalami peningkatan dari tahun 2021 ke 2022.

3.1.2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Kegunaan dari indikator pengangguran terbuka ini baik dalam satuan unit (orang) maupun persen adalah sebagai acuan pemerintah bagi pembukaan lapangan kerja baru. Selain itu, perkembangannya dapat menunjukkan tingkat keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun. Indikator ini juga menjadi indikator penting yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi keberhasilan pembangunan perekonomian, selain angka kemiskinan.

Metode penghitungan TPT yang digunakan adalah sebagai berikut:

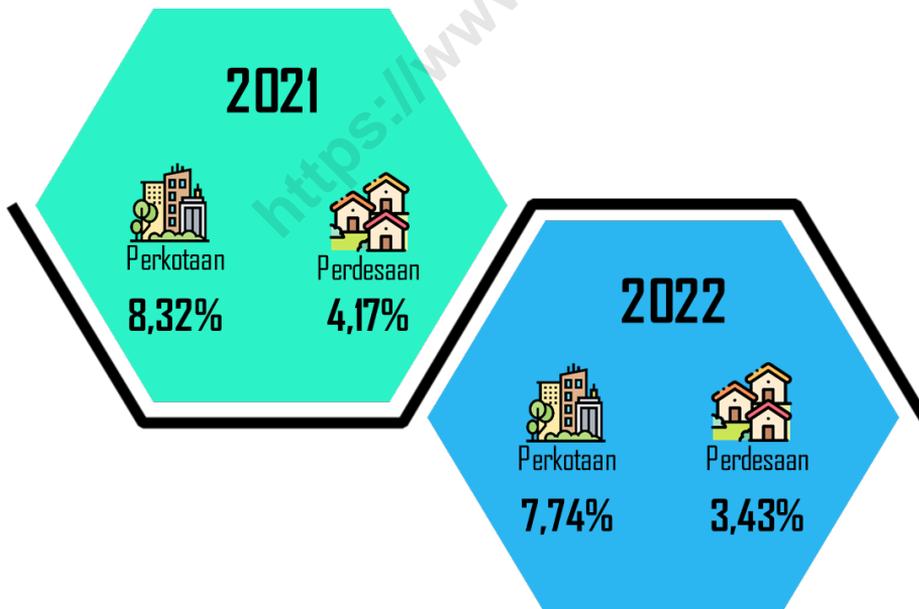
$$TPT (\%) = \frac{\text{Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang menganggur}}{\text{Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja}} \times 100\%$$



Gambar 3.2. TPT Menurut Jenis Kelamin, 2021-2022

Berdasarkan hasil Sakernas 2022, TPT mencapai 5,86 persen (Gambar 3.2). Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja di Indonesia, terdapat sekitar enam orang yang masuk kategori penganggur. Dibanding tahun 2021, terjadi penurunan TPT pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,63 persen poin. Jika dilihat dari jenis kelamin, tampak bahwa baik pada 2021 maupun 2022, TPT laki-laki lebih tinggi dibanding TPT perempuan. TPT laki-laki dan perempuan mengalami penurunan dibanding tahun 2021. Penurunan TPT lebih besar pada laki-laki, yaitu sebesar 0,81 persen poin, sedangkan TPT perempuan turun sebesar 0,36 persen poin.

Apabila dilihat dari daerah tempat tinggal, TPT daerah perkotaan jauh lebih tinggi daripada perdesaan baik pada 2021 maupun 2022 (Gambar 3.3). Pada 2022, TPT daerah perkotaan sebesar 7,74 persen, sedangkan daerah perdesaan sebesar 3,43 persen. Rendahnya TPT dan tingginya EPR pada daerah perdesaan merupakan indikasi bahwa kesempatan kerja yang tercipta lebih besar dibandingkan daerah perkotaan.



Gambar 3.3. TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

3.1.3. Penduduk Usia Muda Tanpa Kegiatan (*Youth Not in Education, Employment, and Training/NEET*)

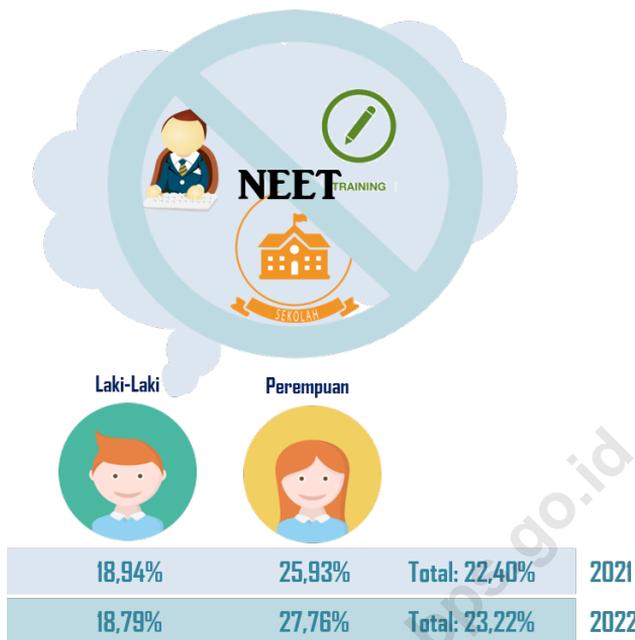
Youth Not in Education, Employment, and Training/NEET merupakan pengukuran banyaknya penduduk usia muda yang berada di luar sistem pendidikan, tidak sedang bekerja dan tidak sedang mengikuti *training/pelatihan/kursus*. Hal ini juga mengindikasikan berkurangnya pendatang usia muda sebagai tenaga kerja potensial. Banyak alasan penduduk usia muda berada dalam kategori ini, misalnya adalah putus asa, kecacatan, kurangnya transportasi, pekerjaan rumah tangga, dan sebagainya. Hal ini tentu bisa menjadi perhatian bagi pemerintah dalam membuat kebijakan dalam penciptaan lapangan pekerjaan bagi penduduk usia muda.

$$NEET (\%) = \frac{\text{Penduduk usia muda yang menganggur} + \text{penduduk usia muda yang tergolong BAK dan sedang tidak sekolah atau training/pelatihan}}{\text{Jumlah penduduk usia muda}} \times 100\%$$

Keterangan:

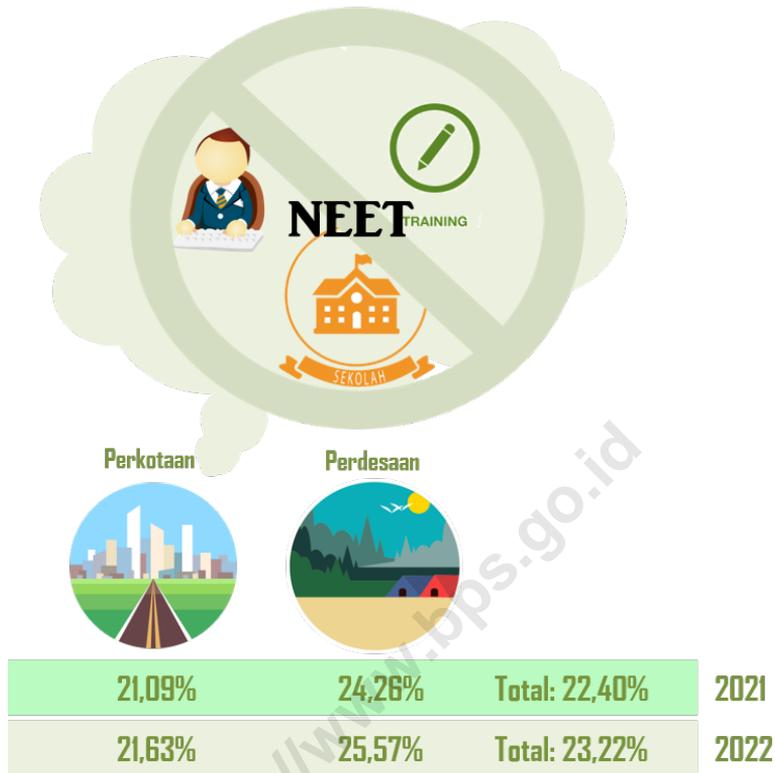
Rentang umur penduduk usia muda adalah 15–24 tahun

Mulai tahun 2018, indikator NEET dapat dihasilkan dengan lengkap mencakup penduduk usia muda yang tidak bekerja, tidak sekolah, dan tidak sedang mengikuti *training/pelatihan/kursus* sehingga indikator NEET untuk tahun 2021 dan 2022 sudah dapat dianalisis.



Gambar 3.4. NEET Menurut Jenis Kelamin, 2021-2022

Berdasarkan Gambar 3.4 dan Lampiran 3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2022, persentase penduduk usia muda yang tidak bekerja, tidak sekolah, dan sedang tidak mengikuti *training*/pelatihan sebesar 23,22 persen. Angka ini naik sebesar 0,82 persen poin jika dibanding tahun 2021. Dibedakan menurut jenis kelamin, persentase perempuan usia muda yang tidak bekerja, tidak sekolah, dan sedang tidak *training*/pelatihan selalu lebih tinggi daripada laki-laki yaitu sekitar 7 persen pada 2021 dan 9 persen pada 2022. Pada tahun 2022, perempuan usia muda yang tergolong NEET sebesar 27,76 persen sedangkan laki-laki sebesar 18,79 persen. Besarnya nilai NEET pada perempuan usia muda dapat mengindikasikan banyaknya keterlibatan mereka di dalam pekerjaan rumah tangga, seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, dan sebagainya. Ironisnya, apabila perempuan muda ini harus menghabiskan waktu yang banyak untuk kegiatan domestik maka dapat menghalangi mereka untuk melanjutkan sekolah ataupun memperoleh keterampilan yang bisa digunakan untuk masuk ke dalam pasar kerja. Dibandingkan dengan tahun 2021 terjadi penurunan NEET pada laki-laki sebesar 0,15 persen poin, sementara pada perempuan mengalami peningkatan NEET sebesar 1,83 persen poin.



Gambar 3.5. NEET Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

Jika dilihat dari daerah tempat tinggal, penduduk usia muda yang tergolong NEET di perdesaan lebih besar 3 sampai 4 persen poin dibandingkan di perkotaan baik pada tahun 2021 maupun 2022 (Gambar 3.5). Pada tahun 2022, penduduk usia muda yang tergolong NEET di daerah perdesaan sebesar 25,57 persen, sedangkan di daerah perkotaan sebesar 21,63 persen. Penduduk usia muda di daerah perkotaan dan perdesaan yang tergolong NEET mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,54 persen poin dan 1,31 persen poin dibandingkan tahun 2021.

Tabel 3.1. NEET Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin (Persen),
2021-2022

	PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
2021	SD ke Bawah	20,45	38,12	27,57
	SMP	8,61	16,16	12,35
	SMA	23,95	29,11	26,82
	SMK	27,14	31,67	29,09
	Perguruan Tinggi	27,42	27,73	27,62
2022	SD ke Bawah	21,74	39,72	29,38
	SMP	8,77	17,23	12,97
	SMA	25,05	32,79	29,22
	SMK	25,40	33,67	29,00
	Perguruan Tinggi	30,18	29,31	29,60

Berdasarkan Tabel 3.1 dan Lampiran 4, NEET tahun 2022 pada kelompok perempuan usia muda selalu lebih tinggi dibanding laki-laki pada hampir semua tingkat pendidikan, kecuali pada perguruan tinggi. Dibandingkan 2021, terjadi peningkatan NEET pada hampir semua tingkat pendidikan baik pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Peningkatan NEET terbesar pada laki-laki terjadi pada tingkat pendidikan perguruan tinggi sebesar 2,76 persen poin, sementara pada perempuan pada tingkat pendidikan SMA sebesar 3,68 persen poin.

Penduduk laki-laki usia muda yang paling banyak tidak termanfaatkan adalah mereka dengan tamatan perguruan tinggi. Kondisi tersebut terjadi baik pada tahun 2021 maupun 2022. Sebagai gambaran, pada tahun 2021, sekitar 27,42 persen laki-laki usia muda tamatan perguruan tinggi tidak bekerja, tidak melanjutkan sekolah dan tidak sedang mengikuti pelatihan, dan pada tahun 2022 angka ini naik menjadi 30,18 persen. Di lain pihak, NEET tertinggi pada kelompok perempuan usia muda berada pada tingkat pendidikan SD ke bawah yang mencapai 38,12 persen pada tahun 2021 dan 39,72 persen pada tahun 2022.

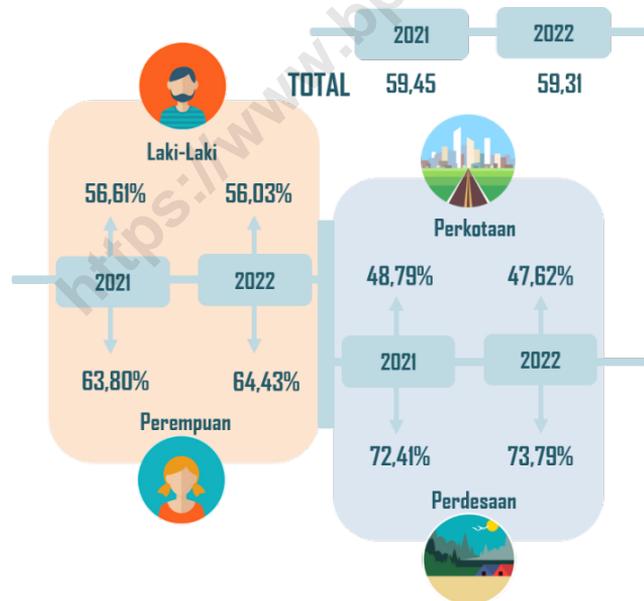
3.1.4. Penduduk yang Bekerja pada Kegiatan Informal

Penduduk yang bekerja pada kegiatan informal adalah pekerja yang pada umumnya kurang memiliki perlindungan sosial, dasar hukum pekerjaan, ataupun imbalan kerja yang layak. Namun demikian, dalam

laporan ini kategori ini hanya disajikan berdasarkan berdasarkan status pekerjaan utama sesuai dengan indikator resmi yang saat ini digunakan. Seseorang yang bekerja dengan status pekerjaan berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar atau sebagai buruh/karyawan/pegawai dianggap sebagai pekerja formal. Sedangkan selain itu (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, pekerja bebas pertanian, pekerja bebas nonpertanian, dan pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar) dikategorikan sebagai pekerja informal. Persentase penduduk yang bekerja pada kegiatan informal merupakan proporsi penduduk bekerja di kegiatan informal terhadap seluruh penduduk bekerja.

Persentase penduduk bekerja pada kegiatan informal

$$= \frac{\text{Jumlah penduduk yang bekerja di kegiatan informal}}{\text{Jumlah penduduk bekerja}} \times 100\%$$



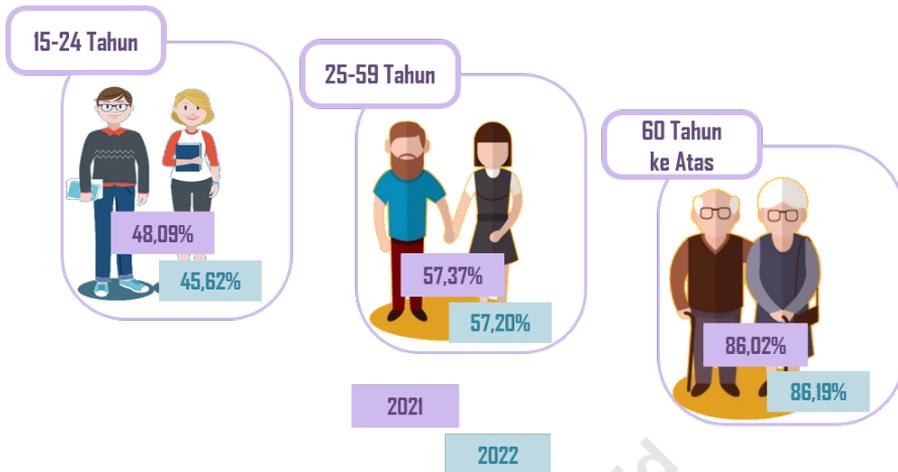
Gambar 3.6. Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

Gambar 3.6 dan Lampiran 5 menunjukkan bahwa persentase penduduk bekerja pada kegiatan informal pada 2022 mengalami penurunan dibanding 2021 yaitu sebesar 0,14 persen poin. Perempuan cenderung lebih banyak bekerja di kegiatan informal dibandingkan laki-laki. Hal ini terlihat

jelas dari nilai persentase penduduk bekerja pada kegiatan informal perempuan yang selalu lebih tinggi dibanding laki-laki baik 2021 maupun 2022 yaitu 7 sampai 8 persen poin.

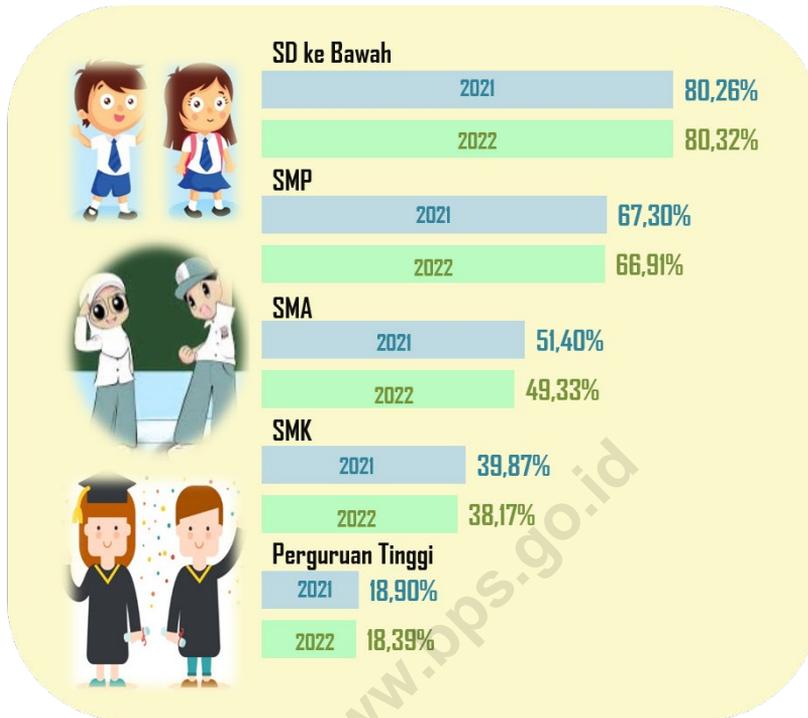
Berdasarkan daerah tempat tinggal, penduduk bekerja di kegiatan informal cenderung lebih banyak di daerah perdesaan. Sesuai dengan Gambar 3.6, nilai persentase penduduk bekerja pada kegiatan informal di perdesaan selalu lebih tinggi sekitar 1,5 kali lipat dibandingkan perkotaan baik pada 2021 maupun 2022. Sebagai gambaran, pada 2022 penduduk bekerja pada kegiatan informal di perkotaan sebesar 47,62 persen, sementara di perdesaan mencapai 73,79 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pasar kerja di perdesaan terbuka lebih besar (lihat pembahasan mengenai EPR), akan tetapi sebagian besarnya adalah sektor informal.

Gambar 3.7 dan Lampiran 6 menunjukkan bahwa nilai persentase penduduk bekerja di kegiatan informal paling tinggi ada pada penduduk bekerja dengan kelompok umur 60 tahun ke atas (penduduk usia tua) yaitu sebesar 86,02 persen pada 2021 dan 86,19 persen pada 2022. Dapat diartikan pada tahun 2022 dari 100 orang lansia yang bekerja sekitar 86 orang diantaranya bekerja pada kegiatan informal. Di sisi lain, tampak bahwa persentase penduduk bekerja di kegiatan informal yang rendah terdapat pada kelompok umur muda (15-24 tahun) yaitu sebesar 48,09 persen pada 2021, kemudian pada tahun 2022 persentase penduduk bekerja di kegiatan informal pada kelompok umur muda mengalami penurunan menjadi 45,62 persen.



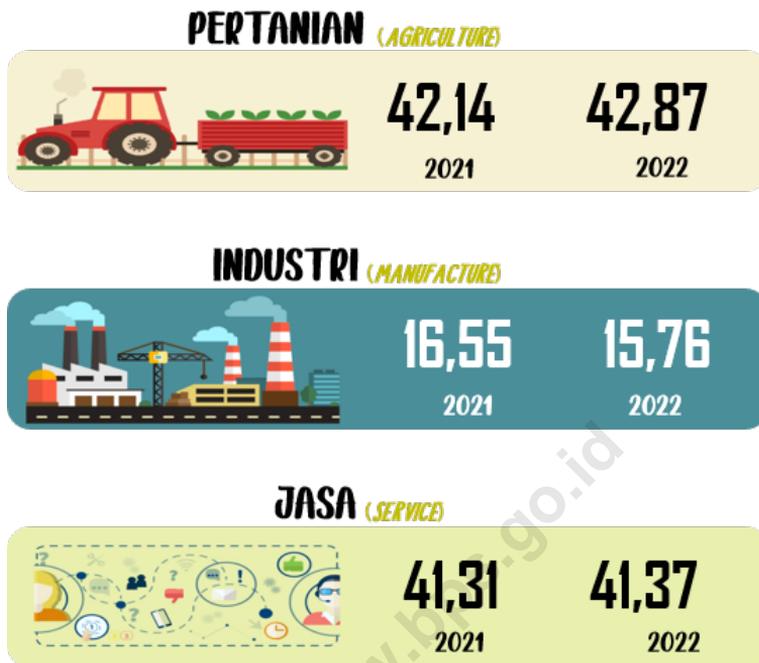
Gambar 3.7. Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Kelompok Umur, 2021-2022

Pada Gambar 3.8 dan Lampiran 7 dapat dilihat bahwa persentase penduduk bekerja di kegiatan informal paling tinggi terdapat pada kelompok penduduk dengan tamatan SD ke bawah yaitu sekitar 80,32 persen (tahun 2022). Hal ini dapat mengindikasikan penduduk pada kelompok ini mempunyai keterbatasan untuk bekerja pada kegiatan formal yang pada umumnya memerlukan syarat dan kualifikasi tertentu. Gambar tersebut juga mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan seseorang, maka semakin besar peluang untuk bekerja di kegiatan formal. Dari gambar yang sama, dapat dilihat bahwa kelompok yang mempunyai persentase penduduk bekerja di kegiatan informal paling kecil terdapat pada kelompok penduduk dengan tamatan perguruan tinggi yaitu sekitar 18,90 persen pada 2021 dan 18,39 persen pada 2022.



Gambar 3.8. Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan, 2021-2022

Gambar 3.9 dan Lampiran 8 menunjukkan distribusi pekerja informal menurut lapangan usaha, dimana persentase tertinggi terdapat pada lapangan usaha pertanian, yaitu 42,14 persen pada tahun 2021 dan naik menjadi 42,87 persen pada tahun 2022. Selanjutnya pada lapangan usaha jasa, proporsi pekerja informal sebesar 41,31 persen pada tahun 2021 dan naik menjadi 41,37 persen pada 2022. Pekerja informal yang memiliki persentase paling sedikit ada pada lapangan usaha industri dengan proporsi pada tahun 2021 sebesar 16,55 persen dan tahun 2022 turun menjadi sebesar 15,76 persen.



Gambar 3.9. Distribusi Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2021-2022

3.1.5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

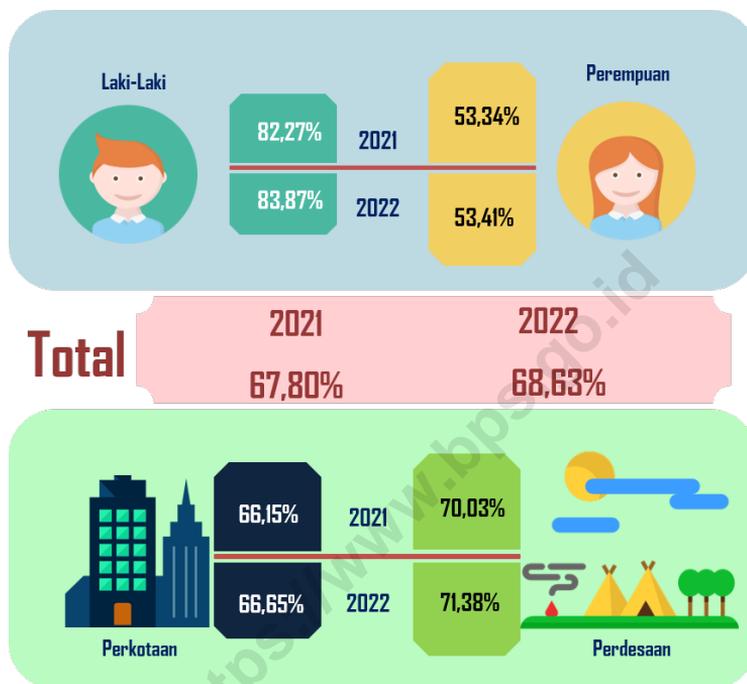
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan indikator utama dari potensi pertumbuhan ekonomi. Umumnya TPAK relatif stabil jika dibandingkan dengan tingkat pengangguran dalam waktu pendek, namun bisa bervariasi dalam waktu menengah ataupun panjang. Variasi ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor dikarenakan adanya kebijakan, perubahan sosial budaya, iklim perekonomian, geografis, dan sebagainya.

Metode penghitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$TPAK (\%) = \frac{\text{Penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja} + \text{penganggur}}{\text{Penduduk berumur 15 tahun ke atas}} \times 100\%$$

Berdasarkan Gambar 3.10 dan Lampiran 9 dapat dilihat bahwa secara nasional terjadi peningkatan TPAK sebesar 0,83 persen poin, dari tahun 2021 yang sebesar 67,80 persen menjadi sebesar 68,63 persen pada tahun 2022. Sementara jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, tampak

bahwa TPAK laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan perempuan pada dua periode tersebut. Sebagai gambaran, pada 2022 TPAK laki-laki sangat besar yaitu 83,87 persen, sedangkan pada perempuan hanya sebesar 53,41 persen.



Gambar 3.10. TPAK Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

Jika dilihat dari partisipasi daerah tempat tinggal, maka partisipasi penduduk perdesaan dalam pasar kerja selalu lebih tinggi dibanding perkotaan baik pada tahun 2021 maupun 2022. Pada tahun 2022, sebesar 71,38 persen penduduk perdesaan ikut aktif dalam pasar kerja baik bekerja maupun sebagai penganggur, sedangkan di perkotaan ada sebesar 66,65 persen. Dibandingkan tahun 2021, terjadi peningkatan TPAK baik di perkotaan dan perdesaan, masing-masing sebesar 0,50 persen poin dan 1,35 persen poin.

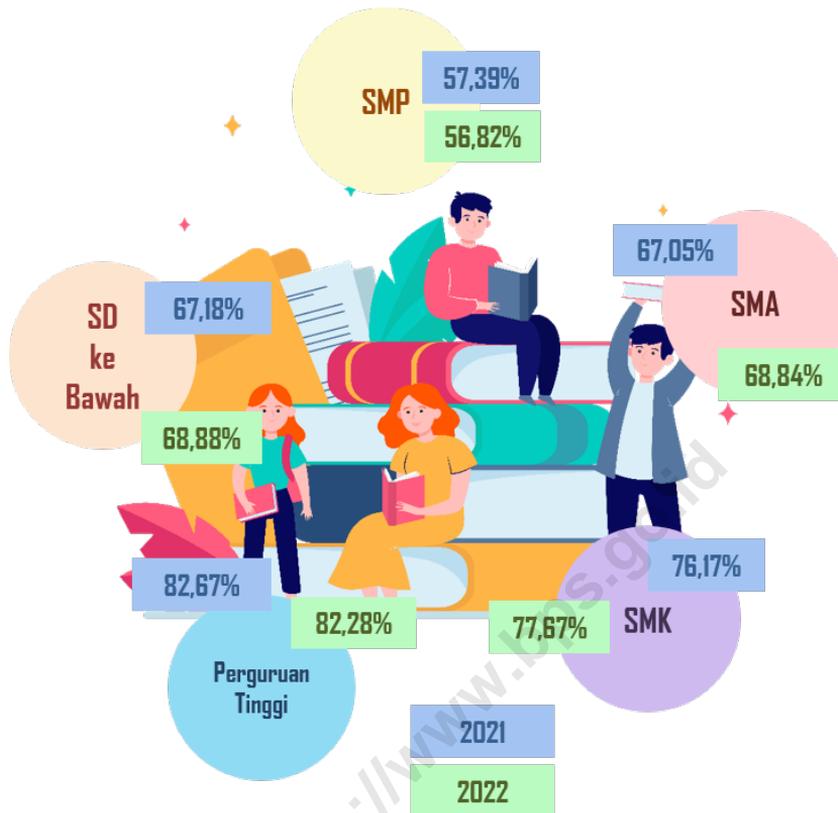
Berdasarkan Tabel 3.2 dan Lampiran 10, pembagian TPAK menurut kelompok umur dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu kelompok umur 15-24 tahun, 25-59 tahun, dan 60 tahun ke atas. Penduduk

dengan kelompok umur 15-24 tahun atau sering disebut dengan kelompok umur muda biasanya mempunyai nilai TPAK yang lebih sensitif terhadap perubahan ekonomi. Pada saat terjadi kemerosotan ekonomi, penduduk umur muda yang tidak memiliki pengalaman kerja lebih mudah untuk keluar dari angkatan kerja dibandingkan penduduk dewasa (kelompok umur 25-59 tahun) dan tua (kelompok umur 60 tahun ke atas).

Tabel 3.2. TPAK Menurut Kelompok Umur, 2021-2022

	15-24 Tahun	25-59 Tahun	60 Tahun ke Atas
2021	47,20%	78,53%	50,84%
2022	48,33%	78,74%	54,09%

Dari Tabel 3.2 terlihat bahwa TPAK penduduk pada kelompok umur muda adalah yang terendah baik pada tahun 2021 maupun tahun 2022 sekitar 47 hingga 48 persen. Hal ini mungkin disebabkan oleh penduduk umur muda masih banyak yang bersekolah dibandingkan bekerja. Satu hal lagi yang menjadi perhatian adalah masih tingginya TPAK penduduk umur tua atau kelompok umur 60 tahun ke atas yaitu sekitar 50 hingga 54 persen. Penduduk umur tua yang seharusnya menikmati masa tua masih banyak yang aktif di dalam pasar kerja.



Gambar 3.11. TPAK Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan, 2021-2022

Jika dilihat berdasarkan pendidikan, maka partisipasi dalam pasar kerja cenderung meningkat seiring dengan bertambah tingginya pendidikan seseorang (Gambar 3.11 dan Lampiran 11). Pada tahun 2022, nilai TPAK tertinggi adalah mereka dengan tamatan perguruan tinggi sebesar 82,28 persen, sedangkan nilai TPAK terendah adalah tamatan SMP sebesar 56,82 persen.

3.1.6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Usia Muda

Indikator ini bertujuan untuk menyediakan gambaran tentang dimensi modal manusia (*human capital*) terkait pengangguran dan implikasinya terhadap berbagai kebijakan baik ketenagakerjaan maupun pendidikan. Indikator ini mencerminkan sejauh mana pemuda (dalam hal ini

adalah penduduk berumur 15-24 tahun) bersedia untuk mencari pekerjaan dan/atau mempersiapkan usaha dalam kegiatan ekonomi. Sudah menjadi hal umum bahwa kebanyakan pemuda memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki pengalaman kerja, sehingga hal ini juga berimbas pada kecilnya kesempatan kerja dan tingginya pengangguran pada kelompok ini.

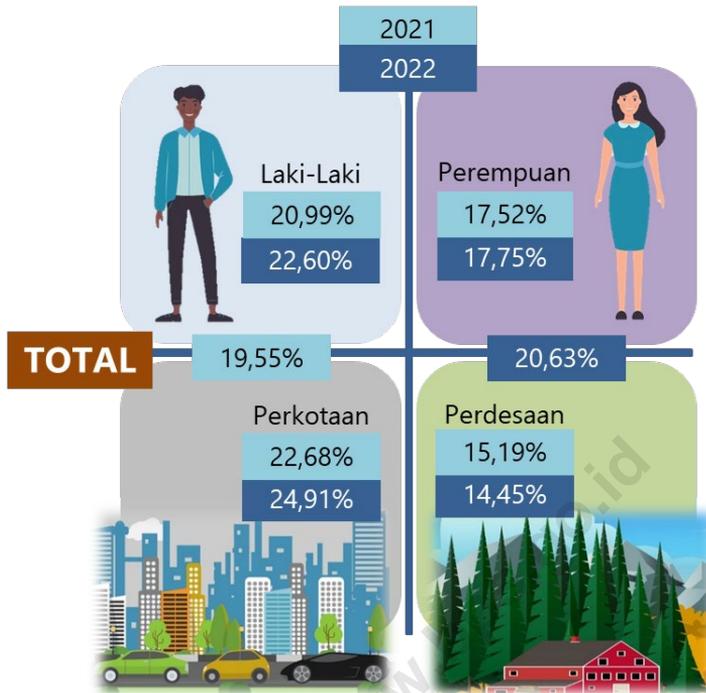
$$TPT \text{ usia muda } (\%) = \frac{\text{Penduduk umur muda yang tergolong penganggur}}{\text{Penduduk umur muda yang tergolong angkatan kerja}} \times 100\%$$

Keterangan:

Rentang umur penduduk umur muda adalah 15-24 tahun

Berdasarkan hasil Sakernas tahun 2022, TPT usia muda mencapai 20,63 persen. Hal ini berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja usia muda di Indonesia terdapat sekitar 21 orang yang masuk kategori pengangguran. Dampak pandemi COVID-19 masih memberikan pengaruh terhadap ketenagakerjaan usia muda. Pada tahun ketiga pandemi COVID-19 terjadi, TPT usia muda mengalami peningkatan sebesar 1,08 persen poin pada tahun 2022 jika dibandingkan tahun 2021.

Jika dilihat dari jenis kelamin yang tampak dari Gambar 3.12 dan Lampiran 12, TPT laki-laki usia muda pada tahun 2022 (22,60 persen) lebih tinggi dibanding TPT usia muda perempuan (17,75 persen). Pola ini mirip dengan kondisi pada tahun 2021, TPT laki-laki usia muda juga lebih tinggi dibandingkan dengan TPT perempuan usia muda yaitu 20,99 persen berbanding 17,52 persen.



Gambar 3.12. Tingkat Pengangguran Terbuka Usia Muda Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

Jika ditinjau dari daerah tempat tinggal, TPT usia muda daerah perkotaan jauh lebih tinggi daripada perdesaan baik pada tahun 2021 maupun 2022. TPT daerah perkotaan sebesar 24,91 persen pada tahun 2022, sedangkan daerah perdesaan sebesar 14,45 persen. Tingginya TPT usia muda di perkotaan mengindikasikan adanya penawaran kerja yang lebih banyak namun tidak terserap di perkotaan. Dibandingkan tahun 2021, TPT usia muda di perkotaan mengalami peningkatan sebesar 2,23 persen poin, sedangkan di perdesaan mengalami penurunan sebesar 0,74 persen poin.

3.1.7. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

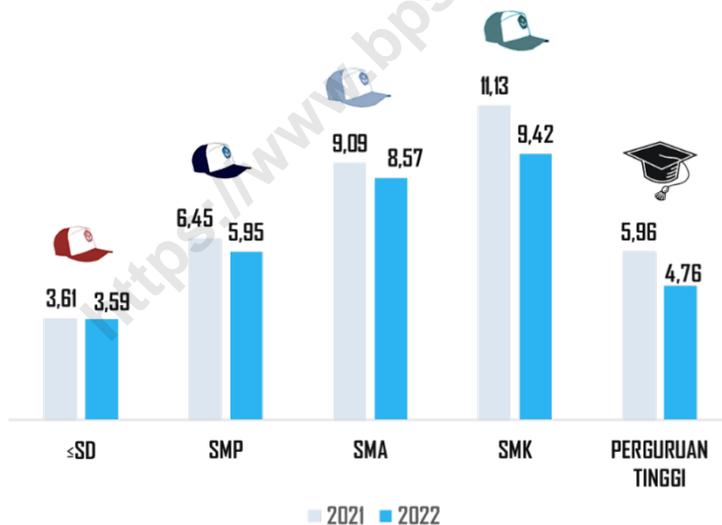
Melanjutkan sekolah tinggi biasanya disertai dengan harapan bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai setelah lulus. Namun pada kenyataannya, lapangan pekerjaan yang terbuka tidak sesuai dengan keinginan bahkan jurusan pendidikan yang telah ditempuh. Indikator ini

menjadi penting untuk mengukur tingkat pengangguran menurut tingkat pendidikan, sehingga dapat dijadikan landasan untuk mengambil kebijakan yang tepat.

Metode penghitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TPT \text{ tingkat pendidikan}(\%) = \frac{\text{Jumlah penganggur tingkat pendidikan tertentu}}{\text{Jumlah angkatan kerja tingkat pendidikan tertentu}} \times 100\%$$

Hasil Sakernas baik pada 2021 maupun 2022 menunjukkan bahwa TPT tertinggi adalah mereka yang tamatan SMK masing-masing sebesar 11,13 persen dan 9,42 persen (Gambar 3.13 dan Lampiran 13). Hal ini menggambarkan banyak penduduk tamatan SMK tidak terserap dengan baik ke dalam pasar kerja Indonesia, padahal lulusan SMK selama ini identik dengan pendidikan keterampilan yang diharapkan dapat langsung terjun dalam dunia kerja.



Gambar 3.13. TPT Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan (Persen), 2021-2022

Gambar 3.13 memberikan gambaran bahwa pada tahun 2022 semua TPT pada setiap tingkat pendidikan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021. Penurunan yang paling besar berada pada tingkat pendidikan SMK sebesar 1,71 persen poin. Sementara penurunan paling kecil berada pada pendidikan SD ke bawah sebesar 0,02 persen poin. Penurunan TPT pada setiap tingkat pendidikan ini mengindikasikan adanya perbaikan

kondisi penyerapan tenaga kerja di tahun ketiga pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia.

3.1.8. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang sebagai pelaku pekerjaan pada suatu unit usaha. Hal tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara berusaha sendiri, pemberi kerja, dan pekerja yang dibayar.

Pengelompokan status pekerjaan di Sakernas merupakan penyesuaian dari *International Classification of Status in Employment (ICSE-93)*, yang merupakan standar internasional dalam statistik terkait hubungan kerja. Pembentukan klasifikasi tersebut mengacu pada karakteristik pekerjaan menurut perjanjian kerja, baik tertulis maupun tak tertulis, antara pekerja dan tempat bekerjanya. Perjanjian kerja tersebut ditentukan oleh penanggung risiko secara ekonomi dan tingkat kewenangan serta tanggung jawab atas usaha dan atas pekerja lain dalam suatu unit usaha.

Data status pekerjaan yang disajikan dalam publikasi ini sesuai dengan pengelompokan status pekerjaan yang digunakan dalam kuesioner Sakernas, yaitu: berusaha sendiri; berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar; berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar; buruh/karyawan/pegawai; pekerja bebas di pertanian; pekerja bebas di nonpertanian; dan pekerja keluarga/tak dibayar. Berusaha sendiri menggambarkan pekerja yang menjadi pemberi kerja untuk dirinya sendiri, tidak menggunakan pekerja dan bekerja sendiri, serta menanggung risiko ekonomi sendiri. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar adalah pemberi kerja untuk orang lain/bekerja dibantu buruh/pekerja tak dibayar atau buruh/pekerja tidak tetap dan mempunyai kewenangan dan kuasa atas pekerjaannya, serta bertindak sebagai penanggung risiko ekonomi. Perbedaan status tersebut dengan berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar adalah status ini mempekerjakan minimal satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar. Buruh/karyawan/pegawai merupakan pekerja yang dibayar, yang menerima upah/gaji berupa uang/barang secara berkala menurut periode waktu tertentu. Pekerja bebas juga merupakan merupakan pekerja yang dibayar, namun bekerja pada pemberi kerja yang tidak

tetap/berbeda dalam sebulan terakhir. Lapangan pekerjaan dari pekerja bebas menentukan apakah pekerja tersebut termasuk pekerja bebas pertanian maupun pekerja bebas nonpertanian. Status yang terakhir, pekerja keluarga/tidak dibayar adalah seseorang yang bekerja pada pemberi kerja, namun tidak mendapatkan upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

Metode penghitungan persentase penduduk bekerja menurut status pekerjaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Penduduk bekerja menurut status pekerjaan (\%)} = \frac{\text{Penduduk bekerja status pekerjaan tertentu}}{\text{Total penduduk bekerja}} \times 100\%$$



Gambar 3.14. Distribusi Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan (Persen), 2021-2022

Berdasarkan Gambar 3.14 dan Lampiran 14, komposisi penduduk bekerja menurut status pekerjaan menunjukkan bahwa pada tahun 2021 dan 2022 penduduk paling banyak bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai. Pada tahun 2022 persentase buruh/karyawan/pegawai sebesar 37,66 persen mengalami peningkatan sebesar 0,20 persen poin dibandingkan tahun 2021. Demikian juga untuk status berusaha sendiri yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021, yaitu naik sebesar 1,26 persen poin. Sementara

itu, status pekerjaan lainnya mengalami penurunan selama periode 2021-2022. Penurunan terbesar terdapat pada status pekerjaan pekerja keluarga/tidak dibayar, yaitu menurun sebesar 0,60 persen poin.

Tabel 3.3. Distribusi Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Jenis Kelamin, dan Daerah Tempat Tinggal (Persen), 2021-2022

	Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Tempat Tinggal	
		Laki-Laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan
2021	Berusaha Sendiri	20,47	21,26	21,42	20,00
	Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Tidak Dibayar	16,09	12,59	9,81	20,65
	Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Dibayar	4,08	1,58	3,51	2,59
	Buruh/Karyawan/Pegawai	39,31	34,62	47,70	25,00
	Pekerja di Pertanian	5,01	3,54	2,50	6,78
	Pekerja di Nonpertanian	8,34	2,05	5,97	5,72
	Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	6,70	24,36	9,09	19,26
2022	Berusaha Sendiri	21,75	22,50	22,22	21,83
	Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Tidak Dibayar	16,71	11,36	9,41	21,09
	Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Dibayar	3,94	1,62	3,46	2,51
	Buruh/Karyawan/Pegawai	40,03	33,94	48,91	23,70
	Pekerja di Pertanian	4,70	3,24	2,18	6,54
	Pekerja di Nonpertanian	7,41	2,33	5,65	5,15
	Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	5,46	25,01	8,17	19,18

Jika dicermati lebih lanjut, secara keseluruhan kontribusi penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai mengalami peningkatan dari tahun 2021 ke 2022. Hal tersebut mengindikasikan adanya perbaikan dampak pandemi COVID-19 terutama pada status buruh/karyawan/pegawai. Lebih lanjut berdasarkan Tabel 3.3 dan Lampiran 14, kontribusi penduduk berstatus buruh/karyawan/pegawai di perkotaan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 1,21 persen poin. Sebaliknya, status buruh/karyawan/pegawai di perdesaan menurun sebesar 1,30 persen poin.

Pada status pekerja keluarga/tidak dibayar dapat dilihat bahwa kontribusi pada kelompok perempuan cukup besar yaitu 25,01 persen pada tahun 2022, persentase ini meningkat 0,65 persen poin jika dibandingkan kondisi tahun 2021. Kontribusi yang cukup besar pada kategori pekerja keluarga/tidak dibayar juga ditunjukkan di daerah perdesaan dengan persentase yang mencapai 19,18 persen pada tahun 2022. Tentunya

kesejahteraan dan kelayakan pekerja keluarga/tidak dibayar ini patut menjadi perhatian terlepas dari semua motif yang melatarbelakangi keinginan seseorang untuk terjun dalam pasar kerja dengan status pekerjaan ini.

Tabel 3.4. Distribusi Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kelompok Umur (Persen), 2021-2022

	Status Pekerjaan Utama	15-24 Tahun	25-59 Tahun	60 Tahun ke Atas
2021	Berusaha Sendiri	9,25	21,13	31,34
	Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Tidak Dibayar	2,63	14,32	30,76
	Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Dibayar	0,63	3,34	4,23
	Buruh/Karyawan/Pegawai	51,29	39,30	9,75
	Pekerja di Pertanian	2,73	4,36	6,82
	Pekerja di Nonpertanian	4,99	6,33	3,64
	Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	28,48	11,22	13,46
	2022	Berusaha Sendiri	9,62	22,42
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Tidak Dibayar	2,71	14,08	30,13	
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Dibayar	0,63	3,27	4,08	
Buruh/Karyawan/Pegawai	53,75	39,53	9,73	
Pekerja di Pertanian	2,24	4,01	6,78	
Pekerja di Nonpertanian	4,69	5,81	3,82	
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	26,36	10,88	13,06	

Dari Tabel 3.4 dan Lampiran 15, pada tahun 2022, dapat dilihat bahwa pada kelompok umur 15-24 tahun persentase paling besar adalah mereka yang berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai (53,75 persen). Terbesar kedua adalah pekerja berstatus pekerja keluarga/tidak dibayar (26,36 persen). Persentase terkecil berada pada mereka yang berstatus berusaha dibantu buruh tetap/dibayar yang hanya sebesar 0,63 persen. Urutan yang sama juga terlihat pada periode tahun 2021. Pola yang sedikit berbeda ditunjukkan pada kelompok usia 25-59 tahun, dimana persentase terbesar yaitu pada penduduk bekerja berstatus buruh/karyawan/pegawai, kemudian disusul pada mereka yang berstatus berusaha sendiri, serta persentase terkecil berada pada penduduk bekerja dengan status berusaha

dibantu buruh tetap/dibayar. Kondisi ini terlihat pada tahun 2021 maupun 2022.

Sementara itu pada kelompok usia 60 tahun keatas, proporsi terbesar penduduk bekerja di tahun 2022 berada pada mereka yang berstatus berusaha sendiri (32,40 persen), disusul berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar (30,13 persen), sedangkan untuk persentase terkecil berada pada mereka yang berstatus pekerja di nonpertanian (3,82 persen). Pola yang sama terlihat pada periode tahun 2021. Menarik untuk dicermati, bahwa wirausaha terutama status bekerja dibantu buruh tetap/dibayar persentase pada kelompok usia 60 tahun ke atas lebih tinggi dibandingkan pada kelompok usia lainnya. Hal ini dimungkinkan karena mereka yang lebih tua usianya cenderung lebih siap dari sisi modal maupun lebih pengalaman untuk berwirausaha.

3.1.9. Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7

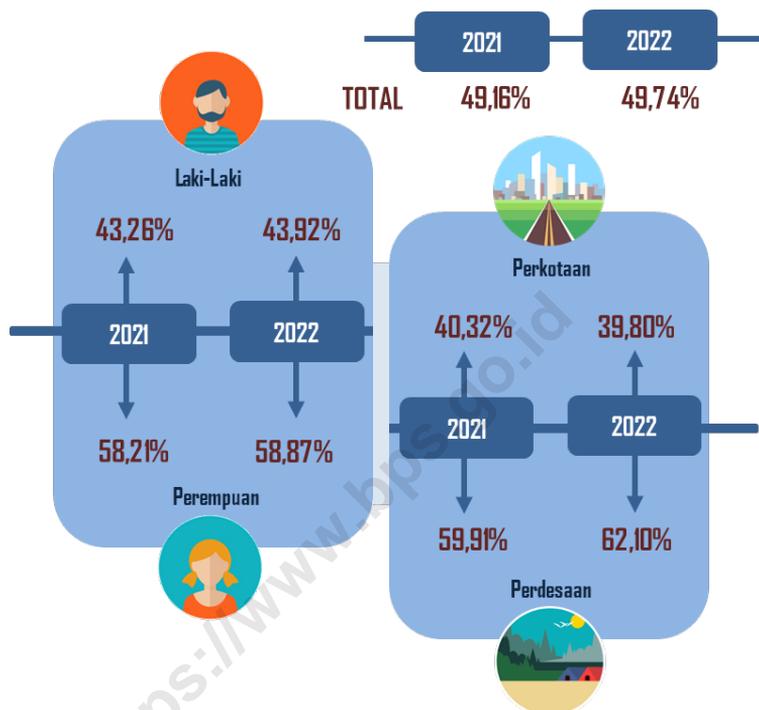
Indikator ini mampu memberikan informasi seberapa banyak orang yang bekerja dan mempunyai risiko yang tinggi terhadap kerentanan ekonomi (*high economic risk*). Mereka yang berstatus berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, dan pekerja keluarga adalah objek utama dalam penentuan indikator ini. Keberadaan mereka tentu harus diperhatikan karena risiko yang tinggi untuk berada dalam *decent work deficit* (tidak adanya kesempatan kerja yang cukup, perlindungan sosial yang tidak memadai, penyangkalan hak atas pekerjaan, dan kekurangan dalam dialog sosial).

Metode penghitungan proporsi penduduk yang bekerja dengan status 1, 2, dan 7 yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Penduduk Bekerja Status 1, 2, dan 7 (\%)} = \frac{\text{Penduduk bekerja status 1, 2, dan 7}}{\text{Total penduduk bekerja}} \times 100\%$$

Dari Gambar 3.15 dan Lampiran 16, dapat dilihat bahwa proporsi penduduk bekerja dengan status 1, 2, dan 7 relatif cukup besar dan hampir mencapai separuh dari orang yang bekerja di Indonesia. Masih tingginya angka pada kelompok pekerja ini seharusnya menjadi perhatian di Indonesia layaknya di banyak negara lainnya. Proporsi yang terlalu besar menggambarkan semakin tingginya risiko yang dialami oleh mereka yang

bekerja, tentu juga dalam perputaran pekerja di pasar kerja. Persentase penduduk bekerja dengan status 1, 2, dan 7 ini mengalami peningkatan dari 49,16 persen pada 2021 menjadi 49,74 persen pada 2022.

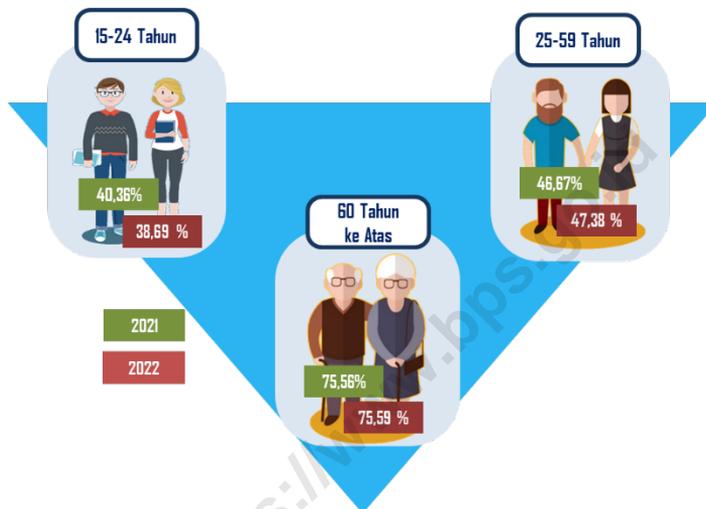


Gambar 3.15. Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

Pada banyak negara berkembang, proporsi penduduk bekerja dengan status 1, 2, dan 7 cenderung lebih banyak pada kelompok perempuan dan unit usaha produksi subsisten pertanian sendiri di daerah perdesaan. Hal tersebut ditunjukkan pada Gambar 3.15, dimana Indonesia juga mengalami kondisi yang serupa. Pada tahun 2022, proporsi perempuan yang bekerja dengan status 1, 2, dan 7 mencapai 58,87 persen sedangkan laki-laki 43,92 persen. Sementara jika dilihat menurut wilayah, pada tahun 2022 proporsi penduduk bekerja dengan status 1, 2, dan 7 di perdesaan sebesar 62,10 persen sedangkan di perkotaan 39,80 persen.

Berdasarkan Gambar 3.16 dan Lampiran 17, terlihat bahwa proporsi penduduk yang bekerja dengan status 1, 2, dan 7 meningkat seiring bertambahnya umur baik pada 2021 maupun 2022. Hal ini berarti risiko

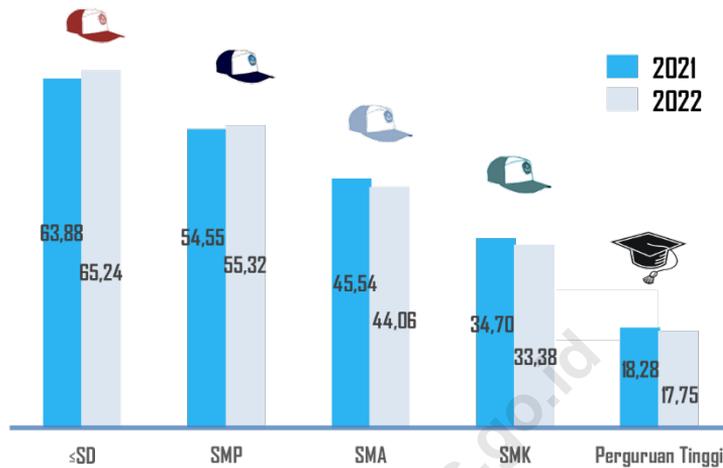
ekonomi yang ditanggung oleh mereka yang berumur 60 tahun ke atas lebih besar dibandingkan dengan yang lainnya. Proporsi mereka yang berumur 60 tahun ke atas cukup besar yaitu sebesar 75,56 persen pada 2021 dan sedikit meningkat menjadi 75,59 persen pada 2022. Hal ini perlu menjadi perhatian bahwa orang-orang yang telah tua seharusnya diperhatikan kelayakan pekerjaannya demi kelangsungan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).



Gambar 3.16. Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 Menurut Kelompok Umur, 2021-2022

Sementara itu, berdasarkan Gambar 3.17 dapat dilihat bahwa penduduk yang bekerja dengan status pekerjaan 1, 2, dan 7 memiliki pola yang cenderung menurun seiring meningkatnya pendidikan. Artinya bahwa semakin meningkat pendidikan maka pekerjaan yang diperoleh semakin layak. Sebagai gambaran, pada tahun 2022 proporsi penduduk bekerja dengan status pekerjaan 1,2 dan 7 pada pendidikan SD ke bawah sebesar 65,24 persen, sementara pada pendidikan perguruan tinggi hanya sebesar 17,75 persen. Selama periode 2021-2022, proporsi penduduk yang bekerja dengan status pekerjaan 1, 2, dan 7 mengalami penurunan pada tingkat pendidikan SMA, SMK dan perguruan tinggi. Penurunan terbesar terjadi pada pendidikan SMA yaitu sebesar 1,48 persen poin. Sementara itu terjadi peningkatan persentase penduduk bekerja dengan status 1, 2, dan 7 pada

pendidikan SD ke bawah dan SMP yaitu masing-masing sebesar 1,36 persen poin dan 0,77 persen poin.



Gambar 3.17. Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan (Persen), 2021-2022

3.1.10. *Share* dari Pekerja yang Mendapat Upah di Sektor Nonpertanian

Di negara berkembang, sektor pertanian merupakan sektor yang menyerap sebagian besar tenaga kerja. Hal itu dikarenakan dalam sektor pertanian seringkali tidak diperlukan pendidikan yang terlalu tinggi dan keahlian yang spesifik sehingga banyak tenaga kerja yang terlibat di dalamnya. Hal tersebut sering berbeda pada lapangan usaha selain pertanian. Dalam Sakernas, yang dimaksud dengan bekerja pada *wage employment* adalah pekerja yang tergolong sebagai buruh, karyawan, ataupun pegawai.

Metode penghitungan proporsi penduduk bekerja pada *wage employment* pada sektor nonpertanian adalah sebagai berikut:

$$\text{Proporsi pekerja } \textit{wage employment} \text{ sektor nonpertanian (\%)} = \frac{\text{Jumlah pekerja pada } \textit{wage employment} \text{ sektor nonpertanian}}{\text{Jumlah seluruh pekerja pada sektor nonpertanian}} \times 100\%$$

Pada tahun 2022, persentase pekerja pada *wage employment* sektor nonpertanian atau jumlah buruh, karyawan, ataupun pegawai pada sektor nonpertanian adalah 49,36 persen, yang berarti dari 100 orang penduduk yang bekerja di sektor nonpertanian sekitar 49 orang berstatus buruh/karyawan/pegawai. Jika dibandingkan dengan tahun 2021, angka tersebut naik 0,74 persen poin (Gambar 3.18 dan Lampiran 19).

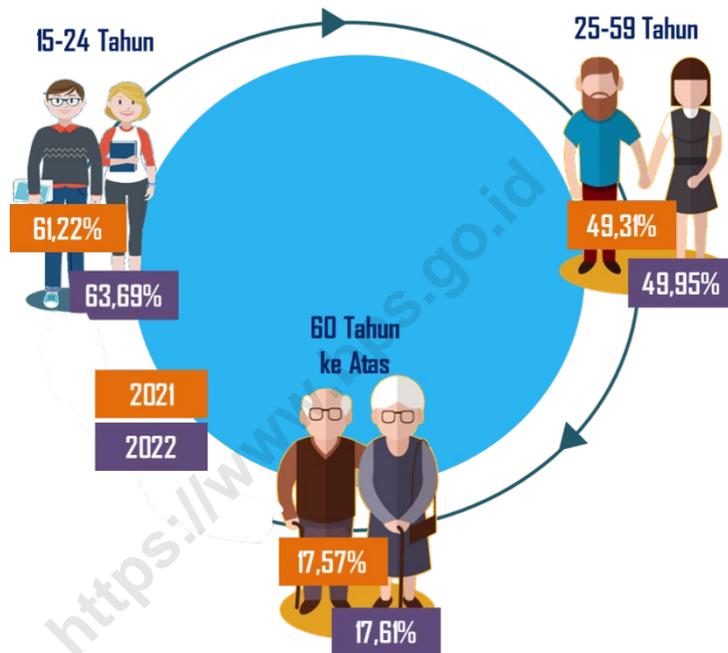
Gambar 3.18 menunjukkan proporsi pekerja pada *wage employment* sektor nonpertanian ditinjau berdasarkan daerah tempat tinggal. Proporsi buruh, karyawan, ataupun pegawai pada sektor nonpertanian di perkotaan cenderung lebih tinggi daripada perdesaan. Kondisi tersebut terlihat baik pada 2021 maupun 2022. Pada tahun 2022, proporsi buruh, karyawan, ataupun pegawai pada sektor nonpertanian di perkotaan sebesar 53,40 persen (naik 1,18 persen poin dibanding 2021), sedangkan di perdesaan sebesar 40,31 persen (turun 0,76 persen poin dibanding 2021).



Gambar 3.18. Proporsi Pekerja pada *Wage Employment* Sektor Nonpertanian Menurut Daerah Tempat Tinggal (Persen), 2021-2022

Gambar 3.19 dan Lampiran 20 menunjukkan proporsi pekerja pada *wage employment* sektor nonpertanian berdasarkan kelompok umur. Proporsi buruh, karyawan, ataupun pegawai pada sektor nonpertanian terbesar tahun 2022 terdapat pada kelompok umur 15-24 tahun yaitu sekitar 63,69 persen. Disusul kelompok umur 25-59 tahun yaitu sebesar 49,95 persen dan yang terkecil berada pada kelompok lansia (60 tahun ke atas)

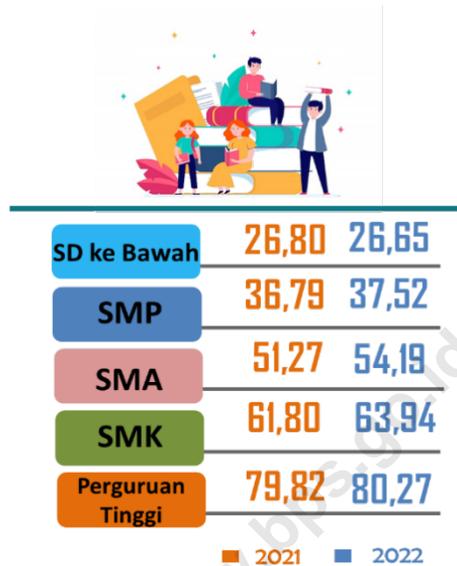
yaitu sebesar 17,61 persen. Pola tersebut serupa dengan tahun 2021. Peningkatan proporsi buruh, karyawan, ataupun pegawai di sektor nonpertanian terjadi pada semua kelompok umur. Hal ini mengindikasikan bahwa di tahun ketiga masa pandemi COVID-19 ini terjadi perbaikan pada aspek kesempatan kerja terutama pada penduduk usia muda yang mengalami peningkatan yang paling besar yaitu mencapai 2,47 persen poin.



Gambar 3.19. Proporsi Pekerja pada *Wage Employment* Sektor Nonpertanian Menurut Kelompok Umur di Indonesia, 2021-2022

Sementara apabila ditilik berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2022 (Gambar 3.20 dan Lampiran 21), proporsi buruh, karyawan, ataupun pegawai pada sektor nonpertanian terbesar berada pada kelompok dengan pendidikan perguruan tinggi yaitu 80,27 persen. Hal ini berarti pada tamatan perguruan tinggi terdapat sekitar 80 orang dari 100 orang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai di sektor nonpertanian. Sedangkan pada tamatan SD ke bawah proporsinya sebesar 26,65 persen, atau dengan kata lain pada tamatan SD ke bawah hanya sekitar 27 orang dari 100 orang yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai di sektor nonpertanian. Pola tersebut juga tampak pada tahun 2021, yang mencerminkan bahwa semakin

tinggi pendidikan, semakin besar pula peluangnya untuk bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai di sektor nonpertanian.



Gambar 3.20. Proporsi Pekerja pada *Wage Employment* Sektor Nonpertanian Menurut Tingkat Pendidikan di Indonesia (Persen), 2021-2022

3.2. Pendapatan yang Setara dan Pekerjaan yang Produktif

Pendapatan yang mencukupi adalah hal penting dalam memastikan kesejahteraan para pekerja dan merupakan komponen penting dalam pekerjaan layak. Selain itu indikator ini di agendakan pada *Sustainable Development Goals* (SDG's) pada tujuan ke-8 yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. Lebih rinci pada target poin 8.5 yaitu pada tahun 2030, mencapai pekerjaan tetap dan produktif serta pekerjaan yang layak bagi semua perempuan dan laki-laki, termasuk bagi pemuda dan penyandang disabilitas, dan upah yang sama untuk pekerjaan yang sama nilainya.

Cakupan pada pengukuran ini adalah semua pekerja dibayar (buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas di pertanian, dan pekerja bebas di nonpertanian), termasuk juga pekerja keluarga/tidak dibayar (pendapatannya dikonversikan). Namun dikarenakan keterbatasan pada Sakernas, maka cakupannya hanya untuk pekerja dibayar saja.

Terdapat tujuh indikator pengukuran pendapatan yang setara dan pekerjaan yang produktif, yaitu:

1. Pekerja miskin;
2. *Low Pay Rate* (LPR);
3. Rata-rata upah pada jenis pekerjaan terpilih;
4. Rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai;
5. Persentase upah minimum terhadap upah median;
6. Indeks upah pekerja sektor industri; dan
7. Pekerja yang mendapatkan pelatihan kerja pada pekerjaan terkait.

Dari tujuh indikator tersebut yang bisa dihasilkan hanya indikator 2, 3, 4, dan 6. Indikator 1 (pertama) hanya bisa dihasilkan apabila Sakernas terintegrasi dengan modul pengeluaran Susenas. Sedangkan indikator 7 belum bisa dihasilkan dari Sakernas.

3.2.1. *Low Pay Rate* (LPR)

Tujuan dari indikator *Low Pay Rate* (LPR) adalah untuk menangkap seberapa banyak buruh/karyawan/pegawai yang bekerja dengan upah rendah. Penghitungan upah yang digunakan idealnya adalah upah per jam, namun karena keterbatasan yang ada di Sakernas maka digunakan upah selama sebulan yang lalu. Hal ini umum dilakukan oleh negara berkembang termasuk Indonesia.

Metode penghitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$LPR (\%) = \frac{\text{Buruh/karyawan/pegawai yang menerima upah di bawah } \frac{2}{3} \text{ median upah}}{\text{Total buruh/karyawan/pegawai}} \times 100\%$$

Pengukuran indikator LPR sangatlah relatif karena tergantung terhadap distribusi data dari seluruh upah yang diterima oleh buruh/karyawan/pegawai. Apabila terjadi kenaikan upah dan distribusi upah maka batas dari $\frac{2}{3}$ median upah juga akan berubah mengikuti distribusi akhirnya.



Gambar 3.21. Persentase Buruh/Karyawan/Pegawai dengan Upah Rendah, 2021-2022

Pada tahun 2022 sebanyak 29,11 persen buruh/karyawan/ pegawai menerima upah yang rendah. Sedangkan pada tahun 2021 (tahun sebelumnya), besarnya sebesar 27,67 persen artinya terjadi penurunan proporsi buruh yang menerima upah layak dari 2021 ke 2022 (Gambar 3.21 dan Lampiran 22). Berdasarkan jumlah absolutnya, buruh/karyawan/pegawai yang menerima upah tidak layak mengalami peningkatan. Jumlah buruh/karyawan/pegawai dengan upah rendah yaitu dari 13,59 juta pada tahun 2021 menjadi 14,83 juta pada tahun 2022 (Lampiran 22).

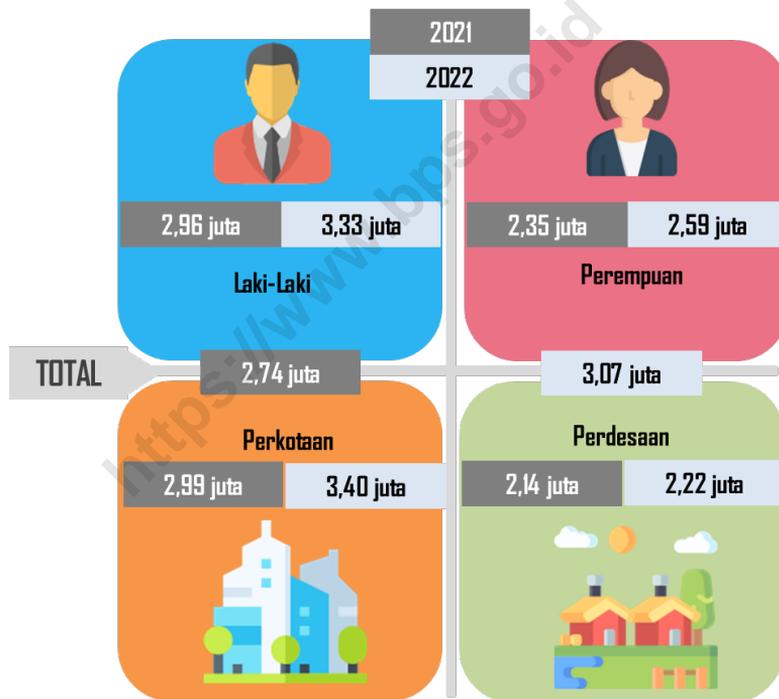
3.2.2. Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai

Sama halnya dengan LPR, pada indikator ini penghitungan idealnya menggunakan upah per jam namun karena keterbatasan pada Sakernas maka dilakukan pendekatan dengan upah selama sebulan yang lalu. Indikator ini memberikan informasi mengenai remunerasi buruh/karyawan/pegawai dan karenanya lebih memudahkan dalam membuat target kebijakan.

Metode penghitungan rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai berbeda dengan penghitungan naskah aslinya. Penghitungan yang dilakukan saat ini hanya menggunakan rata-rata upah nominal saja bukan rata-rata upah riil karena belum mempertimbangkan indeks harga konsumen.

$$\text{Rata - rata upah buruh/karyawan/pegawai} = \frac{\text{Total nominal upah buruh/karyawan/pegawai sebulan}}{\text{Total buruh/karyawan/pegawai}}$$

Berdasarkan hasil Sakernas 2022, rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai mencapai 3,07 juta rupiah per bulan, naik dibandingkan tahun 2021 (2,74 juta rupiah per bulan). Jika ditilik menurut jenis kelamin, rata-rata upah buruh laki-laki lebih besar dibanding perempuan baik pada 2021 maupun 2022. Pada tahun 2022, rata-rata upah buruh laki-laki sebesar 3,33 juta rupiah per bulan, lebih besar daripada rata-rata upah buruh perempuan sebesar 2,59 juta rupiah per bulan. Begitu pun pada tahun sebelumnya (2021), rata-rata upah buruh laki-laki sebesar 2,96 juta rupiah per bulan, sedangkan buruh perempuan sebesar 2,35 juta rupiah per bulan (Gambar 3.22 dan Lampiran 23).

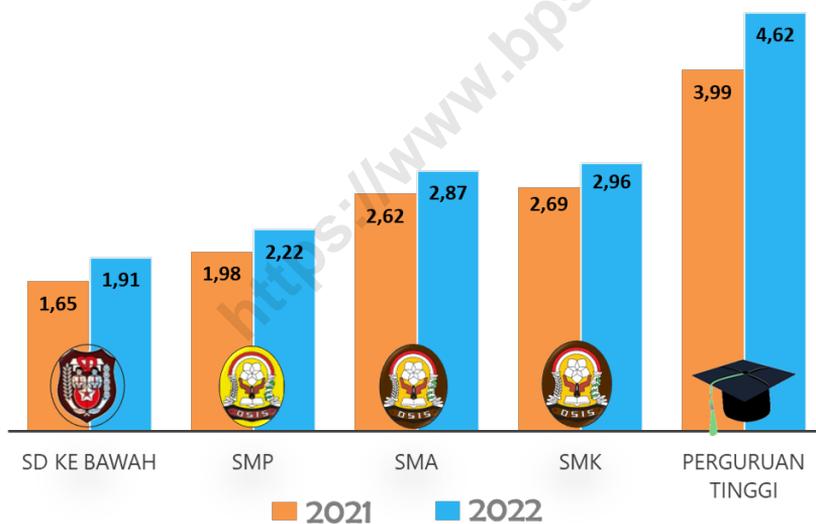


Gambar 3.22. Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan di Indonesia Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal (Rupiah), 2021-2022

Pada Gambar 3.22 dan Lampiran 23 juga menunjukkan rata-rata upah buruh berdasarkan daerah tempat tinggal, rata-rata upah buruh di perkotaan lebih besar dibanding di perdesaan baik untuk tahun 2021 maupun 2022. Pada tahun 2022, rata-rata upah buruh di perkotaan lebih besar dibanding perdesaan yaitu 3,40 juta rupiah per bulan dibanding 2,22 juta rupiah per bulan. Sama halnya dengan tahun 2021, rata-rata upah buruh

di perkotaan sebesar 2,99 juta rupiah per bulan dan di perdesaan sebesar 2,14 juta rupiah per bulan.

Jika dilihat dari pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka upahnya juga semakin tinggi. Pada tahun 2022, mengikuti keadaan nasional upah buruh/karyawan/pegawai mengalami peningkatan di semua tingkat pendidikan. Rata-rata upah buruh tertinggi adalah buruh dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi, sedangkan upah paling rendah pada buruh dengan pendidikan SD ke bawah. Pada tahun 2022, rata-rata upah pada buruh dengan pendidikan perguruan tinggi sebesar 4,62 juta rupiah per bulan naik dibandingkan 2021 yang sebesar 3,99 juta rupiah per bulan. Sedangkan pada buruh pendidikan SD ke bawah pada tahun 2022 sebesar 1,91 juta rupiah per bulan dan juga mengalami kenaikan dari 1,65 juta rupiah per bulan pada tahun 2021 (Gambar 3.23 dan Lampiran 24).



Gambar 3.23. Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan di Indonesia Menurut Tingkat Pendidikan (Juta Rupiah), 2021-2022

Jika dirunut menurut lapangan usaha pada tahun 2022, rata-rata upah tertinggi terdapat pada lapangan usaha jasa yaitu sebesar 3,14 juta rupiah per bulan, disusul lapangan usaha industri sebesar 3,11 juta rupiah per bulan, sedangkan rata-rata upah terendah terdapat pada lapangan usaha pertanian yaitu sebesar 2,22 juta rupiah per bulan. Pola tersebut sama untuk

tahun 2021 dan mengalami peningkatan di semua lapangan usaha pada tahun 2022 (Tabel 3.5 dan Lampiran 25).

Tabel 3.5. Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan di Indonesia Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2021-2022

LAPANGAN USAHA	2021	2022
PERTANIAN (AGRICULTURE)	1,97	2,22
INDUSTRI (MANUFACTURE)	2,78	3,11
JASA (SERVICE)	2,80	3,14
TOTAL	2,74	3,07

3.2.3. Rata-Rata Upah pada Jenis Pekerjaan

Sama halnya dengan dengan subbab sebelumnya, pada indikator ini penghitungan idealnya seharusnya menggunakan upah per jam namun karena keterbatasan pada Sakernas maka dilakukan pendekatan dengan upah selama sebulan yang lalu. Indikator ini memberikan informasi mengenai remunerasi buruh/karyawan/pegawai pada jenis pekerjaan tertentu dan karenanya lebih memudahkan dalam membuat target kebijakan. Jenis pekerjaan terpilih yang akan diukur tergantung pada pilihan yang dibuat oleh negara tersebut. Namun, pada saat ini indikator ini mengikuti jenis pekerjaan yang ditentukan oleh *International Labour Organization* (ILO).

Metode penghitungan rata-rata upah menurut jenis pekerjaan juga menggunakan rata-rata upah nominal yang belum memperhitungkan adanya inflasi. Penghitungan upah riil belum dilakukan saat ini untuk publikasi ini.

$$\text{Rata - rata upah jenis pekerjaan terpilih} = \frac{\text{Total nominal upah buruh sebulan jenis pekerjaan ke - } i}{\text{Total buruh jenis pekerjaan ke - } i}$$

Tabel 3.6. Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan (Juta Rupiah), 2021-2022

JENIS PEKERJAAN/JABATAN PEKERJAAN UTAMA	2021	2022
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi	3,31	3,78
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	5,90	6,31
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi	3,38	3,68
4. Tenaga Usaha Penjualan	2,36	2,82
5. Tenaga Usaha Jasa	1,83	2,16
6. Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan	1,82	2,04
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	2,41	2,69
X/00. Lainnya	3,44	3,63
Total	2,74	3,07

Jika dilihat berdasarkan jenis pekerjaan (Tabel 3.6 dan Lampiran 26), rata-rata upah buruh per bulan di semua kategori jenis pekerjaan pada tahun 2022 lebih tinggi dibanding tahun 2021 mengikuti tren nasional. Pada tahun 2022, rata-rata upah per bulan tertinggi adalah jenis pekerjaan Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan sebesar 6,31 juta rupiah, disusul pada jenis pekerjaan Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain sebesar 3,78 juta rupiah, dan jenis pekerjaan Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga sebesar 3,68 juta rupiah. Jenis pekerjaan dengan rata-rata upah per bulan paling rendah adalah Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan yang hanya sebesar 2,04 juta rupiah.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya rata-rata upah pada buruh dengan jenis pekerjaan Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain mengalami peningkatan yang paling besar. Sedangkan peningkatan rata-rata upah yang paling kecil adalah pada buruh dengan jenis pekerjaan Lainnya.

Tabel 3.7. Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Jenis Kelamin (Juta Rupiah), 2021-2022

JENIS PEKERJAAN/JABATAN	2021		2022	
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi	4,13	2,74	4,87	2,99
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	5,99	5,61	6,36	6,14
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi	3,60	3,12	3,92	3,39
4. Tenaga Usaha Penjualan	2,67	1,96	3,18	2,34
5. Tenaga Usaha Jasa	2,46	1,40	2,92	1,60
6. Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan	1,94	1,31	2,18	1,43
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	2,55	1,94	2,86	2,12
X/00. Lainnya	3,43	3,66	3,63	3,60
Total	2,96	2,35	3,33	2,59

Secara umum, rata-rata upah buruh laki-laki per bulan lebih besar dibanding perempuan untuk semua jenis pekerjaan baik pada tahun 2021 maupun 2022 (Tabel 3.7 dan Lampiran 27). Pada tahun 2022, rata-rata upah buruh laki-laki sebesar 3,33 juta rupiah per bulan sedangkan pada perempuan sebesar 2,59 juta rupiah per bulan. Pada tahun sebelumnya, rata-rata upah buruh laki-laki juga lebih besar dibanding perempuan yaitu 2,96 juta rupiah per bulan dibanding 2,35 juta rupiah per bulan.

Pada tahun 2022, upah buruh laki-laki dan perempuan paling tinggi terdapat pada jenis pekerjaan Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan masing-masing sebesar 6,36 juta rupiah dan 6,14 juta rupiah. Rata-rata upah buruh terbesar kedua pada laki-laki adalah jenis pekerjaan Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain (4,87 juta rupiah) sedangkan pada perempuan adalah pada jenis pekerjaan Lainnya (3,60 juta rupiah). Rata-rata upah buruh paling rendah terdapat pada jenis pekerjaan Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan yaitu pada laki-laki sebesar 2,18 juta rupiah dan perempuan sebesar 1,43 juta rupiah. Selain upah perempuan pada jenis pekerjaan lainnya, secara keseluruhan, upah buruh laki-laki maupun perempuan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dan memiliki pola distribusi upahnya tidak jauh berbeda.

Tabel 3.8. Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai per Bulan Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Daerah Tempat Tinggal (Juta Rupiah), 2021-2022

JENIS PEKERJAAN/JABATAN	2021		2022	
	PERKOTAAN	PERDESAAN	PERKOTAAN	PERDESAAN
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi	3,82	2,32	4,40	2,26
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	6,84	3,91	7,61	3,35
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi	3,66	2,47	4,04	2,43
4. Tenaga Usaha Penjualan	2,56	1,65	3,11	1,76
5. Tenaga Usaha Jasa	1,95	1,43	2,31	1,56
6. Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan	1,79	1,84	2,09	2,02
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	2,55	2,07	2,86	2,26
X/00. Lainnya	3,53	3,10	3,78	3,02
Total	2,99	2,14	3,40	2,22

Berdasarkan daerah tempat tinggal, rata-rata upah buruh per bulan di perkotaan lebih tinggi dibanding di perdesaan untuk tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2022, rata-rata upah buruh paling tinggi terdapat juga pada jenis pekerjaan Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan baik di perkotaan maupun perdesaan, masing-masing sebesar 7,61 juta rupiah per bulan dan 3,35 juta rupiah per bulan (Tabel 3.8 dan Lampiran 28). Walaupun merupakan jenis pekerjaan dengan upah tertinggi namun perbedaan upahnya sangat besar yaitu rata-rata upah di perkotaan lebih dari dua kalinya di perdesaan. Sedangkan rata-rata upah buruh paling kecil terdapat pada jenis pekerjaan Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan untuk daerah perkotaan (2,09 juta rupiah per bulan) dan pada Tenaga Usaha Jasa untuk daerah perdesaan (1,56 juta rupiah per bulan).

3.3. Jam Kerja yang Layak

Jam kerja menjadi bagian penting dari pekerjaan yang layak. Indikator jam kerja yang layak terkait dengan jam kerja yang berlebihan, jam kerja yang kurang, dan setengah pengangguran (*underemployment*) terkait waktu dapat mengkaji apakah jam kerja para pekerja tetap sama dalam hal memberikan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan, dan juga apakah periode istirahat harian, mingguan, dan tahunan yang diterima pekerja memadai.

Terdapat empat indikator pengukuran jam kerja yang layak, yaitu:

1. Pekerjaan dengan jam kerja berlebih (*Employment in Excessive Working Time/EEWT*);
2. Pekerjaan dengan jam kerja mingguan (*Employment by Weekly Hours Worked/EWHW*);
3. Rata-rata jam kerja tahunan per pekerja (*Average Annual Working Time per Employed Person/AAWTE*); dan
4. Tingkat Setengah Penganggur atau TSP (*Time-related Under-employment Rate*).

Indikator 1 merupakan indikator utama dari pengukuran jam kerja layak sedangkan indikator 2 s.d. 4 merupakan tambahan (*additional indicators*) yang dapat diperoleh dari Sakernas. Indikator-indikator ini akan dianalisis lebih rinci berdasarkan jenis kelamin dan daerah tempat tinggal.

3.3.1. Pekerjaan dengan Jam Kerja Berlebih (*Employment in Excessive Working Time/EEWT*)

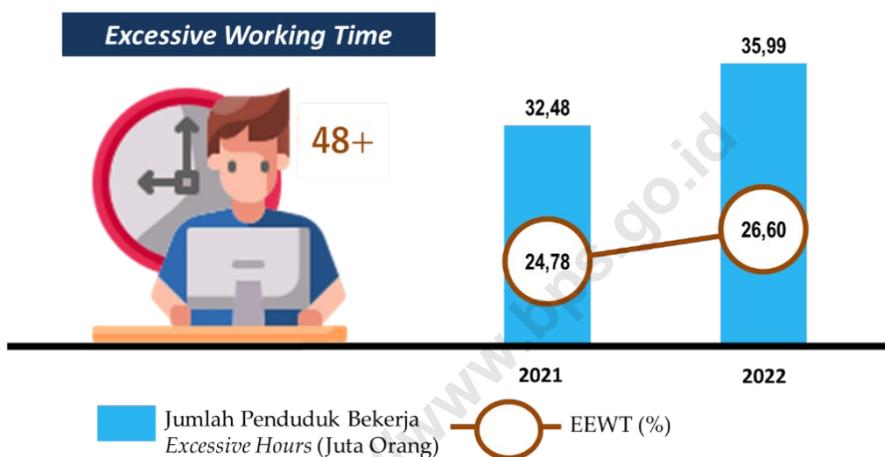
Jam kerja berlebih dalam konteks Indonesia didefinisikan berdasarkan ambang batas 48 jam per minggu seperti dinyatakan pada Konvensi ILO No. 1 dan No. 30. Di sisi lain, Undang-Undang Ketenagakerjaan di Indonesia No. 13/2003 menyatakan 40 jam sebagai jam kerja maksimum per minggu sehingga dapat menggunakan baik jam kerja 40 jam maupun 48 jam sebagai kriteria untuk jam kerja berlebih.

Indikator pekerjaan dengan jam kerja berlebih (*Employment in Excessive Working Time* atau yang biasa disingkat EEWT) memberikan

informasi mengenai perbandingan penduduk yang bekerja memiliki jam kerja lebih dari 48 jam seminggu (*excessive hours*).

Metode penghitungan EEWT adalah sebagai berikut:

$$EEWT (\%) = \frac{\text{Jumlah penduduk bekerja yang jam kerjanya lebih dari 48 jam}}{\text{Jumlah total penduduk bekerja}} \times 100\%$$

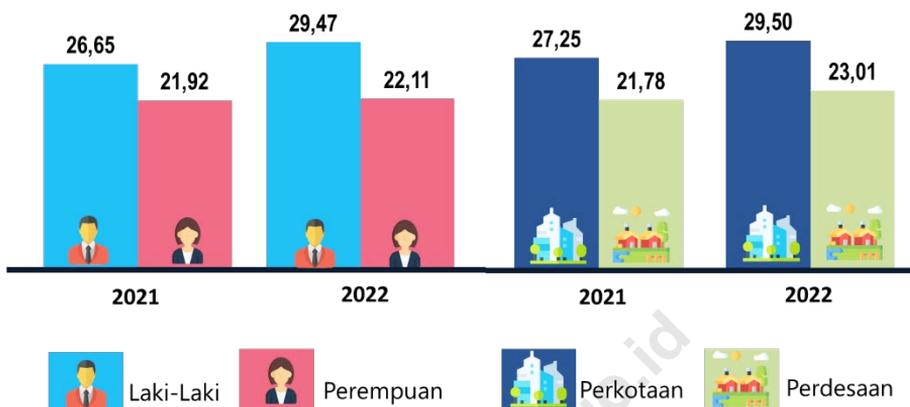


Gambar 3.24. Jumlah Penduduk Bekerja *Excessive Hours* (Juta Orang) dan Persentase EEWT di Indonesia, 2021-2022

Pada tahun 2022, penduduk Indonesia yang bekerja dengan jam kerja berlebih/*excessive hours* (jam kerja lebih dari 48 jam seminggu) berjumlah 35,99 juta orang. Angka tersebut naik sebanyak 3,51 juta orang jika dibandingkan dengan tahun 2021. Secara relative, pada tahun 2022, persentase EEWT atau penduduk Indonesia yang bekerja dengan jam kerja lebih dari 48 jam seminggu mencapai 26,60 persen, naik 1,82 persen poin dibandingkan tahun 2021 (Gambar 3.24 dan Lampiran 29).

Pada Gambar 3.25 menunjukkan persentase EEWT berdasarkan jenis kelamin. Di Indonesia, pekerja laki-laki yang bekerja dengan jam kerja lebih dari 48 jam seminggu lebih tinggi dibandingkan perempuan. Pada tahun 2022, persentase pekerja laki-laki dengan *excessive hours* sebesar 29,47 persen sementara perempuan sebesar 22,11 persen. Dibandingkan

dengan tahun 2021, persentase pekerja dengan *excessive hour* mengalami peningkatan baik pada laki-laki maupun perempuan.



Gambar 3.25. Persentase EEW Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

Jika ditinjau berdasarkan daerah tempat tinggal, penduduk bekerja yang memiliki jam kerja lebih dari 48 jam seminggu di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan baik pada tahun 2021 maupun 2022. Pada tahun 2022, persentase penduduk bekerja yang memiliki jam kerja lebih dari 48 jam seminggu di perkotaan sebesar 29,50 persen (naik 2,25 persen poin dibandingkan 2021). Sejalan dengan hal itu, persentase penduduk Indonesia yang bekerja dengan jam kerja lebih dari 48 jam seminggu di perdesaan juga naik 1,23 persen poin pada periode yang sama (Gambar 3.25).

3.3.2. Pekerjaan dengan Jam Kerja Mingguan (*Employment by Weekly Hours Worked/EWHW*)

Indikator pekerjaan dengan jam kerja mingguan (*Employment by Weekly Hours Worked* atau yang disingkat dengan EWHW) memberikan informasi mengenai distribusi penduduk yang bekerja mengacu pada jam kerja mingguan mereka. Untuk perolehan jam kerja mingguan, biasanya dihitung berdasarkan rata-rata jam kerja per minggu yang telah terdapat pada poin pertanyaan kuesioner Sakernas.

Metode penghitungan distribusi EWHW adalah sebagai berikut:

$$EWHW \text{ (jam kerja ke } - (i)\text{)}(\%) = \frac{\text{Jumlah penduduk bekerja yang jam kerja mingguan ke-}i}{\text{Jumlah total penduduk bekerja}} \times 100\%$$

Pada tahun 2022, rata-rata jam kerja mingguan penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di Indonesia adalah 40,02 jam. Angka tersebut naik dari kondisi 2021 yang sebesar 38,00 jam per minggu (Gambar 3.26 dan Lampiran 30). Dengan kata lain pada 2022, rata-rata penduduk Indonesia bekerja sedikit melebihi batas waktu kerja yang ditetapkan di dalam UU No.13 Tahun 2003 Pasal 77 ayat (2) yaitu 40 jam seminggu.



Gambar 3.26. Rata-Rata Jam Kerja Mingguan di Indonesia, 2021-2022

Pada Tabel 3.9 dan Lampiran 31 menunjukkan distribusi EWHW berdasarkan lamanya jam kerja mingguan. Pada tahun 2022, ada sebanyak 39,96 persen penduduk Indonesia yang bekerja dengan jam kerja 35-48 jam seminggu. Persentase tersebut mengalami peningkatan 3,37 persen poin dibandingkan tahun 2021. Sementara persentase terkecil ditunjukkan oleh penduduk yang bekerja dengan jam kerja 0 jam (sementara tidak bekerja) yaitu 1,90 persen pada tahun 2022 dan 2,92 persen pada tahun 2021.

Tabel 3.9. Distribusi EWHW Berdasarkan Lamanya Jam Kerja per Minggu (Persen), 2021-2022

Jam Kerja	2021	2022
0 Jam*)	2,92	1,90
1-14 Jam	9,70	7,70
15-34 Jam	26,01	23,84
35-48 Jam	36,59	39,96
Lebih dari 48 Jam	24,78	26,60

*) 0 Jam: Sementara Tidak Bekerja

Sementara itu, jika ditinjau menurut perbedaan jenis kelamin, rata-rata jam kerja mingguan pada penduduk laki-laki yang bekerja cenderung lebih tinggi daripada perempuan. Pada tahun 2022, rata-rata jam kerja mingguan pekerja laki-laki adalah 42,14 jam (naik 2,27 jam dibanding 2021), sedangkan rata-rata jam kerja mingguan pekerja perempuan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,57 jam dibanding pada 2021.



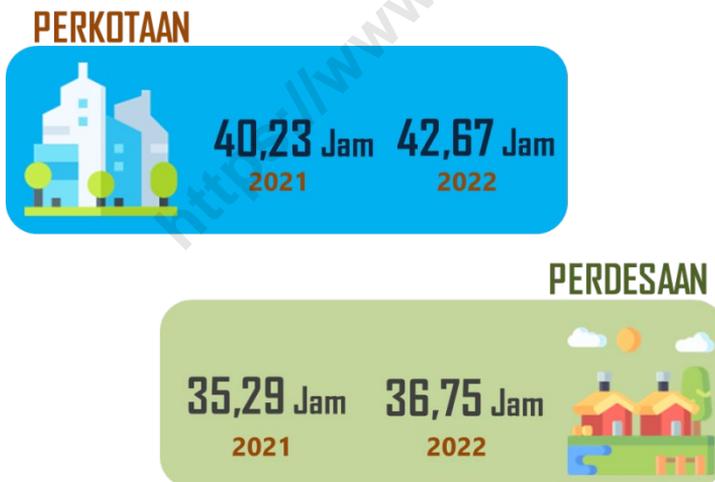
Gambar 3.27. Rata-Rata Jam Kerja Mingguan Menurut Jenis Kelamin, 2021-2022

Tabel 3.10. Distribusi EWHW Berdasarkan Lamanya Jam Kerja per Minggu Menurut Jenis Kelamin (Persen), 2021-2022

Jam Kerja	2021		2022	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
0 Jam*)	2,92	2,91	1,96	1,80
1-14 Jam	6,80	14,14	4,96	11,99
15-34 Jam	23,07	30,51	20,24	29,48
35-48 Jam	40,56	30,52	43,37	34,62
Lebih dari 48 Jam	26,65	21,92	29,47	22,11

*) 0 Jam: Sementara Tidak Bekerja

Jika ditilik berdasarkan distribusi kelompok jam kerjanya, pada tahun 2022, pekerja laki-laki dan perempuan memiliki persentase EWHW paling besar pada kelompok jam kerja 35-48 jam yaitu 43,37 persen dan 34,62 persen (Tabel 3.10 dan Lampiran 31). Pola sama dengan tahun 2021 yaitu sebesar 40,56 persen pada laki-laki dan 30,52 persen pada perempuan.



Gambar 3.28. Rata-Rata Jam Kerja Mingguan Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

Pada Gambar 3.28 dan Lampiran 31 terlihat bahwa rata-rata jam kerja mingguan penduduk bekerja pada tahun 2022 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan 2021 baik di perkotaan maupun perdesaan. Pada tahun 2022, rata-rata jam kerja mingguan penduduk bekerja di perkotaan adalah 42,67 jam (naik 2,44 jam dibanding 2021). Sedangkan rata-rata jam

kerja mingguan pekerja di perdesaan pada 2021 dan 2022 masing-masing sebesar 35,29 jam dan 36,75 jam.

Tabel 3.11. Distribusi EWHW Berdasarkan Lamanya Jam Kerja Menurut Daerah Tempat Tinggal (Persen), 2021-2022

Jam Kerja	2021		2022	
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan
0 Jam*)	2,88	2,96	1,72	2,12
1-14 Jam	8,05	11,71	6,12	9,65
15-34 Jam	21,24	31,80	18,12	30,94
35-48 Jam	40,58	31,75	44,54	34,28
Lebih dari 48 Jam	27,25	21,78	29,50	23,01

*) 0 Jam: Sementara Tidak Bekerja

Dilihat lebih dalam berdasarkan distribusi kelompok jam kerja, jam kerja penduduk bekerja di perkotaan lebih tinggi daripada perdesaan pada kelompok jam kerja lebih dari 35 jam (dapat dilihat pada Tabel 3.11 dan Lampiran 31). Pada tahun 2022, persentase terbesar jam kerja pekerja di perkotaan terdapat pada kelompok 35-48 jam yaitu 44,54 persen (naik 3,96 persen poin dibanding 2021). Sedangkan persentase terbesar jam kerja penduduk bekerja di perdesaan juga terdapat pada kelompok jam kerja yang sama yaitu sebesar 34,28 persen (naik sebesar 2,53 persen poin dibanding 2021).

3.3.3. Rata-Rata Jam Kerja Tahunan per Pekerja (*Average Annual Working Time per Employed Person/AAWTE*)

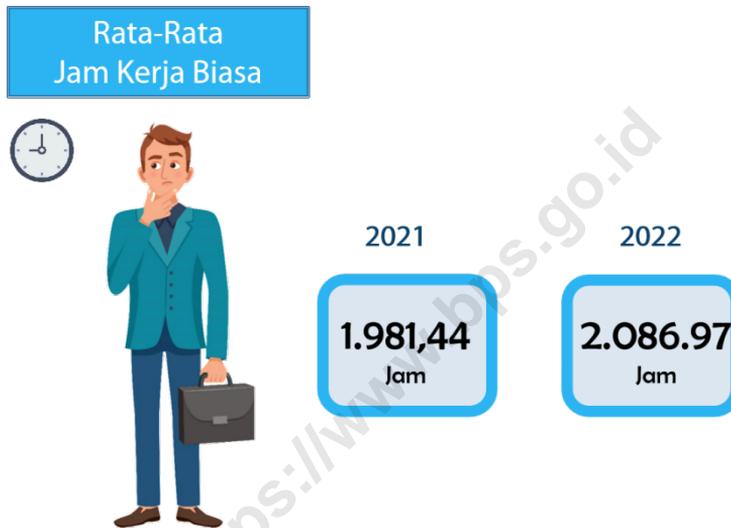
Indikator rata-rata jam kerja tahunan per pekerja (*Average Annual Working Time per Employed Person* atau yang biasa disingkat AAWTE) didefinisikan sebagai jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja oleh semua pekerja dalam setahun yang ditentukan sebagai persentase dari jumlah rata-rata orang yang dipekerjakan selama tahun tersebut. Indikator ini juga dimaksudkan untuk mengukur rata-rata tingkat penggunaan tenaga kerja per pekerja berdasarkan jam kerja yang digunakan untuk bekerja.

Metode penghitungan AAWTE adalah sebagai berikut:

$$AAWTE (\%) = \frac{\text{Jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja oleh pekerja sepanjang tahun}}{\text{Jumlah rata-rata semua orang yang bekerja sepanjang tahun}} \times 100\%$$

atau

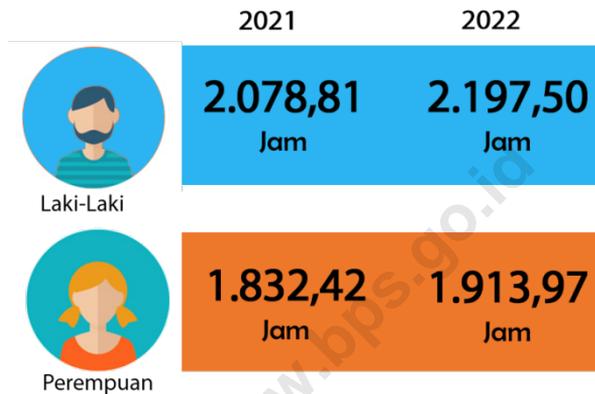
$$\text{Rata-rata jam kerja setahun} = \frac{\text{Rata-rata jam kerja mingguan}}{7} \times 365$$



Gambar 3.29. Rata-Rata Jam Kerja Tahunan per Pekerja di Indonesia, 2021-2022

Seperti kita ketahui pada tahun 2020 pandemi COVID-19 melanda dunia termasuk Indonesia. Hal tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia melakukan berbagai kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat. Kebijakan tersebut berganti-ganti istilah dari awalnya disebut Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan kemudian dikenal istilah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), PPKM Mikro, dll. Pembatasan tersebut meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan. Kebijakan tersebut membatasi pergerakan masyarakat dan berdampak pula terhadap pengurangan jam kerja.

Pada tahun 2022 kebijakan PPKM sudah mulai longgar, masyarakat sudah mulai masuk kantor dan sudah anak-anak sudah bisa sekolah tatap muka. Hal tersebut juga tampak pada rata-rata jam kerja tahunan penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di Indonesia. Pada tahun 2022 rata-rata jam kerja penduduk adalah 2.086,97 jam dalam satu tahun. Angka tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang sebesar 1.981,44 jam dalam satu tahun (Gambar 3.29 dan Lampiran 32).



Gambar 3.30. Rata-Rata Jam Kerja Tahunan per Pekerja di Indonesia Menurut Jenis Kelamin, 2021-2022

Seiring adanya peningkatan rata-rata jam kerja tahunan per pekerja secara nasional, terjadi peningkatan rata-rata jam kerja tahunan baik pada penduduk bekerja laki-laki maupun pada perempuan. Rata-rata jam kerja tahunan penduduk bekerja laki-laki naik dari 2.078,81 jam pada tahun 2021 menjadi 2.197,50 jam pada tahun 2022. Begitu pula rata-rata jam kerja tahunan penduduk bekerja perempuan naik dari 1.832,42 jam pada tahun 2021 menjadi 1.913,97 jam pada tahun 2022. Peningkatan rata-rata jam kerja lebih tinggi pada laki-laki dibanding pada perempuan.

Pada Gambar 3.31, rata-rata jam kerja tahunan penduduk bekerja di perkotaan dan di perdesaan pada tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2022, rata-rata jam kerja tahunan pekerja di perkotaan adalah 2.224,84 jam (naik 127,18 jam dibanding tahun 2021). Sedangkan rata-rata jam kerja tahunan pekerja di perdesaan pada tahun 2022 sebesar 1.916,07 jam atau mengalami peningkatan sebanyak

75,99 jam dibanding tahun 2021. Peningkatan rata-rata jam kerja lebih tinggi pada perkotaan dibanding perdesaan.



Gambar 3.31. Rata-Rata Jam Kerja Tahunan per Pekerja di Indonesia Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

3.3.4. Tingkat Setengah Pengangguran (*Time-related under-employment rate*)

Menurut konsep BPS, penduduk yang dikategorikan sebagai setengah pengangguran adalah mereka yang jam kerjanya di bawah ambang batas jam kerja normal (kurang dari 35 jam dalam seminggu), dan masih mencari atau menerima pekerjaan. Sedangkan menurut (ILO, 2003), populasi orang yang bekerja dengan waktu kerja yang kurang (*underemployed*) mencakup seluruh orang yang bekerja dengan jam kerja “tidak mencukupi dalam hal sebuah situasi ketenagakerjaan alternatif dimana orang tersebut bersedia dan tersedia untuk terlibat”.

Setengah pengangguran dapat juga didefinisikan sebagai penduduk bekerja yang jumlah jam kerjanya di bawah ambang batas jam kerja normal (bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu yang lalu), dengan kondisi:

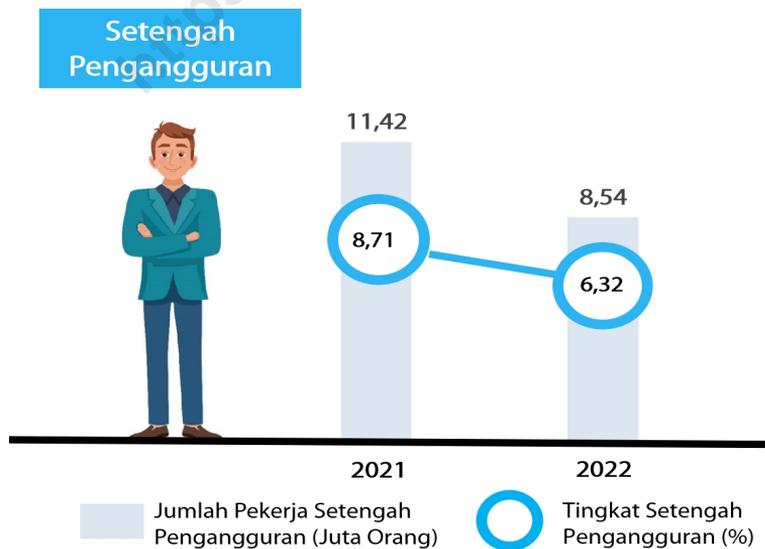
1. Penduduk bekerja yang dengan sukarela mencari pekerjaan tambahan, meliputi:
 - a. Penduduk bekerja yang menginginkan pekerjaan lain untuk menambah jam kerjanya dari pekerjaannya yang sekarang; dan

- b. Penduduk bekerja yang menginginkan mendapat ganti dari pekerjaan yang sekarang dengan pekerjaan lain yang mempunyai jam kerja lebih banyak.
- 2. Penduduk bekerja yang bersedia menerima pekerjaan tambahan.

Metode penghitungan Tingkat Setengah Pengangguran, yang disingkat dengan TSP, adalah sebagai berikut:

$$TSP (\%) = \frac{\text{Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang termasuk setengah penganggur}}{\text{Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja}} \times 100\%$$

Berdasarkan Gambar 3.32 dan Lampiran 33, jumlah setengah pengangguran di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 8,54 juta orang atau turun sekitar 2,88 juta orang jika dibandingkan tahun 2021. Seiring penurunan jumlah setengah pengangguran, tingkat setengah penganggur pada tahun 2022 juga mengalami penurunan signifikan dibanding tahun 2021 yaitu dari 8,71 persen di tahun 2021 menjadi 6,32 persen pada tahun 2022. Angka 6,32 persen dapat diartikan bahwa dari 100 orang penduduk bekerja, terdapat sekitar 6 orang yang termasuk kategori setengah pengangguran.



Gambar 3.32. Jumlah Setengah Pengangguran (Juta Orang) dan Tingkat Setengah Pengangguran di Indonesia, 2021-2022

Lebih lanjut berdasarkan perbedaan jenis kelamin (Gambar 3.33), tingkat setengah pengangguran laki-laki lebih tinggi dibanding tingkat setengah pengangguran perempuan. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tingkat setengah pengangguran laki-laki pada tahun 2022 sebesar 6,58 persen, mengalami penurunan sebesar 2,69 persen poin, begitu pula tingkat setengah pengangguran perempuan pada tahun 2022 sebesar 5,91 persen, mengalami penurunan sebesar 1,95 persen poin.

Kemudian bila dibedakan menurut daerah tempat tinggal (Gambar 3.33), tingkat setengah pengangguran di perdesaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan. Pada tahun 2022, tingkat setengah pengangguran di perdesaan mencapai 8,25 persen, sementara di perkotaan hanya sebesar 4,75 persen. Dibandingkan setahun yang lalu, terjadi penurunan tingkat setengah pengangguran baik di perkotaan maupun di perdesaan yaitu masing-masing turun sebesar 2,66 persen poin dan 2,04 persen poin.



Gambar 3.33. Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal (Persen), 2021-2022

3.4. Pekerjaan yang Harus Dihapuskan

Pekerjaan yang harus dihapuskan mengacu pada semua bentuk pekerjaan yang tidak dapat diterima dan mewakili semua pekerjaan yang dipaksakan dan tidak menghormati hak asasi manusia. Beberapa contoh pekerjaan yang harus dihapuskan adalah kerja paksa dan pekerja anak. Terdapat lima indikator pengukuran pekerjaan yang harus dihapuskan, yaitu:

1. Angka pekerja anak (*Child Labour Rate/CLR*);
2. Angka pekerja anak berbahaya (*Hazardous Child Labour Rate/HCLR*);
3. Angka bentuk terburuk dari pekerja anak selain pekerja anak berbahaya (*rate of Worst Forms Of Child Labour-WFCL-other than hazardous work*);
4. Angka kerja paksa (*forced labour rate*); dan
5. Angka kerja paksa pada migran kembali (*forced labour rate among returned migrants*).

Indikator poin 1 merupakan indikator utama pengukuran pekerjaan yang harus dihapuskan, sedangkan empat indikator lainnya adalah indikator tambahan. Dari kelima indikator pengukuran pekerjaan yang harus dihapuskan diatas, hanya indikator poin 1 yang dapat dibentuk melalui Sakernas.

3.4.1. Angka Pekerja Anak (*Child Labour Rate*)

Anak didefinisikan sebagai laki-laki dan perempuan yang berusia di bawah 18 tahun. Definisi ini sesuai dengan beberapa peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, diantaranya:

- Konvensi Hak Anak (telah diratifikasi pada 1990 melalui Kepres No. 36) mendefinisikan usia di bawah 18 tahun sebagai anak-anak kecuali, berdasarkan hukum, kedewasaan telah dicapai lebih awal.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak mendefinisikan anak sebagai mereka yang berusia di bawah 18 tahun, termasuk bayi yang masih di dalam rahim ibu mereka.
- Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mendefinisikan tenaga kerja anak-anak adalah mereka yang berusia kurang dari 18 tahun. Kemudian berikut adalah pasal-pasal terkait pekerja anak:

- Pasal 68, yang berbunyi pengusaha dilarang mempekerjakan anak
- Pasal 69, ayat (1) yang berbunyi Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 68 dapat dikecualikan bagi anak yang berumur antara 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun untuk melakukan pekerjaan ringan sepanjang tidak mengganggu perkembangan dan kesehatan fisik, mental, dan sosial.
- Pasal 69, ayat (2) yang berbunyi pengusaha yang mempekerjakan anak pada pekerjaan ringan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) harus memenuhi persyaratan: a. izin tertulis dari orang tua atau wali; b. perjanjian kerja antara pengusaha dengan orang tua atau wali; c. waktu kerja maksimum 3 (tiga) jam; d. dilakukan pada siang hari dan tidak mengganggu waktu sekolah; e. keselamatan dan kesehatan kerja; f. adanya hubungan kerja yang jelas; dan g. menerima upah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Pasal 74, ayat (1) Siapapun dilarang mempekerjakan dan melibatkan anak pada pekerjaan-pekerjaan yang terburuk.
- Pasal 74, ayat (2) Pekerjaan-pekerjaan yang terburuk yang dimaksud dalam ayat (1) meliputi: a. segala pekerjaan dalam bentuk perbudakan atau sejenisnya; b. segala pekerjaan yang memanfaatkan, menyediakan, atau menawarkan anak untuk pelacuran, produksi pornografi, pertunjukan porno, atau perjudian; c. segala pekerjaan yang memanfaatkan, menyediakan, atau melibatkan anak untuk produksi dan perdagangan minuman keras, narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya; dan/atau d. semua pekerjaan yang membahayakan kesehatan, keselamatan, atau moral anak.
- Pasal 74, ayat (3) Jenis-jenis pekerjaan yang membahayakan kesehatan, keselamatan, atau moral anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) huruf d ditetapkan dengan Keputusan Menteri.
- Pasal 77, ayat (1) yang berbunyi setiap pengusaha wajib melaksanakan ketentuan waktu kerja.

- Pasal 77, ayat (2) yang berbunyi waktu kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) meliputi: 8 (delapan) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu.

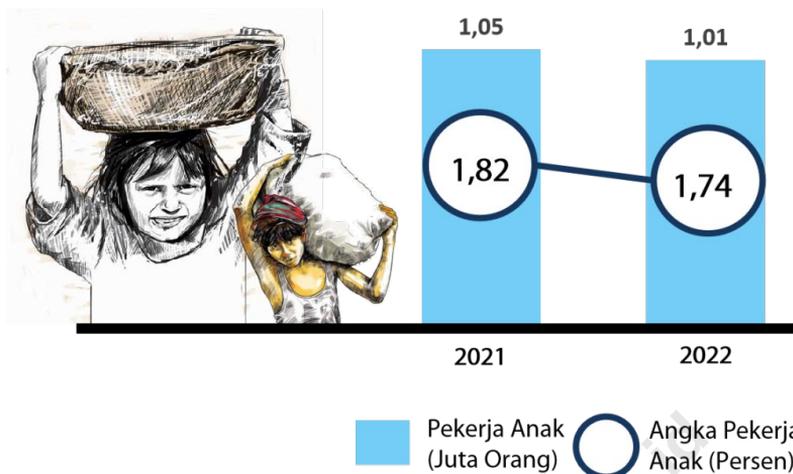
Istilah anak-anak yang bekerja atau pekerja anak mengacu pada definisi ILO, yaitu anak-anak yang terlibat kegiatan produksi dalam SNN paling sedikit selama satu jam dalam periode referensi. Sakernas mulai menangkap kondisi kebekerjaan anak usia 5 tahun ke atas sejak 2007, akan tetapi belum pernah dilaporkan hasilnya. Kemudian pada tahun 2022, BPS bekerja sama dengan Unicef, Bapenas dan ILO mulai menghitung pekerja anak usia 5-17 tahun. Pekerja anak pada publikasi ini menggunakan pendekatan UU No.13 tahun 2003 dan didefinisikan sebagai semua anak-anak usia 5-12 tahun yang bekerja tanpa mempertimbangkan jam kerja mereka, anak-anak usia 13-14 tahun yang bekerja lebih dari 15 jam per minggu, dan anak-anak usia 15-17 tahun yang bekerja lebih dari 40 jam per minggu. Karena keterbatasan data yang dapat diperoleh dari Sakernas, konsep pekerja anak yang digunakan tidak mempertimbangkan bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.

Metode penghitungan angka pekerja anak (*child labour rate*) adalah sebagai berikut:

Angka pekerja anak

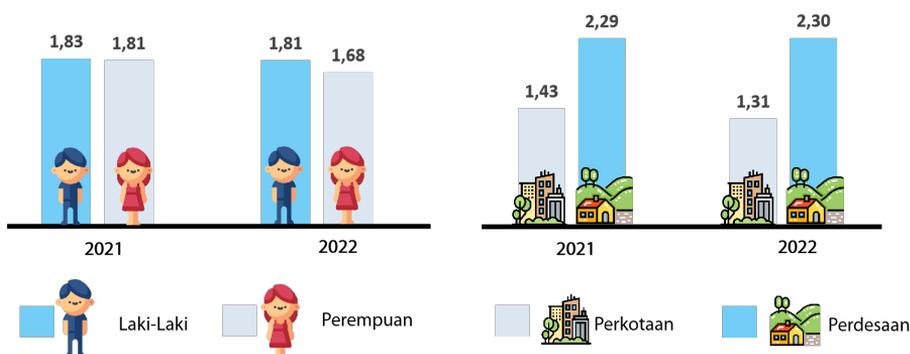
$$\begin{aligned}
 & \text{Jumlah anak usia 5-12 tahun yang bekerja} + \\
 & \text{Jumlah anak usia 13-14 tahun yang bekerja lebih dari 15 jam per minggu} + \\
 (\%) = & \frac{\text{Jumlah anak usia 15-17 tahun yang bekerja lebih dari 40 jam per minggu}}{\text{Jumlah penduduk umur 5-17 tahun}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

Anak merupakan sumber daya manusia yang akan menentukan masa depan negara dan semua pihak berkewajiban untuk menjamin pemenuhan hak asasi manusia bagi anak. Namun pada kenyataannya, untuk berbagai alasan, masih ada anak di Indonesia yang meninggalkan sekolah dan memasuki pasar kerja terlalu dini.



Gambar 3.34. Jumlah Pekerja Anak (Juta Orang) dan Angka Pekerja Anak (Persen), 2021-2022

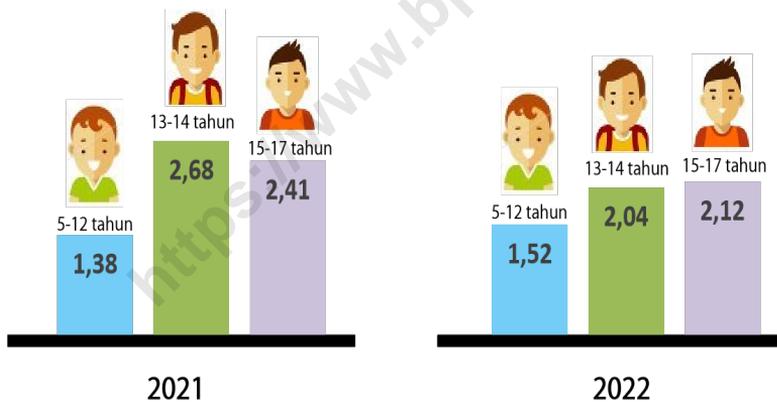
Jumlah penduduk usia 5-17 tahun di Indonesia yang termasuk pekerja anak berdasarkan hasil Sakernas 2022 adalah 1,01 juta orang. Jumlah tersebut turun sekitar 40 ribu orang jika dibandingkan tahun 2021. Penurunan jumlah pekerja anak pada 2021-2022 juga diikuti oleh turunnya persentase angka pekerja anak. Pada tahun 2022, angka pekerja anak sebesar 1,74 persen (turun 0,08 persen poin dibanding tahun 2021). Kondisi ini berarti bahwa pada tahun 2022, satu sampai dua anak di antara 100 anak Indonesia yang berusia 5-17 tahun adalah pekerja anak (Gambar 3.34 dan Lampiran 34).



Gambar 3.35. Angka Pekerja Anak Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal (Persen), 2021-2022

Di Indonesia, angka pekerja anak laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Keadaan tersebut terlihat pada periode 2021-2022. Gambar 3.35 dan Lampiran 34 menunjukkan bahwa angka pekerja anak laki-laki pada tahun 2022 adalah 1,81 persen, turun 0,02 persen poin dibanding tahun 2021. Sementara itu, angka pekerja anak perempuan pada tahun 2022 sebesar 1,68 persen (turun 0,13 persen poin dibanding 2021). Dengan kata lain pada tahun 2022 terjadi penurunan angka pekerja anak yang cukup signifikan terutama pada anak perempuan.

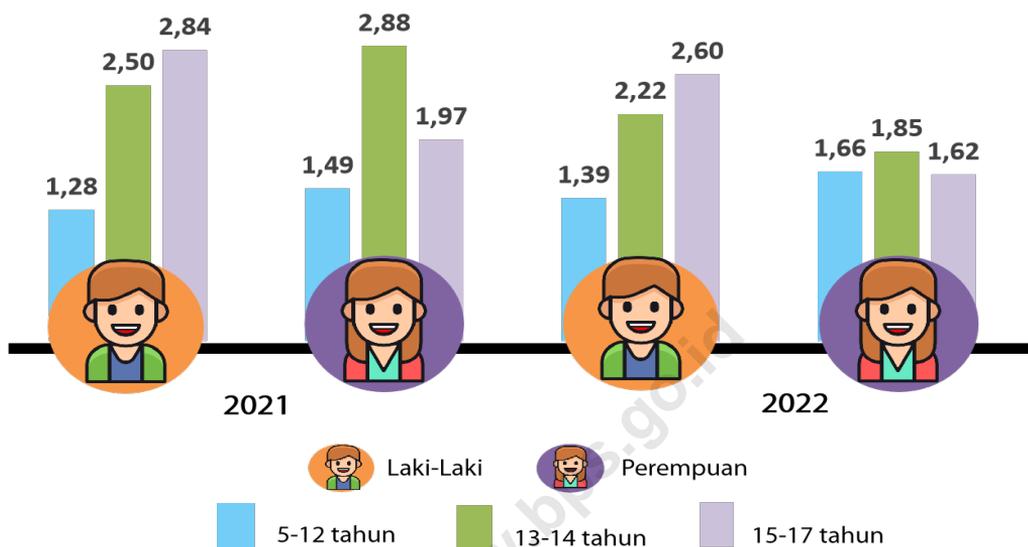
Di samping itu, Gambar 3.35 dan Lampiran 34 juga menunjukkan angka pekerja anak berdasarkan perbedaan daerah tempat tinggal, angka pekerja anak pada tahun 2022 di perdesaan (2,30 persen) lebih tinggi daripada perkotaan (1,31 persen). Apabila dibandingkan dengan kondisi tahun 2021 terjadi penurunan angka pekerja anak di perkotaan sementara di perdesaan terjadi sedikit peningkatan angka pekerja anak.



Gambar 3.36. Angka Pekerja Anak Menurut Kelompok Umur (Persen), 2021-2022

Berdasarkan kelompok umur (Gambar 3.36 dan Lampiran 35), terlihat bahwa baik pada tahun 2021 maupun tahun 2022, persentase pekerja anak paling kecil terdapat pada kelompok umur 5-12 tahun. Sementara persentase pekerja anak tertinggi terdapat perbedaan antara tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2021 persentase pekerja anak tertinggi terdapat pada kelompok umur 13-14 tahun, sedangkan pada tahun 2022 terdapat pada kelompok umur 15-17 tahun. Pada tahun 2022 yaitu tahun ketiga pandemi COVID-19, terjadi penurunan angka pekerja anak pada

kelompok umur 13-14 tahun dan 15-17 tahun, sementara pada kelompok umur 5-12 tahun terjadi peningkatan.



Gambar 3.37. Persentase Angka Pekerja Anak Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2021-2022

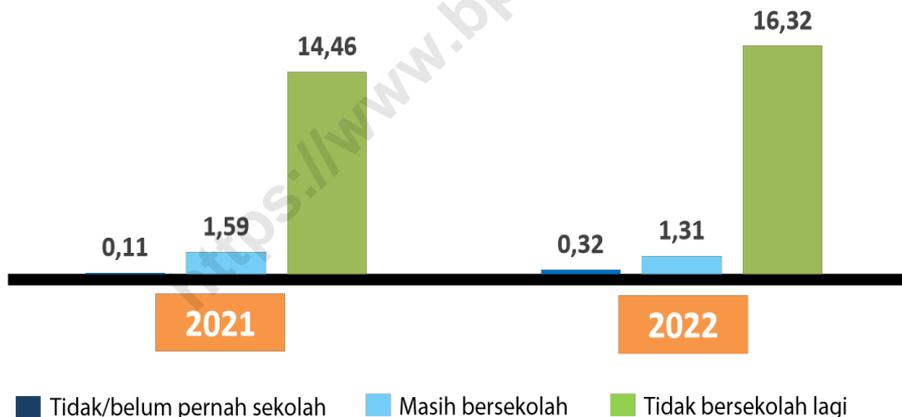
Jika dianalisis berdasarkan kelompok umur pada masing-masing jenis kelamin (Gambar 3.37 dan Lampiran 36), terdapat pola yang sedikit berbeda antara periode 2021 dan 2022. Pada tahun 2021, angka pekerja anak laki-laki lebih rendah dibanding angka pekerja anak perempuan pada kelompok umur 5-12 tahun dan 13-14 tahun, sementara pada kelompok umur 15-17 tahun lebih tinggi angka pekerja anak laki-laki dibanding perempuan. Pada tahun 2022, angka pekerja anak laki-laki lebih rendah dibanding perempuan pada kelompok umur 5-12 tahun, sementara pada kelompok umur 13-14 tahun dan 15-17 tahun angka pekerja anak laki-laki yang lebih tinggi.

Pada kondisi tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya terdapat penurunan angka pekerja anak laki-laki pada kelompok umur 13-14 tahun dan 15-17 tahun, sementara pada kelompok umur 5-12 tahun mengalami peningkatan sebesar 0,11 persen poin. Hal yang sama juga terjadi pada pekerja anak perempuan penurunan terjadi pada kelompok umur 13-14

tahun dan 15-17 tahun, sementara pada kelompok umur 5-12 tahun terjadi peningkatan sebesar 0,17 persen poin.

Di samping itu, Gambar 3.38 dan Lampiran 37 menunjukkan angka pekerja anak menurut partisipasi sekolah. Terdapat pola yang mirip pada angka pekerja anak berdasarkan partisipasi sekolah pada tahun 2021 maupun 2022. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya angka pekerja anak yang berada pada kelompok tidak bersekolah lagi, dan angka pekerja anak paling rendah berada pada kelompok tidak atau belum pernah sekolah.

Apabila kondisi 2022 dibandingkan tahun sebelumnya, terjadi peningkatan angka pekerja anak pada kategori tidak atau belum pernah sekolah dan tidak bersekolah lagi. Sementara pada anak-anak yang masih bersekolah terjadi penurunan angka pekerja anak dari 1,59 persen menjadi 1,31 persen (menurun 0,28 persen poin).



Gambar 3.38. Angka Pekerja Anak Menurut Partisipasi Sekolah (Persen), 2021-2022

3.5. Stabilitas dan Jaminan Pekerjaan

Stabilitas dan jaminan dalam pekerjaan mengacu pada dua hal, yaitu: a). Lamanya kontrak kerja dan kemungkinan pekerja untuk diberhentikan sewaktu-waktu dari pekerjaannya; dan b). Lamanya pekerja tersebut bekerja pada pekerjaannya saat ini. Terdapat empat indikator pengukuran stabilitas dan jaminan pekerjaan, yaitu:

1. *Precarious Employment Rate* (PER);
2. *Job Tenure*;
3. Angka pekerja subsisten (*subsistence worker rate*); dan
4. *Real earnings of casual worker*.

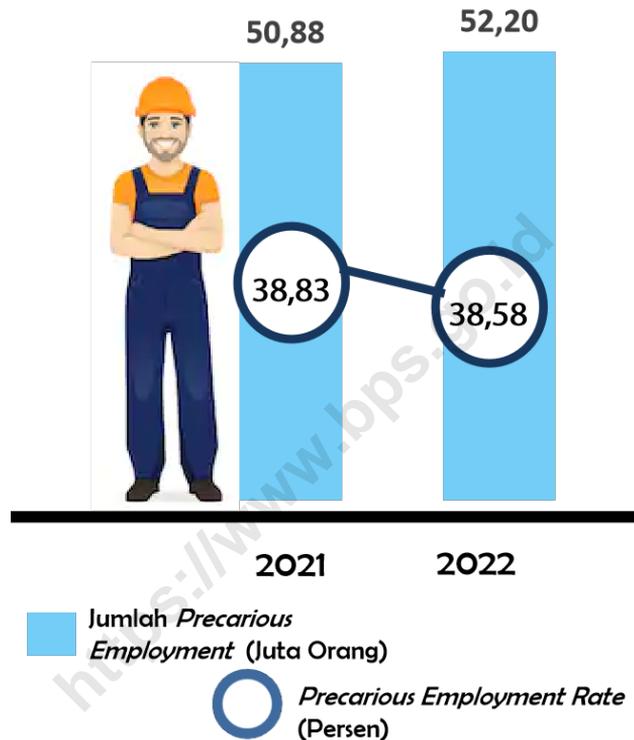
Indikator poin 1 merupakan indikator utama dari pengukuran stabilitas dan jaminan pekerjaan, sedangkan tiga indikator lainnya adalah indikator tambahan. Dari keempat indikator pengukuran stabilitas dan jaminan pekerjaan di atas, indikator poin 1, 2, dan 3 dapat diperoleh dari Sakernas. Namun, Sakernas tidak mengumpulkan data mengenai pendapatan sebenarnya (*real earning*) sehingga indikator poin 4 tidak dapat dibentuk.

3.5.1. *Precarious Employment Rate* (PER)

Precarious employment atau pekerjaan tidak tetap merujuk pada penduduk yang bekerja sebagai pekerja bebas, bekerja dengan kontrak jangka pendek, pekerja musiman, dan pekerja yang dipekerjakan dengan kontrak kerja yang dapat diputus sewaktu-waktu pada kondisi tertentu hanya dengan pemberitahuan singkat. Dalam Sakernas, *precarious employment* yang dapat dikumpulkan datanya adalah pekerja bebas (baik pekerja bebas pertanian maupun nonpertanian), buruh dengan kontrak kerja jangka waktu tertentu, dan buruh dengan kontrak kerja lisan.

Precarious Employment Rate (PER) menunjukkan proporsi penduduk bekerja yang termasuk sebagai pekerja bebas, bekerja dengan kontrak jangka pendek, pekerja musiman dan pekerja yang dipekerjakan dengan kontrak kerja yang dapat diputus sewaktu-waktu pada kondisi tertentu hanya dengan pemberitahuan singkat. PER merupakan salah satu indikator pengukuran stabilitas dan jaminan pekerjaan yang penting. Hal ini karena

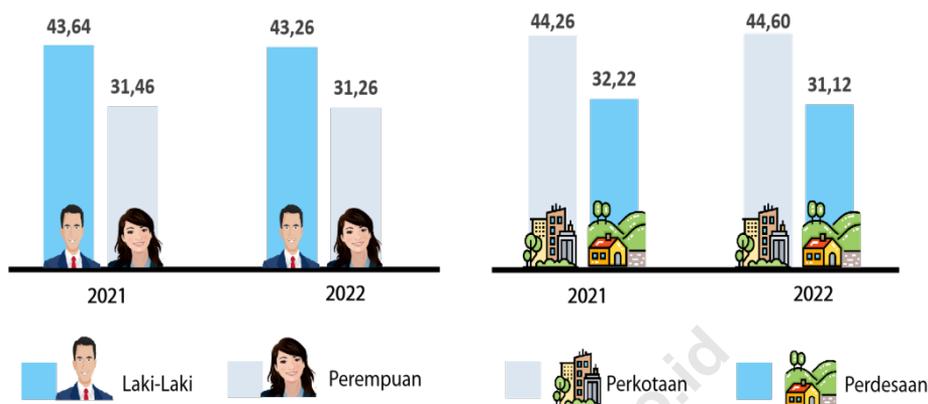
pekerja yang termasuk dalam *precarious employment* tidak memiliki hubungan kerja yang permanen (hanya dipekerjakan saat diperlukan) dan biasanya dalam jangka waktu yang pendek. Selain itu, karena dipekerjakan begitu saja, mereka tidak terlindungi oleh jaminan sosial.



Gambar 3.39. *Precarious Employment* di Indonesia, 2021-2022

Penduduk 15 tahun ke atas yang termasuk *precarious employment* atau pekerja tidak tetap pada 2022 mencapai 52,20 juta orang. Sementara itu *Precarious Employment Rate* (PER) pada tahun 2022 sebesar 38,58 persen. Angka tersebut dapat diartikan bahwa pada tahun 2022 terdapat 38 sampai 39 orang di antara 100 orang yang bekerja di Indonesia yang termasuk *precarious employment* atau pekerja tidak tetap. Apabila dibandingkan tahun 2021 secara absolut terjadi peningkatan penduduk 15 tahun ke atas yang termasuk *precarious employment* sebanyak 1,32 juta orang. Akan tetapi angka PER mengalami penurunan sebesar 0,25 persen

poin yaitu dari sebesar 38,83 persen pada 2021 menjadi 38,58 persen pada 2022 (Gambar 3.39 dan Lampiran 38).



Gambar 3.40. *Precarious Employment Rate* (PER) Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

Sementara jika diamati berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa PER laki-laki pada tahun 2022 sebesar 43,26 persen, lebih tinggi daripada PER perempuan yang sebesar 31,26 persen. Pola tersebut serupa dengan tahun 2021. Apabila dibandingkan dengan tahun 2021, terjadi penurunan PER baik pada laki-laki maupun perempuan, dengan penurunan terbesar pada laki-laki yaitu 0,38 persen poin.

Dilihat dari daerah tempat tinggal, pada tahun 2022 PER perkotaan sebesar 44,60 persen, lebih tinggi dibanding PER di perdesaan yang hanya sebesar 31,12 persen. Dibandingkan dengan kondisi 2021 terjadi penurunan PER hanya pada perdesaan, sementara pada perkotaan meningkat sebesar 0,34 persen poin. Seperti yang tampak pada Gambar 3.40 dan Lampiran 38.

3.5.2. *Job Tenure*

Job tenure mengukur durasi atau lamanya seseorang bekerja pada pekerjaannya saat ini baik sebagai pekerja maupun pemilik usaha. *Job tenure* dapat dikategorikan berdasarkan lamanya seseorang bekerja pada pekerjaannya saat ini. Terdapat dua indikator untuk mengukur *job tenure*, yaitu: (i). Rata-rata *job tenure* seluruh pekerja; dan (ii). Distribusi persentase

pekerja berdasarkan lamanya *job tenure*. Namun pada publikasi ini indikator yang ditampilkan adalah indikator (i) terkait rata-rata lama bekerja.

Metode penghitungan indikator *job tenure* adalah sebagai berikut:

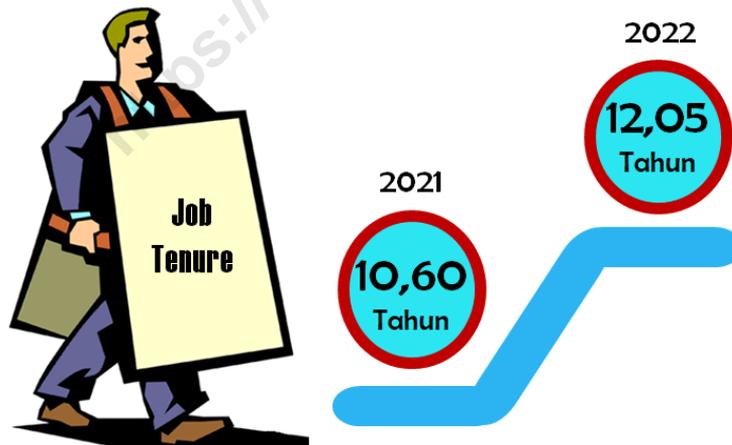
- (i) Rata-rata *job tenure* seluruh pekerja

$$\text{Rata - Rata Job Tenure (tahun)} = \frac{\text{Total jumlah tahun job tenure penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja}}{\text{Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja}}$$

- (ii) Distribusi pekerja berdasarkan lamanya *job tenure*

$$\text{Distribusi pekerja (persen)} = \frac{\text{Jumlah pekerja dengan job tenure kategori ke - i}}{\text{Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja}}$$

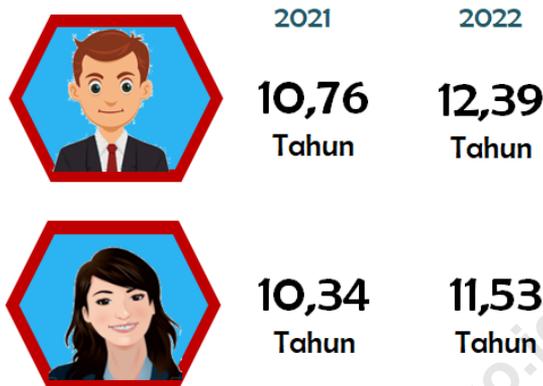
Job tenure adalah indikator pengukuran stabilitas dan jaminan pekerjaan yang penting karena mampu menganalisis tingkat kestabilan dalam pasar kerja.



Gambar 3.41. Rata-Rata *Job Tenure* di Indonesia, 2021-2022

Hasil Sakernas 2022 menunjukkan bahwa rata-rata *job tenure* penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di Indonesia adalah 12,05 tahun. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata durasi atau lamanya penduduk bekerja di Indonesia pada pekerjaannya saat ini sekitar 12 tahun. Angka

tersebut mengalami kenaikan jika dibanding dengan kondisi setahun yang lalu (Gambar 3.41 dan Lampiran 39).



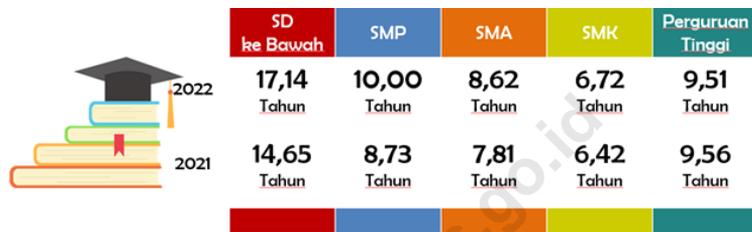
Gambar 3.42. Rata-Rata *Job Tenure* Menurut Jenis Kelamin, 2021-2022

Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin seperti yang dapat dilihat pada Gambar 3.42 dan Lampiran 39 menunjukkan rata-rata *job tenure* di Indonesia cenderung lebih lama pada laki-laki daripada perempuan baik pada tahun 2021 maupun 2022. Pada tahun 2022, rata-rata durasi atau lamanya penduduk laki-laki bekerja pada pekerjaannya adalah 12,39 tahun (naik 1,63 tahun dibanding 2021), sedangkan pada perempuan adalah 11,53 tahun (naik 1,19 tahun dibanding 2021).



Gambar 3.43. Rata-Rata *Job Tenure* Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

Selanjutnya pada Gambar 3.43 dan Lampiran 39 menunjukkan rata-rata *job tenure* menurut daerah tempat tinggal. Baik pada keadaan 2021 maupun 2022 rata-rata durasi atau lamanya penduduk bekerja pada pekerjaannya saat ini (*job tenure*) di perkotaan lebih singkat daripada di perdesaan. Pada tahun 2022, rata-rata durasi atau lamanya penduduk perkotaan yang bekerja pada pekerjaannya saat ini adalah 10,80 tahun atau naik 1,13 tahun dibanding 2021, sedangkan di perdesaan mencapai 13,61 tahun atau naik 1,89 tahun dibanding 2021.



Gambar 3.44. Rata-Rata *Job Tenure* Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan, 2021-2022

Berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan, rata-rata *job tenure* pekerja di Indonesia menunjukkan pola seperti huruf U. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.44 dan Lampiran 40, rata-rata durasi tertinggi penduduk bekerja pada pekerjaannya terdapat pada kelompok tamatan SD ke bawah yaitu 14,65 tahun (2021) dan 17,14 tahun (2022). Selanjutnya, rata-rata *job tenure* berturut turut semakin berkurang pada tamatan SMP, SMA, dan SMK, kemudian kembali meningkat untuk tamatan perguruan tinggi yaitu 9,56 tahun pada 2021 dan 9,51 tahun pada 2022.

3.5.3. Angka Pekerja Subsisten (*Subsistence Worker Rate*)

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur stabilitas dan jaminan pekerjaan adalah angka pekerja subsisten (*subsistence worker rate*). Pekerja subsisten adalah para pekerja yang menghasilkan barang atau jasa yang dominan dikonsumsi oleh rumah tangga mereka sendiri dan merupakan bagian penting dari mata pencahariannya. Pekerja kategori ini banyak ditemukan pada sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan. Angka pekerja subsisten mengukur proporsi pekerja subsisten di antara penduduk yang bekerja.

Metode penghitungan angka pekerja subsisten adalah sebagai berikut:

$$\text{Angka pekerja subsisten (\%)} = \frac{\text{Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang termasuk pekerja subsisten}}{\text{Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja}} \times 100\%$$

Pekerja subsisten menghadapi tantangan yang besar terkait dengan stabilitas dan jaminan kerja karena sifat pekerjaan yang sangat tergantung pada kondisi alam. Untuk melakukan kegiatannya, para pekerja subsisten sangat mengandalkan ketersediaan sumber daya seperti kepemilikan lahan, sumber air, iklim, dan lingkungan. Dalam hal ini, dikarenakan adanya keterbatasan data pada Sakernas Agustus 2022, maka indikator angka pekerja subsisten tidak dapat ditampilkan.

3.6. Kesempatan dan Perlakuan yang Setara dalam Pekerjaan

Kesempatan dan perlakuan yang setara dalam pekerjaan merupakan unsur penting dalam pekerjaan yang layak. Kesetaraan gender serta perlakuan tanpa diskriminasi harus diwujudkan untuk menjamin setiap orang mendapatkan kesempatan dan perlakuan yang setara dalam pekerjaan. Terdapat 8 indikator pengukuran kesempatan dan perlakuan yang setara dalam pekerjaan, yaitu:

1. Segregasi pekerjaan berdasarkan jenis kelamin;
2. Proporsi perempuan yang bekerja pada posisi manajerial;
3. Kesenjangan upah berdasarkan jenis kelamin (*gender wage gap*);
4. Proporsi perempuan yang bekerja pada *wage employment* pada sektor nonpertanian;
5. Indikator untuk mengukur prinsip-prinsip dasar dan hak dalam pekerjaan;
6. Ukuran diskriminasi ras atau suku bangsa atau etnis atau penduduk pribumi atau pekerja migran atau pekerja dari perdesaan;
7. Ukuran persebaran pekerja migran berdasarkan jenis pekerjaan dan secara sektoral; dan
8. Pekerja dengan disabilitas.

Indikator poin 1 dan 2 merupakan indikator utama, indikator poin 3, 4, 5, dan 6 adalah indikator tambahan, dan indikator poin 7 dan 8 adalah indikator usulan. Indikator pengukuran kesempatan dan perlakuan yang setara dalam pekerjaan yang dapat dihitung dari data Sakernas adalah indikator poin 1, 2, 3, dan 4. Selain itu, Sakernas telah dapat digunakan untuk menghitung indikator usulan poin 8 yaitu pekerja dengan disabilitas.

3.6.1. Segregasi Jenis Pekerjaan Berdasarkan Jenis Kelamin

Kesetaraan gender merupakan isu yang sampai saat ini masih menjadi perhatian bagi negara-negara di dunia. Isu tersebut bahkan termuat dalam *Sustainable Development Goals* (SDG's) tujuan ke 5 yaitu "*Gender Equality*". Dalam konteks pekerjaan layak, kesempatan kerja harus terbuka secara luas baik bagi laki-laki maupun perempuan, meskipun sampai saat ini masih terdapat tendensi laki-laki dan perempuan untuk bekerja pada jenis pekerjaan tertentu. Terdapat tiga ukuran segregasi

pekerjaan berdasarkan jenis kelamin: (i) Proporsi pekerja perempuan pada setiap jenis pekerjaan (relatif terhadap laki-laki), (ii) Distribusi pekerjaan menurut jenis kelamin, dan (iii) *Duncan Index of Dissimilarity* pekerjaan terhadap jenis kelamin. Pada publikasi ini hanya menampilkan metode (i) dan (ii).

Metode penghitungan indikator segregasi pekerjaan berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

- (i) Proporsi pekerja perempuan pada setiap jenis pekerjaan (relatif terhadap laki-laki)

$$\text{Proporsi pekerja perempuan pada setiap jenis pekerjaan} = \frac{\text{Jumlah pekerja perempuan pada jenis pekerjaan ke } - i}{\text{Jumlah seluruh pekerja pada jenis pekerjaan ke } - i} \times 100$$

- (ii) Distribusi pekerjaan menurut jenis kelamin

$$\text{Distribusi pekerjaan perempuan} = \frac{\text{Jumlah pekerja perempuan pada jenis pekerjaan ke } - i}{\text{Jumlah seluruh pekerja perempuan}} \times 100$$

$$\text{Distribusi pekerjaan laki - laki} = \frac{\text{Jumlah pekerja laki - laki pada jenis pekerjaan ke } - i}{\text{Jumlah seluruh pekerja laki - laki}} \times 100$$

Segregasi pekerjaan berdasarkan jenis kelamin merupakan indikator yang menggambarkan adanya tendensi pekerjaan tertentu yang didominasi oleh pekerja dengan jenis kelamin tertentu. Ukuran-ukuran dalam indikator ini menunjukkan pekerjaan seperti apa yang lebih banyak dilakukan oleh pekerja berjenis kelamin perempuan ataupun laki-laki.

- (i) **Proporsi Pekerja Perempuan pada Setiap Jenis Pekerjaan (Relatif Terhadap Laki-Laki)**

Hasil Sakernas Agustus 2022 menunjukkan bahwa penduduk perempuan usia 15 tahun ke atas yang bekerja sebanyak 52,74 juta orang (38,98 persen), hal ini seperti yang dapat dilihat pada Gambar 3.45 dan Lampiran 41. Jumlah tersebut naik 0,95 juta orang jika dibandingkan

dengan tahun 2021 yang mencapai 51,79 juta orang. Di samping itu, Gambar 3.45 dan Lampiran 4.1 juga menunjukkan proporsi pekerja perempuan pada jenis pekerjaan tertentu relatif terhadap laki-laki. Jika dibandingkan dengan proporsi pekerja laki-laki, proporsi pekerja perempuan terbesar berada pada jenis pekerjaan Tenaga Usaha Jasa, yaitu sebesar 56,93 persen pada tahun 2022 (naik 0,37 persen poin jika dibandingkan 2021), atau dengan kata lain berarti bahwa hanya sebesar 43,07 persen pekerja Tenaga Usaha Jasa berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2022.



Gambar 3.45. Proporsi Pekerja Perempuan pada Setiap Jenis Pekerjaan (persen), 2021-2022

Posisi selanjutnya yang menunjukkan lebih tingginya proporsi pekerja perempuan daripada laki-laki pada tahun 2022, yaitu mereka yang bekerja sebagai Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain yang Sejenis (56,04 persen), serta pada jenis pekerjaan Tenaga Usaha Penjualan (54,71 persen). Sementara untuk jenis pekerjaan lainnya, proporsi pekerja wanita lebih rendah daripada laki-laki.

Tabel 3.12. Proporsi Pekerja Perempuan pada Setiap Jenis Pekerjaan Menurut Daerah Tempat Tinggal (Persen), 2021-2022

Daerah Tempat Tinggal	Jenis Pekerjaan							
	1	2	3	4	5	6	7	8
2021								
Perkotaan	54,08	25,54	48,41	53,86	57,23	29,09	26,27	2,87
Perdesaan	61,88	21,44	40,37	59,20	54,76	36,83	27,19	2,71
2022								
Perkotaan	53,48	25,87	46,53	52,37	57,45	24,63	25,61	3,44
Perdesaan	62,32	20,47	36,27	59,57	55,50	37,08	27,45	4,64

Keterangan:

- 1: Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi (yang Sejenis);
- 2: Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan;
- 3: Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Lain Ybdi;
- 4: Tenaga Usaha Penjualan;
- 5: Tenaga Usaha Jasa;
- 6: Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutana, dan Perburuan;
- 7: Tenaga Produksi, Operator Alat Angkutan, dan Pekerja Kasar;
- 8: Lainnya.

Berikutnya, apabila dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal (Tabel 3.12 dan Lampiran 42), tampak bahwa proporsi pekerja perempuan pada jenis pekerjaan tertentu menunjukkan pola yang sama dengan pola nasional. Di perkotaan maupun perdesaan, proporsi pekerja perempuan yang lebih tinggi daripada laki-laki terdapat pada jenis pekerjaan Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi; Tenaga Usaha Penjualan; dan Tenaga Usaha Jasa. Sementara untuk jenis pekerjaan yang lain, proporsi pekerja wanita lebih rendah daripada laki-laki. Sebagai gambaran, pada tahun 2022, proporsi pekerja perempuan di perkotaan pada jenis pekerjaan Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi sebesar 53,48 persen (turun 0,60 persen poin dibanding 2021). Gambaran lain, pada tahun 2022, proporsi pekerja perempuan di perdesaan pada jenis pekerjaan Tenaga Usaha Jasa, sebesar 55,50 (naik 0,74 persen poin dibanding 2021)

(ii) Distribusi Pekerjaan Menurut Jenis Kelamin

Ukuran segregasi pekerjaan berdasarkan jenis kelamin yang kedua, yaitu distribusi pekerjaan menurut jenis kelamin yang menggambarkan pengelompokan pekerja laki-laki dan perempuan pada jenis pekerjaan tertentu. Secara umum, distribusi pekerja laki-laki dan perempuan pada setiap jenis pekerjaan menunjukkan pola yang berbeda.



Gambar 3.46. Distribusi Persentase Pekerja Perempuan Menurut Jenis Pekerjaan, 2021-2022

Berdasarkan Sakernas 2022, pekerja perempuan paling banyak bekerja sebagai Tenaga Usaha Penjualan yaitu sebesar 28,44 persen dari seluruh pekerja perempuan (Gambar 3.46 dan Lampiran 43). Angka tersebut turun sebesar 0,16 persen poin jika dibandingkan dengan tahun 2021. Posisi terbanyak berikutnya yaitu pekerja perempuan yang bekerja sebagai Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan sebesar 24,60 persen. Angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,22 persen poin jika dibandingkan dengan kondisi setahun sebelumnya. Persentase paling rendah ditunjukkan pada jenis pekerjaan Lainnya yang tidak termasuk ke dalam tujuh jenis pekerjaan di atas. Pada tahun 2022, hanya sebesar 0,16 persen pekerja perempuan yang bekerja

dalam jenis pekerjaan kelompok Lainnya, dimana angka ini mengalami sedikit kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2021.



Gambar 3.47. Distribusi Persentase Pekerja Laki-Laki Menurut Jenis Pekerjaan, 2021-2022

Sementara itu, berdasarkan Gambar 3.47 dan Lampiran 43 menunjukkan bahwa distribusi pekerja laki-laki menurut jenis pekerjaan memiliki pola yang berbeda dengan perempuan. Pada tahun 2022, pekerja laki-laki paling banyak bekerja sebagai Tenaga Produksi, Operator Alat Angkutan, dan Pekerja Kasar, yaitu sebesar 36,34 persen. Angka tersebut turun 0,62 persen poin jika dibandingkan tahun 2021. Berikutnya sebesar 29,83 persen pekerja laki-laki bekerja sebagai Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan (naik 0,41 persen poin dibandingkan dengan tahun 2021), sedangkan persentase terendah terdapat pada jenis pekerjaan Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan yang hanya 1,54 persen (naik 0,13 persen poin dibandingkan tahun 2021).

Jika ditinjau lebih dalam, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 3.13 dan Lampiran 44 yang menyajikan proporsi pekerja pada setiap jenis pekerjaan menurut jenis kelamin dan daerah tempat tinggal, menunjukkan perbedaan pola distribusi proporsi baik pada perempuan maupun laki-laki.

Sebagai gambaran, pada pekerja perempuan di perkotaan, paling banyak bekerja sebagai Tenaga Usaha Penjualan mencapai 33,64 persen pada 2022 (turun 0,25 persen poin dari tahun 2021), kemudian sebagai Tenaga Produksi, Operator Alat Angkutan, dan Pekerja Kasar serta Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi yang masing-masing sebesar 23,72 persen dan 13,10 persen. Persentase pekerja perempuan di perkotaan yang paling rendah yaitu mereka yang bekerja pada jenis pekerjaan Lainnya dengan persentase 0,21 persen. Sementara itu, untuk daerah perdesaan, pekerja perempuan paling banyak yaitu mereka yang bekerja sebagai Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan yaitu sebesar 46,16 persen pada 2022, naik 1,94 persen poin dibanding 2021. Pada jenis pekerjaan Lainnya, persentase pekerja perempuan paling rendah baik di perkotaan maupun di perdesaan.

Tabel 3.13. Proporsi Pekerja pada Setiap Jenis Pekerjaan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal (Persen), 2021-2022

Jenis Pekerjaan	2021				2022			
	Laki-Laki		Perempuan		Laki-Laki		Perempuan	
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan
1	6,79	3,36	12,23	8,35	7,11	2,96	13,10	7,45
2	1,81	0,93	0,95	0,39	1,96	0,99	1,10	0,39
3	6,58	2,95	9,44	3,05	6,66	2,89	9,28	2,50
4	18,99	9,97	33,89	22,17	19,11	9,90	33,64	22,18
5	5,69	2,70	11,64	5,00	5,68	2,72	12,29	5,16
6	12,90	49,49	8,09	44,22	12,72	51,47	6,66	46,16
7	43,27	29,30	23,58	16,77	43,02	27,91	23,72	16,07
8	3,97	1,30	0,18	0,05	3,74	1,16	0,21	0,09

Keterangan:

- 1: Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi (yang Sejenis);
- 2: Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan;
- 3: Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Lain Ybdi;
- 4: Tenaga Usaha Penjualan;
- 5: Tenaga Usaha Jasa;
- 6: Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan;
- 7: Tenaga Produksi, Operator Alat Angkutan, dan Pekerja Kasar;
- 8: Lainnya.

Di lain pihak, proporsi pekerja laki-laki di perkotaan yang paling banyak bekerja sebagai Tenaga Produksi, Operator Alat Angkutan, dan Pekerja Kasar dengan persentase sekitar 43,27 persen pada tahun 2021 dan 43,02 persen pada tahun 2022. Sebaliknya, pekerja laki-laki di perkotaan paling sedikit bekerja sebagai Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan yaitu sebesar 1,96 persen pada 2022, naik dibanding tahun 2021 yang sebesar 1,81 persen. Untuk daerah perdesaan, pekerja laki-laki paling banyak bekerja sebagai Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan yaitu sebesar 49,49 persen pada tahun 2021 dan sebesar 51,47 persen pada tahun 2022. Proporsi pekerja laki-laki terendah di perdesaan terdapat pada mereka yang bekerja sebagai Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan baik pada tahun 2021 dan 2022 yaitu masing-masing sebesar 0,93 persen dan 0,99 persen.

3.6.2. Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial

Jabatan manajerial merupakan jabatan strategis karena diperlukan kemampuan untuk mengambil keputusan. Proporsi perempuan dalam posisi manajerial menunjukkan bahwa perempuan dapat berpartisipasi penuh dan mendapat kesempatan kepemimpinan yang sama pada semua tingkat pengambilan keputusan dalam pekerjaan.

Metode penghitungan proporsi perempuan yang bekerja pada posisi manajerial adalah sebagai berikut:

$$\text{Proporsi pekerja perempuan pada posisi manajerial (\%)} = \frac{\text{Jumlah pekerja perempuan pada posisi manajerial}}{\text{Jumlah seluruh pekerja pada posisi manajerial}} \times 100\%$$

Sejak Sakernas 2016, posisi manajerial mengacu pada jenis pekerjaan pada Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2014 golongan pokok 1 (manajer). Dalam KBJI 2014, golongan pokok manajer terdiri atas: pimpinan eksekutif, pejabat tinggi pemerintah, dan pejabat pembuat peraturan perundang-undangan (kode 11); manajer administrasi dan komersial (kode 12); manajer produksi dan pelayanan khusus (kode 13); manajer jasa perhotelan, perdagangan, dan jasa lainnya (kode 14).

Adanya pengembangan dan penyempurnaan definisi, maka golongan pokok manajer yang digunakan pada indikator ini terdiri atas:

pimpinan eksekutif, pejabat tinggi pemerintah, dan pejabat pembuat peraturan perundang-undangan (kode 11); manajer administrasi dan komersial (kode 12).

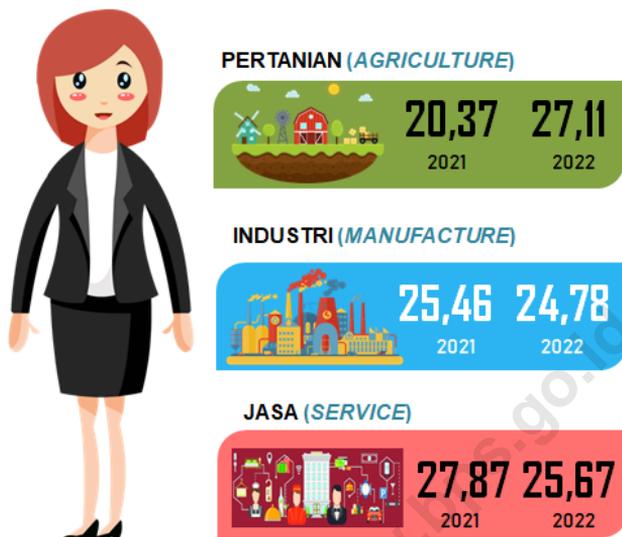
Merujuk pada definisi operasional tersebut, pada tahun 2022, terdapat sekitar 1 juta orang penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja pada posisi manajerial atau mengalami penurunan sekitar 0,07 juta orang dibanding kondisi setahun sebelumnya (0,93 juta orang). Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa pada tahun 2022 sebesar 25,57 persen dari penduduk yang bekerja pada posisi manajerial adalah perempuan. Proporsi tersebut turun 1,88 persen poin dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 27,45 persen. Jika dibandingkan dengan laki-laki, proporsi perempuan yang bekerja pada posisi manajerial masih tertinggal. Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 3.48 dan Lampiran 45, dapat dikatakan bahwa hanya satu dari empat pekerja pada posisi manajerial adalah perempuan, sedangkan sisanya adalah laki-laki.



Gambar 3.48. Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

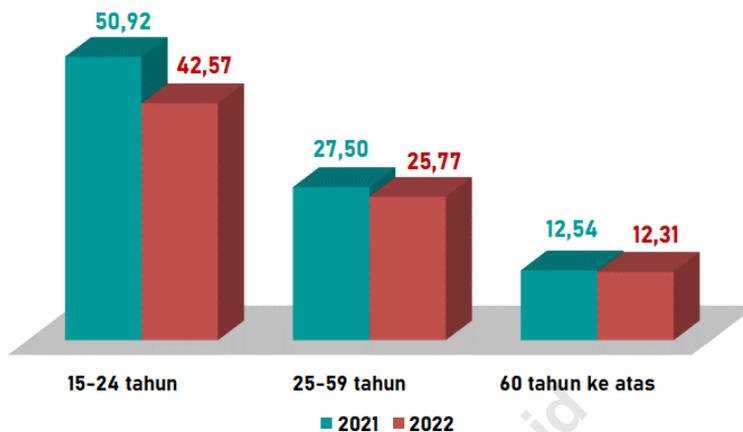
Sementara jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, proporsi perempuan yang bekerja pada posisi manajerial di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan baik pada tahun 2021 maupun tahun 2022 (terlihat pada Gambar 3.48 dan dan Lampiran 45). Pada tahun 2022, proporsi perempuan yang bekerja pada posisi manajerial di perkotaan mencapai

28,15 persen (turun 2,17 persen poin dibanding tahun 2021), sedangkan di perdesaan sebesar 19,07 persen (turun 0,88 persen poin dibanding tahun 2021).



Gambar 3.49. Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2021-2022

Selanjutnya, Gambar 3.49 dan Lampiran 46 menunjukkan proporsi perempuan yang bekerja pada posisi manajerial berdasarkan lapangan usaha. Pada tahun 2022, perempuan yang bekerja pada posisi manajerial ternyata paling tinggi terdapat pada lapangan usaha Pertanian, yaitu mencapai 27,11 persen (mengalami kenaikan dibanding tahun 2021 yang sebesar 20,37 persen). Posisi tertinggi selanjutnya berada pada lapangan usaha Jasa yang sebesar 25,67 persen, turun dibanding tahun 2021 yang sebesar 27,87 persen. Perempuan yang bekerja pada posisi manajerial paling sedikit terdapat pada lapangan usaha industri dengan proporsi sebesar 25,46 persen pada tahun 2021 dan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi sebesar 24,78 persen.



Gambar 3.50. Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Kelompok Umur (Persen), 2021-2022

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.50 dan Lampiran 47, proporsi perempuan yang bekerja pada posisi manajerial paling tinggi terdapat pada kelompok umur 15-24 tahun baik pada tahun 2021 maupun 2022, masing-masing sebesar 50,92 persen dan 42,57 persen. Urutan berikutnya terdapat pada kelompok umur 25-59 tahun yang pada tahun 2022 mencapai 25,77 persen, atau mengalami penurunan sebesar 1,73 persen poin dibanding tahun 2021. Pada tahun 2022 proporsi terendah perempuan yang bekerja pada posisi manajerial terdapat pada kelompok umur 60 tahun ke atas yaitu sebesar 12,31 persen, atau turun sebesar 0,23 persen poin dibanding tahun sebelumnya.

3.6.3. Kesenjangan Upah Berdasarkan Jenis Kelamin (*Gender Wage Gap*)

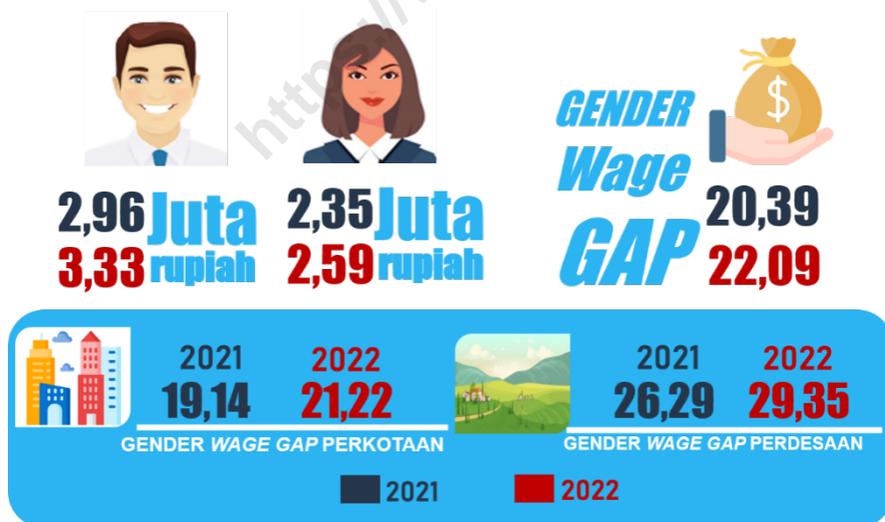
Kesenjangan upah berdasarkan jenis kelamin (*gender wage gap*) mengukur perbedaan relatif upah yang diperoleh buruh laki-laki dan perempuan. Semakin besar nilainya, maka rata-rata upah yang diterima oleh buruh laki-laki semakin besar dibandingkan buruh perempuan. Dengan indikator ini, dapat diketahui gambaran mengenai indikasi perbedaan perlakuan terhadap buruh laki-laki dengan perempuan, terutama yang berkaitan dengan upah.

Metode penghitungan indikator *gender wage gap* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gender Wage Gap (\%)} = \frac{\left(\begin{array}{l} \text{Rata - rata} \\ \text{upah buruh} \\ \text{laki - laki} \end{array} \right) \text{dikurangi} \left(\begin{array}{l} \text{Rata - rata} \\ \text{upah buruh} \\ \text{perempuan} \end{array} \right)}{\text{Rata - rata upah} \\ \text{buruh laki - laki}} \times 100\%$$

Indikator *gender wage gap* dapat bernilai positif atau negatif. *Gender wage gap* yang bernilai positif berarti rata-rata upah yang diterima buruh laki-laki lebih besar daripada perempuan. Sementara *gender wage gap* yang bernilai negatif menunjukkan kondisi sebaliknya.

Berdasarkan Sakernas 2022 jumlah buruh di Indonesia mencapai 50,95 juta orang atau mengalami kenaikan sebanyak 1,86 juta orang dibanding tahun 2021. Jumlah tersebut terdiri atas buruh laki-laki sejumlah 33,05 juta orang (naik 1,89 juta orang dibanding 2021) dan buruh perempuan sebanyak 17,90 juta orang (turun sekitar 30 ribu orang dibanding tahun 2021). Informasi ini dapat dilihat pada Lampiran 14.



Gambar 3.51. Rata-Rata Upah Buruh dan Persentase *Gender Wage Gap* Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

Rata-rata upah buruh dan persentase *gender wage gap* menurut jenis kelamin dan daerah tempat tinggal dapat dilihat pada Gambar 3.51 dan Lampiran 48. Dibandingkan dengan tahun 2021, upah buruh laki-laki pada tahun 2022 lebih besar daripada perempuan yaitu mencapai 3,33 juta rupiah (naik sekitar 370 ribu rupiah), sedangkan rata-rata upah yang diterima buruh perempuan sebesar 2,59 juta rupiah (naik sekitar 240 ribu rupiah).

Sementara itu, kesenjangan upah berdasarkan jenis kelamin (*gender wage gap*) mengalami kenaikan yaitu dari 20,39 persen pada periode 2021 menjadi 22,09 persen pada tahun 2022 (naik 1,70 persen poin dibanding dengan tahun 2021). Nilai *gender wage gap* sebesar 22,09 persen pada tahun 2022 dapat diartikan bahwa rata-rata upah yang diterima buruh laki-laki 22,09 persen lebih tinggi daripada rata-rata upah yang diterima buruh perempuan.

Apabila dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal juga menunjukkan bahwa baik di perdesaan maupun perkotaan buruh laki-laki menerima upah lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini terlihat baik pada periode 2021 maupun 2022. Selain itu, dapat ditunjukkan bahwa pada tahun 2022, *gender wage gap* di perdesaan (29,35 persen) lebih tinggi daripada di perkotaan (21,22 persen). Begitu pula pada tahun 2021, *gender wage gap* di perdesaan (26,29 persen) lebih tinggi daripada di perkotaan (19,14 persen).

Tabel 3.14. Persentase *Gender Wage Gap* Menurut Tingkat Pendidikan di Indonesia, 2021-2022

<i>Gender Wage Gap</i>	Tingkat Pendidikan				
	SD ke Bawah	SMP	SMA	SMK	Perguruan Tinggi
2021	39,06	27,78	30,93	24,05	30,09
2022	40,94	30,75	30,26	25,12	34,26

Gender wage gap berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2021 dan 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.14 dan Lampiran 49. Seperti yang terlihat pada Tabel 3.14 tampak bahwa buruh dengan tingkat pendidikan SD

ke bawah memiliki *gender wage gap* tertinggi yaitu 39,06 persen (2021) dan 40,94 persen (2022). Hal ini dapat dikatakan bahwa buruh laki-laki dengan tingkat pendidikan SD ke bawah menerima upah 39,06 persen lebih tinggi daripada buruh perempuan pada pendidikan yang sama pada tahun 2021, sedangkan pada tahun 2022, buruh laki-laki dengan tingkat pendidikan SD ke bawah menerima upah 40,94 persen lebih tinggi daripada buruh perempuan pada tingkat pendidikan yang sama. Sebaliknya, buruh dengan *gender wage gap* terendah baik pada tahun 2021 maupun 2022 terdapat pada buruh dengan tingkat pendidikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

Gender wage gap berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 3.15 dan Lampiran 50. Pada tahun 2022, *gender wage gap* tertinggi terdapat pada jenis pekerjaan tenaga usaha jasa yaitu sebesar 45,28 persen, kemudian disusul tenaga profesional, teknisi, dan tenaga lain yang sejenis (38,68 persen), dan tenaga usaha pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan perburuan (34,46 persen). Pola yang sama juga terlihat pada tahun 2021.

Tabel 3.15. Persentase *Gender Wage Gap* Menurut Jenis Pekerjaan di Indonesia, 2021-2022

Jenis Pekerjaan	2021	2022
1. Tenaga Profesional, Teknisi dan, Tenaga Lain yang Sejenis	33,52	38,68
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	6,31	3,53
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Lain yang Sejenis	13,24	13,53
4. Tenaga Usaha Penjualan	26,57	26,32
5. Tenaga Usaha Jasa	43,00	45,28
6. Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan	32,58	34,46
7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat Angkutan, dan Pekerja Kasar	23,96	25,97
x/00. Lainnya	-6,74	0,78

Sementara itu, pada jenis pekerjaan kategori lainnya menunjukkan besaran *gender wage gap* yang negatif pada tahun 2021. *Gender wage gap* berdasarkan jenis pekerjaan yang bernilai negatif berarti bahwa buruh laki-

laki menerima upah lebih rendah daripada perempuan pada jenis pekerjaan kategori lainnya yaitu sebesar 6,74 persen.

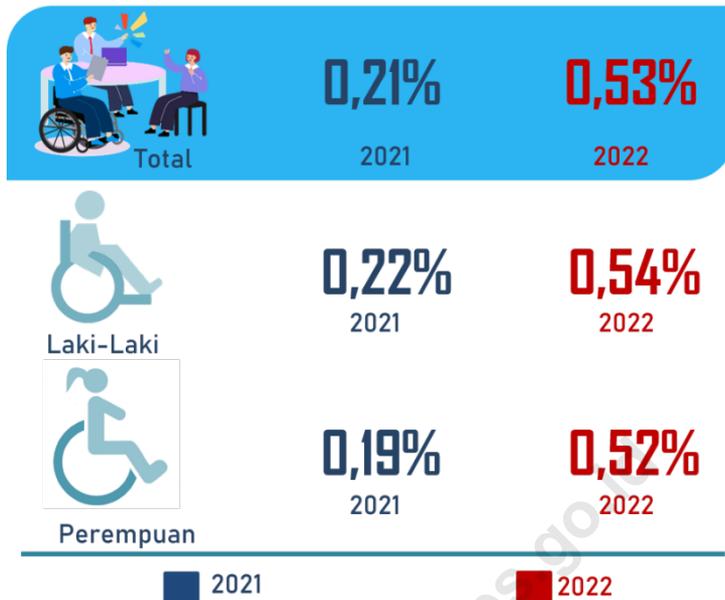
3.6.4. Proporsi Pekerja dengan Disabilitas

Penduduk dengan disabilitas seringkali mendapat perlakuan berbeda karena kekurangan yang mereka miliki. Penyandang disabilitas dipandang memiliki kekurangan dan tidak sama dengan orang normal lainnya, sehingga tidak jarang mereka tidak diberikan kesempatan yang sama seperti orang lainnya. Penduduk dengan disabilitas berdasarkan Sakernas 2022 pada publikasi ini mengategorikan disabilitas menurut konsep *Washington Group* yaitu mereka yang mengalami gangguan penglihatan, pendengaran, mobilitas, menggunakan atau menggerakkan jari atau tangan, berbicara atau memahami ataupun berkomunikasi dengan orang lain, dan gangguan lainnya seperti gangguan dalam mengingat, berkonsentrasi, emosional, lainnya dengan kategori sama sekali tidak bisa atau mengalami banyak kesulitan. Adanya perubahan konsep disabilitas tersebut memerlukan adanya penyesuaian penghitungan indikator proporsi pekerja dengan disabilitas pada tahun 2021 yaitu menggunakan kategori parah saja.

Metode penghitungan indikator proporsi pekerja dengan disabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Proporsi pekerja dengan disabilitas (\%)} = \frac{\text{Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja dengan disabilitas}}{\text{Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja}} \times 100\%$$

Penyandang disabilitas sering mendapatkan perlakuan yang tidak adil karena kekurangan mereka, termasuk dalam hal mendapatkan pekerjaan. Dalam konteks pekerjaan layak, pekerjaan harus terbuka seluas-luasnya bagi mereka yang memenuhi persyaratan, termasuk perlakuan tanpa diskriminasi bagi para penyandang disabilitas.



Gambar 3.52. Proporsi Pekerja dengan Disabilitas Menurut Jenis Kelamin, 2021-2022

Gambar 3.52 dan Lampiran 51 menunjukkan proporsi pekerja dengan disabilitas menurut jenis kelamin. Proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas dengan disabilitas yang bekerja di Indonesia berdasarkan hasil Sakernas 2022 sebesar 0,53 persen. Persentase tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,32 persen poin jika dibanding dengan kondisi setahun terakhir. Sementara apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, proporsi pekerja laki-laki dengan disabilitas lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini terlihat baik pada tahun 2021 maupun 2022. Pada tahun 2022, proporsi pekerja laki-laki dengan disabilitas mencapai 0,54 persen (naik 0,32 persen poin dibanding 2021), sedangkan proporsi pekerja perempuan dengan disabilitas sebesar 0,52 persen (naik 0,33 persen poin dibanding 2021).



Gambar 3.53. Proporsi Pekerja dengan Disabilitas Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

Berdasarkan daerah tempat tinggal, seperti yang terlihat pada Gambar 3.53, proporsi pekerja dengan disabilitas di perdesaan lebih tinggi daripada di perkotaan. Proporsi pekerja dengan disabilitas di perdesaan sebesar 0,26 persen pada tahun 2021, naik menjadi 0,64 persen pada tahun 2022. Sementara di perkotaan, proporsi pekerja dengan disabilitas hanya sebesar 0,17 persen pada tahun 2021 dan naik menjadi 0,44 persen pada tahun 2022 (Gambar 3.53 dan Lampiran 51).

Tabel 3.16. Proporsi Penduduk Bekerja dengan Disabilitas Menurut Status Pekerjaan di Indonesia (persen), 2021-2022

Status Pekerjaan	2021	2022
Berusaha sendiri	0,34	0,81
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	0,28	0,78
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	0,15	0,55
Buruh/karyawan/pegawai	0,09	0,23
Pekerja bebas di pertanian	0,23	0,66
Pekerja bebas di nonpertanian	0,21	0,39
Pekerja keluarga/tidak dibayar	0,26	0,67

Tabel 3.16 dan Lampiran 52 menunjukkan proporsi dan jumlah penduduk bekerja dengan disabilitas menurut status pekerjaan di Indonesia. Berdasarkan hasil Sakernas 2022, proporsi penduduk bekerja dengan disabilitas terbesar terdapat pada penduduk bekerja yang berstatus berusaha sendiri yaitu sebesar 0,81 persen, kemudian pada status berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar sebesar 0,78 persen dan pada status pekerja keluarga/tidak dibayar sebesar 0,67 persen. Sementara proporsi terkecil terdapat pada penduduk bekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai yaitu sebesar 0,23 persen.

Sementara itu, peringkat proporsi penduduk bekerja dengan disabilitas menurut status pekerjaan pada tahun 2021 tidak jauh berbeda dengan kondisi 2022. Pada tahun 2021, proporsi penduduk bekerja dengan disabilitas terbesar juga terdapat pada mereka yang berstatus berusaha sendiri yaitu sebesar 0,34 persen, kemudian mereka yang berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar sebesar 0,28 persen dan pada mereka yang berstatus pekerja keluarga/tidak dibayar sebesar 0,26 persen. Sedangkan proporsi terkecil terdapat pada penduduk bekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai yaitu sebesar 0,09 persen.

PERTANIAN (AGRICULTURE)



INDUSTRI (MANUFACTURE)



JASA (SERVICES)



Gambar 3.54. Distribusi Penduduk Bekerja dengan Disabilitas Menurut Lapangan Usaha di Indonesia (persen), 2021-2022

Selanjutnya, Gambar 3.54 menunjukkan distribusi penduduk bekerja dengan disabilitas menurut lapangan usaha di Indonesia. Distribusi penduduk bekerja dengan disabilitas terbesar berdasarkan Sakernas 2022 terdapat pada lapangan usaha pertanian yaitu mencapai 42,35 persen. Posisi berikutnya terdapat pada lapangan usaha jasa sebesar 39,95 persen, dan pada kategori lapangan usaha industri yaitu sebesar 17,70 persen.

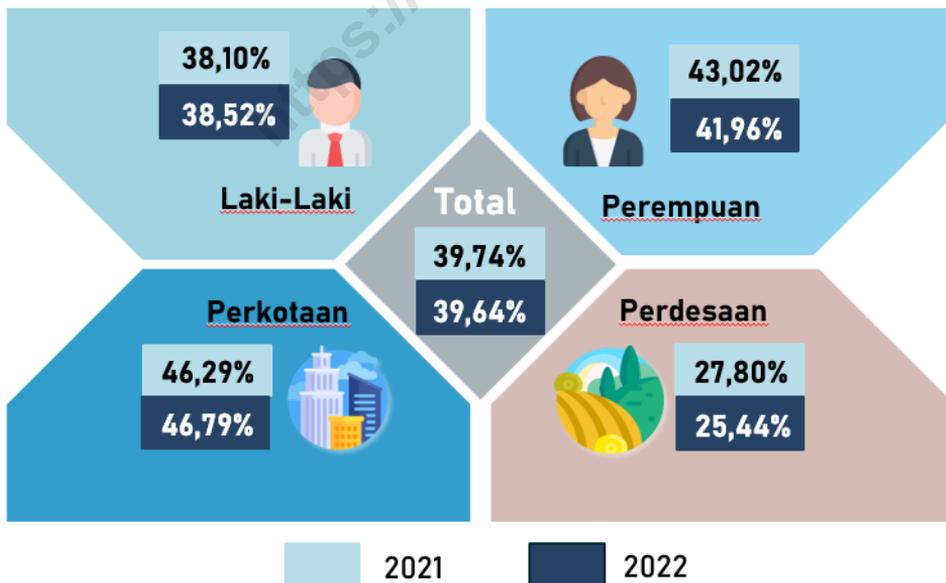
Distribusi yang sama juga terlihat pada tahun 2021, dengan distribusi penduduk bekerja dengan disabilitas terbesar terdapat pada lapangan usaha pertanian sebesar 43,11 persen, kemudian pada lapangan usaha jasa sebesar 39,96 persen, dan distribusi terkecil terdapat pada kategori lapangan usaha industri, yaitu sebesar 16,93 persen.

3.7. Jaminan Sosial

Jaminan sosial dalam pekerjaan merupakan unsur penting dalam pekerjaan yang layak. Menurut UU No. 40 Tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial nasional, jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. Jenis jaminan sosial yang termaktub dalam undang-undang ini terdiri dari: a). Jaminan kesehatan; b). Jaminan kecelakaan kerja; c). Jaminan hari tua; d). Jaminan pensiun; dan e). Jaminan kematian.

Proporsi pekerja dengan status kode 4, 5, dan 6 (buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas pertanian, dan pekerja bebas nonpertanian) yang mendapat jaminan sosial adalah jumlah penduduk bekerja yang berstatus 4, 5, dan 6 yang mendapat jaminan sosial dibagi jumlah pekerja dengan status kode 4, 5, dan 6 dikali 100.

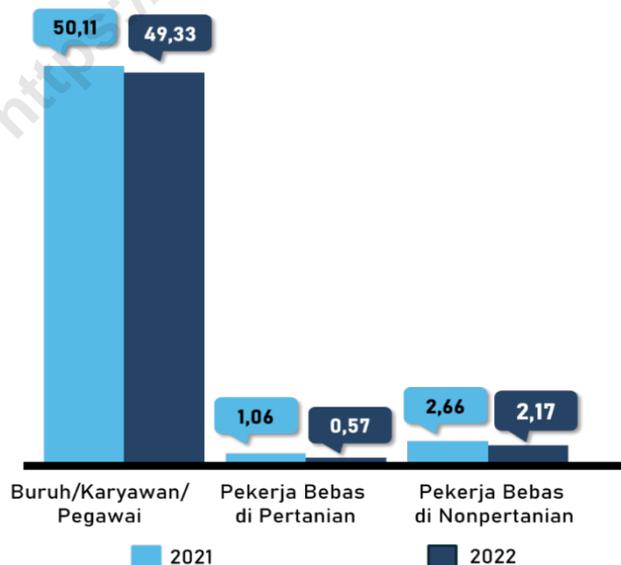
$$\text{Proporsi pekerja (status kode 4,5,6) yang mendapat jaminan sosial(\%)} = \frac{\text{Jumlah pekerja (status kode 4,5,6) yang mendapatkan jaminan sosial}}{\text{Jumlah seluruh pekerja (status kode 4,5,6)}} \times 100\%$$



Gambar 3.55. Proporsi Pekerja dengan Status Buruh dan Pekerja Bebas yang Mendapat Jaminan Sosial, 2021-2022

Proporsi pekerja status buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas pertanian, dan pekerja bebas nonpertanian yang mendapat jaminan sosial berdasarkan hasil Sakernas 2022 mencapai 39,64 persen (Gambar 3.55 dan Lampiran 54). Proporsi tersebut mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan kondisi 2021 (turun 0,10 persen poin). Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin persentase pekerja buruh/karyawan/pegawai dan pekerja bebas yang mendapatkan jaminan sosial pada laki-laki sebesar 38,52 persen dan lebih rendah dibanding perempuan yang sebesar 41,96 persen. Pola yang sama juga terlihat pada tahun 2021 yang menunjukkan lebih tingginya persentase pekerja buruh/karyawan/pegawai dan pekerja bebas yang mendapatkan jaminan sosial pada perempuan dibanding laki-laki.

Sementara itu, jika dilihat berdasarkan klasifikasi wilayah, penduduk bekerja dengan status buruh dan pekerja bebas yang mendapat jaminan sosial lebih tinggi di wilayah perkotaan dibanding perdesaan. Pola ini tampak baik pada tahun 2021 maupun 2022. Sebagai gambaran, pada tahun 2022 penduduk bekerja dengan status buruh dan pekerja bebas yang mendapat jaminan sosial di wilayah perkotaan mencapai 46,79 persen, sedangkan di perdesaan hanya sebesar 25,44 persen.



Gambar 3.56. Proporsi Penduduk Bekerja Status Buruh dan Pekerja Bebas yang Mendapat Jaminan Sosial Menurut Status Pekerjaan (persen), 2021-2022

Berikutnya, seperti yang tampak pada Gambar 3.56 dan Lampiran 55 menunjukkan bahwa pada tahun 2022, penduduk bekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai paling banyak mendapatkan jaminan sosial dibandingkan dengan status pekerja bebas di pertanian dan nonpertanian. Proporsi buruh/karyawan/pegawai yang mendapat jaminan sosial pada tahun 2022 mencapai hampir separuh bagian yaitu sebesar 49,33 persen, sedikit mengalami penurunan dibanding tahun 2021 yang mencapai 50,11 persen. Proporsi pada pekerja bebas di pertanian dan nonpertanian pada tahun 2022 juga mengalami penurunan jika dibandingkan dengan kondisi setahun terakhir. Sebagai contoh pada mereka yang berstatus pekerja bebas di pertanian yang mendapat jaminan sosial pada 2022 hanya sebesar 0,57 persen, turun dari tahun 2021 yang mencapai 1,06 persen.

Tabel 3.17. Persentase Pekerja Status Buruh dan Pekerja Bebas yang Mendapat Jaminan Sosial Menurut Lapangan Usaha Utama, 2021-2022

Lapangan Usaha	2021	2022
 Pertanian (<i>Agriculture</i>)	12,23	11,43
 Industri (<i>Manufacture</i>)	36,82	36,69
 Jasa (<i>Services</i>)	49,38	48,88
 Total	39,74	39,64

Tabel 3.17 dan Lampiran 56 menunjukkan persentase pekerja status buruh dan pekerja bebas yang mendapat jaminan sosial menurut lapangan usaha pada tahun 2021-2022. Persentase pekerja yang mendapatkan jaminan sosial paling tinggi pada tahun 2022 terdapat pada lapangan usaha jasa yaitu mencapai 48,88 persen. Posisi berikutnya yaitu terdapat pada lapangan usaha industri sebesar 36,69 persen, kemudian pada kategori

lapangan usaha pertanian, yaitu sebesar 11,43 persen dengan persentase terkecil.

Pola yang sama juga terlihat pada tahun 2021 dengan persentase pekerja yang mendapatkan jaminan sosial paling tinggi terdapat pada lapangan usaha jasa (49,38 persen), kemudian posisi kedua terdapat pada lapangan usaha industri sebesar 36,82 persen, sedangkan persentase terkecil terdapat pada kategori lapangan usaha pertanian, yaitu sebesar 12,23 persen.

<https://www.bps.go.id>

3.8. Dialog Sosial, Representasi Pekerja dan Pengusaha

Dialog sosial, representasi pekerja dan pengusaha dalam pekerjaan merupakan unsur penting dalam pekerjaan yang layak. Terdapat 5 indikator pengukuran dialog sosial, representasi pekerja dan pengusaha dalam pekerjaan, yaitu:

1. *Union Density Rate*
2. *Employers' organization density rate*
3. *Collective bargaining coverage rate*
4. Indikator untuk prinsip dan hak mendasar di tempat kerja (Kebebasan berserikat dan perundingan bersama)
5. Hari tidak bekerja karena pemogokan dan penutupan

Salah satu indikator pengukuran yang dapat dihasilkan dari Sakernas adalah kepesertaan pada serikat pekerja (*Union Density Rate/UDR*).

3.8.1. Kepesertaan pada Serikat Pekerja

Menurut UU Republik Indonesia No. 21 Tahun 2000, serikat pekerja/serikat buruh adalah organisasi yang dibentuk dari, oleh, dan untuk pekerja/buruh baik di perusahaan maupun di luar perusahaan, yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab guna memperjuangkan, membela, serta melindungi hak dan kepentingan pekerja/buruh, serta meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya.

Fungsi serikat pekerja menurut undang-undang adalah sebagai pihak dalam pembuatan perjanjian kerja bersama pada proses penyelesaian masalah hubungan industrial, sehingga memunculkan kesepakatan dalam pemberian hak dan kewajiban karyawan. Serikat pekerja juga sebagai sarana penyalur aspirasi dan tuntutan dalam memperjuangkan hak dan kepentingan anggotanya, dan sebagai sarana menciptakan hubungan industrial yang harmonis dan berkeadilan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Serikat pekerja dibentuk oleh para pekerja untuk memastikan bahwa kedudukan dan hak mereka sebagai pekerja dapat seimbang dengan kewajiban yang mereka lakukan untuk pengusaha.

Berikut ini adalah macam-macam jenis serikat pekerja:

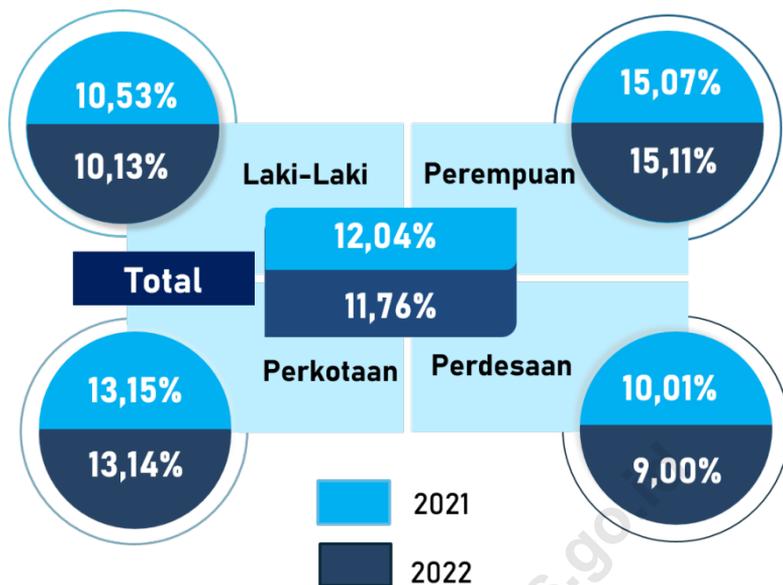
- a). Serikat pekerja/serikat buruh di perusahaan adalah serikat pekerja/serikat buruh yang didirikan oleh para pekerja/buruh di satu perusahaan atau di beberapa perusahaan.
- b). Serikat pekerja/serikat buruh diluar perusahaan adalah serikat pekerja/serikat buruh yang didirikan oleh pekerja/buruh yang bekerja di luar perusahaan.
- c). Federasi serikat pekerja/serikat buruh adalah gabungan serikat pekerja/serikat buruh.
- d). Konfederasi serikat pekerja/serikat buruh adalah gabungan federasi serikat pekerja/serikat buruh.

Contoh serikat pekerja/buruh, antara lain: Korps Pegawai Republik Indonesia (Korpri), Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (KSPSI), Federasi Serikat Buruh Demokrasi Seluruh Indonesia (FSBDSI), Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (SBSI), Serikat Pekerja Nasional Indonesia (SPNI), dan sebagainya.

Dalam Sakernas, pertanyaan tentang serikat pekerja ditanyakan pada penduduk bekerja dengan status buruh/karyawan/ pegawai, dan pekerja bebas baik di pertanian maupun di nonpertanian.

Union Density Rate (UDR) adalah jumlah pekerja status 4, 5, dan 6 yang tergabung dalam serikat pekerja dibagi jumlah pekerja dengan status kode 4, 5, dan 6 dikali 100.

$$UDR (\%) = \frac{\text{Jumlah pekerja (status kode 4,5,6) yang tergabung dalam serikat pekerja}}{\text{Jumlah pekerja status kode 4,5,6}} \times 100\%$$



Gambar 3.57. *Union Density Rate (UDR)*, 2021-2022

Union Density Rate (UDR) di Indonesia berdasarkan hasil Sakernas 2022 sebesar 11,76 persen, atau dapat diartikan bahwa pada tahun 2022 terdapat sekitar 12 orang di antara 100 orang yang bekerja dengan status buruh dan pekerja bebas di Indonesia yang sudah tergabung dalam serikat pekerja. Indikator tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan kondisi setahun sebelumnya yaitu sebesar 12,04 persen. Sementara itu, apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, UDR perempuan tampak lebih tinggi dibandingkan UDR laki-laki. Kondisi ini terjadi baik pada tahun 2021 maupun 2022. Sebagai gambaran, UDR perempuan pada tahun 2022 sebesar 15,11 persen, sedangkan pada laki-laki hanya sebesar 10,13 persen. Selain itu, apabila ditinjau berdasarkan klasifikasi wilayah, baik pada tahun 2021 maupun 2022 menunjukkan bahwa UDR di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan UDR di wilayah perdesaan.

Apabila ditinjau berdasarkan jenis pekerjaan pada tahun 2022, UDR tertinggi terdapat pada jenis pekerjaan tenaga profesional, teknisi dan tenaga lain yang sejenis yaitu sebesar 32,52 persen, atau sekitar 33 orang dari 100 tenaga profesional, teknisi dan tenaga lain yang sejenis tergabung dalam serikat pekerja. Sebaliknya UDR terendah berada pada jenis pekerjaan tenaga usaha pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan,

kehutanan, dan perburuan yaitu sebesar 1,97 persen, atau dapat dikatakan hanya sekitar 2 dari 100 tenaga pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan perburuan telah tergabung dalam serikat pekerja (Tabel 3.18 dan Lampiran 58). Sementara itu, pada tahun 2021 UDR tertinggi terdapat pada jenis pekerjaan tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan yaitu sebesar 33,90 persen, sedangkan UDR terendah terdapat pada jenis pekerjaan tenaga usaha pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan perburuan yaitu sebesar 2,34 persen.

Tabel 3.18. UDR Menurut Jenis Pekerjaan, 2021-2022

Jenis Pekerjaan	2021	2022
1. Tenaga Profesional, Teknisi dan Tenaga Lain yang Sejenis	33,34	32,52
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	33,90	30,08
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Lain yang Sejenis	21,85	20,30
4. Tenaga Usaha Penjualan	3,54	3,19
5. Tenaga Usaha Jasa	3,98	3,54
6. Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan	2,34	1,97
7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat Angkutan, dan Pekerja Kasar	6,81	7,32
x/00. Lainnya	21,61	20,37

Berikutnya seperti yang terlihat pada Tabel 3.19 dan Lampiran 59, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil Sakernas 2022 persentase pekerja yang tergabung dalam serikat pekerja paling tinggi berada pada lapangan usaha jasa yang mencapai 15,54 persen, kemudian posisi berikutnya terdapat pada lapangan usaha industri dan disusul lapangan usaha pertanian yang masing-masing sebesar 9,53 persen dan 2,66 persen. Begitu pula pada tahun 2021, persentase pekerja yang tergabung dalam serikat pekerja paling tinggi berada pada lapangan usaha jasa (16,43 persen), disusul pada lapangan usaha industri (9,12 persen), dan lapangan usaha pertanian (3,13 persen).

Tabel 3.19. UDR Menurut Lapangan Usaha Utama di Indonesia, 2021-2022

Lapangan Usaha Utama	2021	2022
 Pertanian (<i>Agriculture</i>)	3,13	2,66
 Industri (<i>Manufacture</i>)	9,12	9,53
 Jasa (<i>Services</i>)	16,43	15,54
Total	12,04	11,76

BAB IV PENUTUP

Seperti telah diketahui bahwa pekerjaan layak adalah salah satu tujuan yang harus dicapai dalam SDG's, dimana kesempatan kerja produktif dan pekerjaan layak adalah hak semua warga negara Indonesia. Berdasarkan empat pilar strategis yang dituangkan dalam sejumlah indikator pekerjaan layak menunjukkan bahwa Indonesia masih mempunyai "pekerjaan rumah" dalam pemenuhan pekerjaan yang layak bagi warga negaranya.

Berdasarkan aspek kesempatan kerja, terlihat kesenjangan antara laki-laki dan perempuan terutama dalam partisipasi di pasar kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki jauh lebih tinggi dibanding perempuan. Begitu pula pada penduduk usia muda, perempuan yang berada diluar sistem pendidikan, tidak sedang bekerja dan tidak sedang mengikuti *training/pelatihan/kursus* angkanya juga lebih tinggi dibanding laki-laki. Perempuan juga lebih banyak bekerja di sektor informal dibanding laki-laki.

Dalam hal pendapatan yang setara dan pekerjaan yang produktif, juga tampak ada kesenjangan antara laki-laki dan perempuan yaitu bahwa rata-rata upah pekerja laki-laki lebih besar dibanding perempuan baik pada 2021 maupun 2022. Lebih lanjut, dari sisi tempat tinggal, rata-rata upah buruh di perkotaan lebih besar dibanding di perdesaan. Menurut pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka rata-rata upah juga semakin tinggi.

Sementara itu, dari sisi jam kerja yang layak bagi pekerja tampak adanya peningkatan jumlah penduduk yang bekerja lebih dari 48 jam selama periode 2021-2022. Mereka yang bekerja dengan jam kerja berlebih terutama tinggal di daerah perkotaan dan berjenis kelamin laki-laki.

Untuk aspek pekerjaan yang harus dihapuskan yaitu pekerja anak menunjukkan adanya penurunan baik secara absolut maupun proporsi pekerja anak jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dilihat dari karakteristiknya, pada tahun 2022 angka pekerja anak paling banyak laki-laki, berusia 15-17 tahun, tinggal di perdesaan, dan tidak bersekolah lagi.

Pada aspek stabilitas dan keamanan kerja, masih banyak pekerja di Indonesia yang merupakan pekerja tidak tetap (*precarious employment*)

terutama pada laki-laki dan di perkotaan. Sementara itu angka *job tenure* atau rata-rata durasi/lamanya penduduk bekerja di Indonesia pada pekerjaannya saat ini sekitar 12 tahun dan mengalami peningkatan dibanding setahun yang lalu.

Dalam hal kesempatan yang setara dan perlakuan dalam kesempatan kerja, pada jenis pekerjaan Tenaga Profesional, Teknisi, Dan Tenaga Lain Yang Sejenis; Tenaga Usaha Jasa; serta Tenaga Usaha Penjualan memiliki proporsi pekerja perempuan lebih besar dibanding laki-laki. Namun, jika dibandingkan dengan laki-laki, proporsi perempuan yang bekerja pada posisi manajerial masih tertinggal. Hanya satu dari empat pekerja pada posisi manajerial adalah perempuan. Terkait disabilitas, terdapat peningkatan persentase penduduk bekerja dengan disabilitas dibanding setahun yang lalu.

Indikator-indikator pekerjaan yang layak menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai oleh Indonesia, bukan hanya untuk menuntaskan target SDG's saja melainkan juga untuk memenuhi hak semua warga negara Indonesia. Salah satu upayanya, BPS (dalam hal ini, Fungsi Statistik Ketenagakerjaan) membuat publikasi "Indikator Pekerjaan Layak di Indonesia 2022". Dengan telah tersedianya indikator tersebut dapat diperoleh gambaran sejauh mana peran serta dan kontribusi pemerintah dalam pemenuhan pekerjaan yang layak bagi warga negaranya.

Dalam penghitungan Indikator Pekerjaan Layak di Indonesia 2022, ditemui beberapa kendala antara lain informasi dan data yang diperoleh dari Sakernas sebagai dasar dalam melakukan penghitungan masih sangat terbatas. Perlu adanya penambahan informasi selain dari data Sakernas untuk menghasilkan indikator pekerjaan layak.

Rekomendasi dalam penghitungan indikator pekerjaan layak di masa yang akan datang yaitu:

1. *Resize* sampel Sakernas, hal ini penting untuk meningkatkan akurasi data.
2. Memperbanyak studi literatur, kajian, dan diskusi mendalam untuk pekerjaan layak di bidang ketenagakerjaan untuk mendapatkan

informasi tambahan yang dapat digunakan untuk menghitung indikator yang belum dapat dihasilkan saat ini.

3. Survei khusus pekerjaan layak untuk memperoleh indikator pekerjaan layak yang lebih akurat.

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>



LAMPIRAN

<https://www.pps.go.id>

Lampiran 1. EPR Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

EPR	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Total		
Bekerja	131 050 523	135 296 713
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	206 708 299	209 420 383
EPR	63,40	64,61
Laki-Laki		
Bekerja	79 263 314	82 553 960
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	103 308 241	104 636 251
EPR	76,73	78,90
Perempuan		
Bekerja	51 787 209	52 742 753
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	103 400 058	104 784 132
EPR	50,08	50,33
Perkotaan		
Bekerja	71 921 586	74 884 110
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	118 598 152	121 779 469
EPR	60,64	61,49
Perdesaan		
Bekerja	59 128 937	60 412 603
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	88 110 147	87 640 914
EPR	67,11	68,93

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 2. TPT Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

TPT	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Total		
Bekerja	131 050 523	135 296 713
Pengangguran	9 102 052	8 425 931
TPT (%)	6,49	5,86
Laki-Laki		
Bekerja	79 263 314	82 553 960
Pengangguran	5 731 458	5 208 623
TPT (%)	6,74	5,93
Perempuan		
Bekerja	51 787 209	52 742 753
Pengangguran	3 370 594	3 217 308
TPT (%)	6,11	5,75
Perkotaan		
Bekerja	71 921 586	74 884 110
Pengangguran	6 526 311	6 279 139
TPT (%)	8,32	7,74
Perdesaan		
Bekerja	59 128 937	60 412 603
Pengangguran	2 575 741	2 146 792
TPT (%)	4,17	3,43

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 3. NEET Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

NEET	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Total		
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah atau <i>training</i>	9 869 157	10 239 530
Penduduk usia muda	44 065 887	44 090 353
NEET (%)	22,40	23,22
Laki-Laki		
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah atau <i>training</i>	4 217 436	4 187 234
Penduduk usia muda	22 271 972	22 288 678
NEET (%)	18,94	18,79
Perempuan		
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah atau <i>training</i>	5 651 721	6 052 296
Penduduk usia muda	21 793 915	21 801 675
NEET (%)	25,93	27,76
Perkotaan		
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah atau <i>training</i>	5 467 878	5 672 858
Penduduk usia muda	25 922 991	26 230 299
NEET (%)	21,09	21,63
Perdesaan		
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah atau <i>training</i>	4 401 279	4 566 672
Penduduk usia muda	18 142 896	17 860 054
NEET (%)	24,26	25,57

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 4. NEET Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2021-2022

Tingkat Pendidikan	2021			2022		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total						
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah atau <i>training</i>	4 217 436	5 651 721	9 869 157	4 187 234	6 052 296	10 239 530
Penduduk usia muda	22 271 972	21 793 915	44 065 887	22 288 678	21 801 675	44 090 353
NEET (%)	18,94	25,93	22,40	18,79	27,76	23,22
SD ke Bawah						
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah atau <i>training</i>	692 762	872 637	1 565 399	726 303	979 766	1 706 069
Penduduk usia muda	3 387 866	2 289 014	5 676 880	3 341 053	2 466 534	5 807 587
NEET (%)	20,45	38,12	27,57	21,74	39,72	29,38
SMP						
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah atau <i>training</i>	662 977	1 219 550	1 882 527	718 214	1 389 839	2 108 053
Penduduk usia muda	7 701 021	7 547 115	15 248 136	8 189 651	8 065 070	16 254 721
NEET (%)	8,61	16,16	12,35	8,77	17,23	12,97
SMA						
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah atau <i>training</i>	1 316 162	2 005 881	3 322 043	1 407 949	2 144 263	3 552 212
Penduduk usia muda	5 495 355	6 890 485	12 385 840	5 620 307	6 538 448	12 158 755
NEET (%)	23,95	29,11	26,82	25,05	32,79	29,22
SMK						
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah atau <i>training</i>	1 356 858	1 192 228	2 549 086	1 147 380	1 171 270	2 318 650
Penduduk usia muda	4 999 726	3 763 953	8 763 679	4 516 753	3 479 152	7 995 905
NEET (%)	27,14	31,67	29,09	25,40	33,67	29,00
Perguruan Tinggi						
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah atau <i>training</i>	188 677	361 425	550 102	187 388	367 158	554 546
Penduduk usia muda	688 004	1 303 348	1 991 352	620 914	1 252 471	1 873 385
NEET (%)	27,42	27,73	27,62	30,18	29,31	29,60

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 5. Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

Indikator Penduduk Bekerja pada Kegiatan Formal/Informal	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Total		
Formal	53 142 078	55 056 582
Informal	77 908 445	80 240 131
Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal	59,45	59,31
Laki-Laki		
Formal	34 395 107	36 297 376
Informal	44 868 207	46 256 584
Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal	56,61	56,03
Perempuan		
Formal	18 746 971	18 759 206
Informal	33 040 238	33 983 547
Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal	63,80	64,43
Perkotaan		
Formal	36 828 320	39 221 384
Informal	35 093 266	35 662 726
Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal	48,79	47,62
Perdesaan		
Formal	16 313 758	15 835 198
Informal	42 815 179	44 577 405
Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal	72,41	73,79

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 6. Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Kelompok Umur, 2021-2022

Indikator Penduduk Bekerja pada Kegiatan Formal/Informal Menurut Kelompok Umur	2021	2022
(1)	(2)	(3)
15-24 tahun		
Formal	8 686 503	9 196 990
Informal	8 045 840	7 715 409
Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal	48,09	45,62
25-59 tahun		
Formal	42 365 654	43 570 909
Informal	57 007 060	58 238 528
Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal	57,37	57,20
60 tahun ke atas		
Formal	2 089 921	2 288 683
Informal	12 855 545	14 286 194
Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal	86,02	86,19

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 7. Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Tingkat Pendidikan, 2021-2022

Indikator Penduduk Bekerja pada Kegiatan Formal /Informal Menurut Tingkat Pendidikan	2021	2022
(1)	(2)	(3)
SD ke Bawah		
Formal	9 748 505	10 330 292
Informal	39 639 688	42 164 323
Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal	80,26	80,32
SMP		
Formal	7 612 279	7 850 245
Informal	15 663 880	15 874 395
Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal	67,30	66,91
SMA		
Formal	12 016 538	13 387 437
Informal	12 706 998	13 034 608
Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal	51,40	49,33
SMK		
Formal	10 137 372	9 882 254
Informal	6 721 383	6 101 572
Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal	39,87	38,17
Perguruan Tinggi		
Formal	13 627 384	13 606 354
Informal	3 176 496	3 065 233
Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal	18,90	18,39

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 8. Distribusi Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Lapangan Usaha, 2021-2022

Lapangan Usaha*)	2021		2022	
	Jumlah Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (orang)	Distribusi Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (persen)	Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (orang)	Distribusi Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	77 908 445	100,00	80 240 131	100,00
Pertanian (<i>Agriculture</i>)	32 834 886	42,14	34 402 344	42,87
Industri (<i>Manufacture</i>)	12 891 666	16,55	12 641 451	15,76
Jasa (<i>Service</i>)	32 181 893	41,31	33 196 336	41,37

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Ket: *) Berasal dari data 17 kategori lapangan usaha

Lampiran 9. TPAK Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

TPAK	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Total		
Angkatan Kerja	140 152 575	143 722 644
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	206 708 299	209 420 383
TPAK (%)	67,80	68,63
Laki-Laki		
Angkatan Kerja	84 994 772	87 762 583
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	103 308 241	104 636 251
TPAK (%)	82,27	83,87
Perempuan		
Angkatan Kerja	55 157 803	55 960 061
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	103 400 058	104 784 132
TPAK (%)	53,34	53,41
Perkotaan		
Angkatan Kerja	78 447 897	81 163 249
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	118 598 152	121 779 469
TPAK (%)	66,15	66,65
Perdesaan		
Angkatan Kerja	61 704 678	62 559 395
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	88 110 147	87 640 914
TPAK (%)	70,03	71,38

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 10. TPAK Menurut Kelompok Umur, 2021-2022

TPAK Menurut Kelompok Umur	2021	2022
(1)	(2)	(3)
15-24 tahun		
Angkatan Kerja	20 799 482	21 308 812
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	44 065 887	44 090 353
TPAK (%)	47,20	48,33
25-59 tahun		
Angkatan Kerja	103 988 662	105 353 414
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	132 424 082	133 791 646
TPAK (%)	78,53	78,74
60 tahun ke atas		
Angkatan Kerja	15 364 431	17 060 418
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	30 218 330	31 538 384
TPAK (%)	50,84	54,09

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 11. TPAK Menurut Tingkat Pendidikan, 2021-2022

TPAK Menurut Tingkat Pendidikan	2021	2022
(1)	(2)	(3)
SD ke Bawah		
Angkatan Kerja	51 236 919	54 447 099
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	76 269 237	79 050 987
TPAK (%)	67,18	68,88
SMP		
Angkatan Kerja	24 880 607	25 225 447
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	43 356 849	44 394 307
TPAK (%)	57,39	56,82
SMA		
Angkatan Kerja	27 196 395	28 900 218
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	40 562 660	41 981 851
TPAK (%)	67,05	68,84
SMK		
Angkatan Kerja	18 970 093	17 645 318
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	24 905 960	22 718 864
TPAK (%)	76,17	77,67
Perguruan Tinggi		
Angkatan Kerja	17 868 561	17 504 562
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	21 613 593	21 274 374
TPAK (%)	82,67	82,28

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

**Lampiran 12. TPT Usia Muda Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal,
2021-2022**

TPT Usia Muda	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Total		
Bekerja	16 732 343	16 912 399
Pengangguran	4 067 139	4 396 413
TPT (%)	19,55	20,63
Laki-Laki		
Bekerja	9 638 538	9 786 658
Pengangguran	2 560 775	2 858 149
TPT (%)	20,99	22,60
Perempuan		
Bekerja	7 093 805	7 125 741
Pengangguran	1 506 364	1 538 264
TPT (%)	17,52	17,75
Perkotaan		
Bekerja	9 372 542	9 460 560
Pengangguran	2 749 110	3 138 072
TPT (%)	22,68	24,91
Perdesaan		
Bekerja	7 359 801	7 451 839
Pengangguran	1 318 029	1 258 341
TPT (%)	15,19	14,45

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 13. TPT Menurut Tingkat Pendidikan, 2021-2022

TPT Menurut Tingkat Pendidikan	2021	2022
(1)	(2)	(3)
SD ke Bawah		
Bekerja	49 388 193	52 494 615
Pengangguran	1 848 726	1 952 484
TPT (%)	3,61	3,59
SMP		
Bekerja	23 276 159	23 724 640
Pengangguran	1 604 448	1 500 807
TPT (%)	6,45	5,95
SMA		
Bekerja	24 723 536	26 422 045
Pengangguran	2 472 859	2 478 173
TPT (%)	9,09	8,57
SMK		
Bekerja	16 858 755	15 983 826
Pengangguran	2 111 338	1 661 492
TPT (%)	11,13	9,42
Perguruan Tinggi		
Bekerja	16 803 880	16 671 587
Pengangguran	1 064 681	832 975
TPT (%)	5,96	4,76

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 14. Distribusi Penduduk yang Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

Status Pekerjaan	2021		2022	
	Penduduk Bekerja (orang)	Distribusi Penduduk Bekerja (persen)	Penduduk Bekerja (orang)	Distribusi Penduduk Bekerja (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	131 050 523	100,00	135 296 713	100,00
1. Berusaha sendiri	27 234 143	20,78	29 821 668	22,04
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	19 268 418	14,70	19 787 154	14,62
3. Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	4 053 710	3,09	4 108 027	3,04
4. Buruh/karyawan/pegawai	49 088 368	37,46	50 948 555	37,66
5. Pekerja bebas di pertanian	5 805 130	4,43	5 587 771	4,13
6. Pekerja bebas di nonpertanian	7 674 605	5,86	7 344 174	5,43
7. Pekerja keluarga/tidak dibayar	17 926 149	13,68	17 699 364	13,08
Laki-Laki	79 263 314	100,00	82 553 960	100,00
1. Berusaha sendiri	16 226 438	20,47	17 957 429	21,75
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	12 748 119	16,09	13 795 039	16,71
3. Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	3 235 189	4,08	3 251 797	3,94
4. Buruh/karyawan/pegawai	31 159 918	39,31	33 045 579	40,03
5. Pekerja bebas di pertanian	3 970 746	5,01	3 879 330	4,70
6. Pekerja bebas di nonpertanian	6 611 679	8,34	6 114 080	7,41
7. Pekerja keluarga/tidak dibayar	5 311 225	6,70	4 510 706	5,46
Perempuan	51 787 209	100,00	52 742 753	100,00
1. Berusaha sendiri	11 007 705	21,26	11 864 239	22,50
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	6 520 299	12,59	5 992 115	11,36
3. Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	818 521	1,58	856 230	1,62
4. Buruh/karyawan/pegawai	17 928 450	34,62	17 902 976	33,94
5. Pekerja bebas di pertanian	1 834 384	3,54	1 708 441	3,24
6. Pekerja bebas di nonpertanian	1 062 926	2,05	1 230 094	2,33
7. Pekerja keluarga/tidak dibayar	12 614 924	24,36	13 188 658	25,01

Status Pekerjaan	2021		2022	
	Penduduk Bekerja (orang)	Distribusi Penduduk Bekerja (persen)	Penduduk Bekerja (orang)	Distribusi Penduduk Bekerja (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan	71 921 586	100,00	74 884 110	100,00
1. Berusaha sendiri	15 407 113	21,42	16 635 026	22,22
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	7 057 911	9,81	7 046 367	9,41
3. Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	2 522 683	3,51	2 592 929	3,46
4. Buruh/karyawan/pegawai	34 305 637	47,70	36 628 455	48,91
5. Pekerja bebas di pertanian	1 797 038	2,50	1 636 164	2,18
6. Pekerja bebas di nonpertanian	4 292 206	5,97	4 231 192	5,65
7. Pekerja keluarga/tidak dibayar	6 538 998	9,09	6 113 977	8,17
Perdesaan	59 128 937	100,00	60 412 603	100,00
1. Berusaha sendiri	11 827 030	20,00	13 186 642	21,83
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	12 210 507	20,65	12 740 787	21,09
3. Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	1 531 027	2,59	1 515 098	2,51
4. Buruh/karyawan/pegawai	14 782 731	25,00	14 320 100	23,70
5. Pekerja bebas di pertanian	4 008 092	6,78	3 951 607	6,54
6. Pekerja bebas di nonpertanian	3 382 399	5,72	3 112 982	5,15
7. Pekerja keluarga/tidak dibayar	11 387 151	19,26	11 585 387	19,18

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 15. Distribusi Penduduk yang Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Menurut Kelompok Umur, 2021-2022

Status Pekerjaan Menurut Kelompok Umur	2021		2022	
	Penduduk Bekerja (orang)	Distribusi Penduduk Bekerja (persen)	Penduduk Bekerja (orang)	Distribusi Penduduk Bekerja (persen)
	(1)	(2)	(3)	(4)
15-24 tahun	16 732 343	100,00	16 912 399	100,00
1. Berusaha sendiri	1 548 300	9,25	1 626 345	9,62
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	440 608	2,63	459 178	2,71
3. Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	104 382	0,63	105 933	0,63
4. Buruh/karyawan/pegawai	8 582 121	51,29	9 091 057	53,75
5. Pekerja bebas di pertanian	456 829	2,73	378 253	2,24
6. Pekerja bebas di nonpertanian	835 271	4,99	793 365	4,69
7. Pekerja keluarga/tidak dibayar	4 764 832	28,48	4 458 268	26,36
25-59 tahun	99 372 714	100,00	101 809 437	100,00
1. Berusaha sendiri	21 002 365	21,13	22 824 900	22,42
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	14 230 458	14,32	14 334 077	14,08
3. Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	3 316 735	3,34	3 325 627	3,27
4. Buruh/karyawan/pegawai	39 048 919	39,30	40 245 282	39,53
5. Pekerja bebas di pertanian	4 328 571	4,36	4 085 880	4,01
6. Pekerja bebas di nonpertanian	6 295 481	6,33	5 918 008	5,81
7. Pekerja keluarga/tidak dibayar	11 150 185	11,22	11 075 663	10,88
60 tahun ke atas	14 945 466	100,00	16 574 877	100,00
1. Berusaha sendiri	4 683 478	31,34	5 370 423	32,40
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	4 597 352	30,76	4 993 899	30,13
3. Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	632 593	4,23	676 467	4,08
4. Buruh/karyawan/pegawai	1 457 328	9,75	1 612 216	9,73
5. Pekerja bebas di pertanian	1 019 730	6,82	1 123 638	6,78
6. Pekerja bebas di nonpertanian	543 853	3,64	632 801	3,82
7. Pekerja keluarga/tidak dibayar	2 011 132	13,46	2 165 433	13,06

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

**Lampiran 16. Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7
Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022**

Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Total		
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	64 428 710	67 308 186
Total Penduduk Bekerja	131 050 523	135 296 713
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	49,16	49,74
Laki-Laki		
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	34 285 782	36 263 174
Total Penduduk Bekerja	79 263 314	82 553 960
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	43,26	43,92
Perempuan		
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	30 142 928	31 045 012
Total Penduduk Bekerja	51 787 209	52 742 753
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	58,21	58,87
Perkotaan		
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	29 004 022	29 795 370
Total Penduduk Bekerja	71 921 586	74 884 110
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	40,32	39,80
Perdesaan		
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	35 424 688	37 512 816
Total Penduduk Bekerja	59 128 937	60 412 603
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	59,91	62,10

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 17. Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7 Menurut Kelompok Umur, 2021-2022

Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7 Menurut Kelompok Umur	2021	2022
(1)	(2)	(3)
15-24 tahun		
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	6 753 740	6 543 791
Total Penduduk Bekerja	16 732 343	16 912 399
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	40,36	38,69
25-59 tahun		
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	46 383 008	48 234 640
Total Penduduk Bekerja	99 372 714	101 809 437
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	46,67	47,38
60 tahun ke atas		
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	11 291 962	12 529 755
Total Penduduk Bekerja	14 945 466	16 574 877
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	75,56	75,59

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 18. Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7 Menurut Tingkat Pendidikan, 2021-2022

Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7 Menurut Tingkat Pendidikan	2021	2022
(1)	(2)	(3)
SD ke Bawah		
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	31 549 416	34 247 100
Total Penduduk Bekerja	49 388 193	52 494 615
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	63,88	65,24
SMP		
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	12 697 592	13 123 942
Total Penduduk Bekerja	23 276 159	23 724 640
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	54,55	55,32
SMA		
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	11 259 295	11 641 938
Total Penduduk Bekerja	24 723 536	26 422 045
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	45,54	44,06
SMK		
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	5 850 174	5 335 817
Total Penduduk Bekerja	16 858 755	15 983 826
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	34,70	33,38
Perguruan Tinggi		
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	3 072 233	2 959 389
Total Penduduk Bekerja	16 803 880	16 671 587
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	18,28	17,75

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 19. Indikator Pekerja pada *Wage Employment* Sektor Nonpertanian Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

Proporsi Pekerja pada <i>Wage Employment</i> Sektor Nonpertanian	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Total		
<i>Wage employment</i>	45 667 360	47 675 324
Total	93 919 847	96 592 717
<i>Share of wage employment (%)</i>	48,62	49,36
Perkotaan		
<i>Wage employment</i>	33 232 197	35 652 623
Total	63 643 452	66 764 089
<i>Share of wage employment (%)</i>	52,22	53,40
Perdesaan		
<i>Wage employment</i>	12 435 163	12 022 701
Total	30 276 395	29 828 628
<i>Share of wage employment (%)</i>	41,07	40,31

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 20. Indikator Pekerja pada *Wage Employment* Sektor Nonpertanian Menurut Kelompok Umur, 2021-2022

Proporsi Pekerja pada <i>Wage Employment</i> Sektor Nonpertanian	2021	2022
(1)	(2)	(3)
15-24 tahun		
<i>Wage employment</i>	8 129 535	8 726 866
Total	13 279 287	13 701 777
<i>Share of wage employment (%)</i>	61,22	63,69
25-59 tahun		
<i>Wage employment</i>	36 306 630	37 610 818
Total	73 631 586	75 296 000
<i>Share of wage employment (%)</i>	49,31	49,95
60 tahun ke atas		
<i>Wage employment</i>	1 231 195	1 337 640
Total	7 008 974	7 594 940
<i>Share of wage employment (%)</i>	17,57	17,61

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 21. Indikator Pekerja pada *Wage Employment* Sektor Nonpertanian Menurut Tingkat Pendidikan, 2021-2022

Proporsi Pekerja pada <i>Wage Employment</i> Sektor Nonpertanian	2021	2022
(1)	(2)	(3)
SD ke Bawah		
<i>Wage employment</i>	6 840 093	7 153 888
Total	25 519 401	26 848 885
<i>Share of wage employment (%)</i>	26,80	26,65
SMP		
<i>Wage employment</i>	6 163 313	6 446 485
Total	16 751 452	17 182 694
<i>Share of wage employment (%)</i>	36,79	37,52
SMA		
<i>Wage employment</i>	10 491 775	11 948 347
Total	20 464 072	22 049 649
<i>Share of wage employment (%)</i>	51,27	54,19
SMK		
<i>Wage employment</i>	9 325 825	9 255 433
Total	15 090 558	14 476 300
<i>Share of wage employment (%)</i>	61,80	63,94
Perguruan Tinggi		
<i>Wage employment</i>	12 846 354	12 871 171
Total	16 094 364	16 035 189
<i>Share of wage employment (%)</i>	79,82	80,27

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 22. Indikator Buruh/Karyawan/Pegawai dengan Upah Rendah, 2021-2022

Persentase Buruh/Karyawan/Pegawai dengan Upah Rendah	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Median Upah (Rupiah)	2 190 000	2 500 000
2/3 Median Upah (Rupiah)	1 460 000	1 666 667
Buruh/Karyawan/Pegawai dengan upah dibawah 2/3 median upah	13 585 152	14 828 636
Buruh/Karyawan/Pegawai dengan upah 2/3 median upah ke atas	35 503 216	36 119 919
Total	49 088 368	50 948 555
Persentase Buruh/Karyawan/Pegawai dengan upah dibawah 2/3 median upah	27,67	29,11

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 23. Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022 (dalam Rupiah)

Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Total		
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia	2 736 463	3 070 756
Laki-Laki		
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia	2 956 626	3 329 205
Perempuan		
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia	2 353 815	2 593 709
Perkotaan		
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia	2 994 513	3 403 526
Perdesaan		
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia	2 137 615	2 219 586

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 24. Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Tingkat Pendidikan, 2021-2022 (dalam Rupiah)

Tingkat Pendidikan	2021	2022
(1)	(2)	(3)
SD ke Bawah	1 648 278	1 905 809
SMP	1 981 048	2 220 221
SMA	2 620 082	2 870 914
SMK	2 692 844	2 963 630
Perguruan Tinggi	3 988 743	4 622 006

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 25. Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Lapangan Usaha, 2021-2022 (dalam Rupiah)

Lapangan Usaha*)	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Total	2 736 463	3 070 756
Pertanian (<i>Agriculture</i>)	1 971 660	2 225 530
Industri (<i>Manufacture</i>)	2 779 322	3 105 832
Jasa (<i>Service</i>)	2 800 984	3 140 671

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Ket: *) Berasal dari data 17 kategori lapangan usaha

Lampiran 26. Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan, 2021-2022 (dalam Rupiah)

Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan	2021	2022
(1)	(2)	(3)
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi	3 312 150	3 777 066
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	5 899 120	6 308 763
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi	3 377 678	3 683 218
4. Tenaga Usaha Penjualan	2 359 382	2 820 772
5. Tenaga Usaha Jasa	1 829 609	2 155 187
6. Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan	1 822 587	2 041 859
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	2 407 470	2 693 843
X/00. Lainnya	3 436 772	3 626 335
Total	2 736 463	3 070 756

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 27. Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Jenis Kelamin, 2021-2022 (dalam Rupiah)

Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Jenis Kelamin	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Laki-Laki	2 956 626	3 329 205
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi	4 126 175	4 868 598
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	5 991 947	6 362 840
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi	3 599 330	3 918 582
4. Tenaga Usaha Penjualan	2 669 166	3 180 254
5. Tenaga Usaha Jasa	2 458 072	2 915 069
6. Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan	1 939 144	2 178 367
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	2 554 017	2 859 941
X/00. Lainnya	3 430 299	3 627 379
Perempuan	2 353 815	2 593 709
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi	2 743 115	2 985 344
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	5 614 042	6 138 085
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi	3 122 846	3 388 298
4. Tenaga Usaha Penjualan	1 959 851	2 343 214
5. Tenaga Usaha Jasa	1 401 178	1 595 192
6. Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan	1 307 361	1 427 691
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	1 942 127	2 117 283
X/00. Lainnya	3 661 452	3 599 116

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 28. Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022 (dalam Rupiah)

Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Daerah Tempat Tinggal	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Perkotaan	2 994 513	3 403 526
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi	3 817 514	4 401 135
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	6 843 530	7 607 830
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi	3 663 638	4 043 687
4. Tenaga Usaha Penjualan	2 563 623	3 105 687
5. Tenaga Usaha Jasa	1 945 512	2 308 637
6. Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan	1 790 419	2 092 481
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	2 548 448	2 858 496
X/00. Lainnya	3 527 321	3 777 262
Perdesaan	2 137 615	2 219 586
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi	2 321 577	2 259 518
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	3 908 539	3 346 094
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi	2 470 519	2 426 777
4. Tenaga Usaha Penjualan	1 652 861	1 764 459
5. Tenaga Usaha Jasa	1 428 627	1 557 881
6. Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan	1 837 158	2 021 487
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	2 066 568	2 262 584
X/00. Lainnya	3 101 880	3 018 671

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 29. EEWT Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

EEWT	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Total		
Pekerja dengan Jam Kerja Berlebih/ <i>Excessive Hours</i>	32 479 448	35 992 312
Penduduk Bekerja	131 050 523	135 296 713
Share Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/EEWT (%)	24,78	26,60
Laki-Laki		
Pekerja dengan Jam Kerja Berlebih/ <i>Excessive Hours</i>	21 127 102	24 330 287
Penduduk Bekerja	79 263 314	82 553 960
Share Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/EEWT (%)	26,65	29,47
Perempuan		
Pekerja dengan Jam Kerja Berlebih/ <i>Excessive Hours</i>	11 352 346	11 662 025
Penduduk Bekerja	51 787 209	52 742 753
Share Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/EEWT (%)	21,92	22,11
Perkotaan		
Jam Kerja Berlebih/ <i>Excessive Hours</i>	19 602 098	22 091 641
Penduduk Bekerja	71 921 586	74 884 110
Share Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/EEWT (%)	27,25	29,50
Perdesaan		
Jam Kerja Berlebih/ <i>Excessive Hours</i>	12 877 350	13 900 671
Penduduk Bekerja	59 128 937	60 412 603
Share Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/EEWT (%)	21,78	23,01

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 30. Rata-Rata Jam Kerja Mingguan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

Rata-Rata Jam Kerja Mingguan	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Total		
Rata-rata jam kerja mingguan (jam)	38,00	40,02
Laki-Laki		
Rata-rata jam kerja mingguan (jam)	39,87	42,14
Perempuan		
Rata-rata jam kerja mingguan (jam)	35,14	36,71
Perkotaan		
Rata-rata jam kerja mingguan (jam)	40,23	42,67
Perdesaan		
Rata-rata jam kerja mingguan (jam)	35,29	36,75

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 31. Distribusi EWHW Berdasarkan Jam Kerja per Minggu Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

EWHW	2021		2022	
	Penduduk Bekerja (orang)	Distribusi Penduduk Bekerja (persen)	Penduduk Bekerja (orang)	Distribusi Penduduk Bekerja (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	131 050 523	100,00	135 296 713	100,00
0 jam	3 824 419	2,92	2 569 107	1,90
1-14 jam	12 709 460	9,70	10 418 385	7,70
15-34 jam	34 081 694	26,01	32 254 785	23,84
35-48 jam	47 955 502	36,59	54 062 124	39,96
>48 jam	32 479 448	24,78	35 992 312	26,60
Laki-Laki	79 263 314	100,00	82 553 960	100,00
0 jam	2 314 666	2,92	1 619 710	1,96
1-14 jam	5 387 342	6,80	4 092 501	4,96
15-34 jam	18 281 856	23,07	16 708 933	20,24
35-48 jam	32 152 348	40,56	35 802 529	43,37
>48 jam	21 127 102	26,65	24 330 287	29,47
Perempuan	51 787 209	100,00	52 742 753	100,00
0 jam	1 509 753	2,91	949 397	1,80
1-14 jam	7 322 118	14,14	6 325 884	11,99
15-34 jam	15 799 838	30,51	15 545 852	29,48
35-48 jam	15 803 154	30,52	18 259 595	34,62
>48 jam	11 352 346	21,92	11 662 025	22,11
Perkotaan	71 921 586	100,00	74 884 110	100,00
0 jam	2 072 052	2,88	1 287 058	1,72
1-14 jam	5 787 027	8,05	4 587 023	6,12
15-34 jam	15 277 391	21,24	13 566 954	18,12
35-48 jam	29 183 018	40,58	33 351 434	44,54
>48 jam	19 602 098	27,25	22 091 641	29,50
Perdesaan	59 128 937	100,00	60 412 603	100,00
0 jam	1 752 367	2,96	1 282 049	2,12
1-14 jam	6 922 433	11,71	5 831 362	9,65
15-34 jam	18 804 303	31,80	18 687 831	30,94
35-48 jam	18 772 484	31,75	20 710 690	34,28
>48 jam	12 877 350	21,78	13 900 671	23,01

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 32. Rata-Rata Jam Kerja Tahunan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

Rata-Rata Jam Kerja Tahunan/AAWTE	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Total		
Rata-rata jam kerja mingguan (jam)	38,00	40,02
Dibagi 7	5,43	5,72
Rata-rata jam kerja tahunan/AAWTE (dikali 365)	1 981,44	2 086,97
Laki-Laki		
Rata-rata jam kerja mingguan (jam)	39,87	42,14
Dibagi 7	5,70	6,02
Rata-rata jam kerja tahunan/AAWTE (dikali 365)	2 078,81	2 197,50
Perempuan		
Rata-rata jam kerja mingguan (jam)	35,14	36,71
Dibagi 7	5,02	5,24
Rata-rata jam kerja tahunan/AAWTE (dikali 365)	1 832,42	1 913,97
Perkotaan		
Rata-rata jam kerja mingguan (jam)	40,23	42,67
Dibagi 7	5,75	6,10
Rata-rata jam kerja tahunan/AAWTE (dikali 365)	2 097,66	2 224,84
Perdesaan		
Rata-rata jam kerja mingguan (jam)	35,29	36,75
Dibagi 7	5,04	5,25
Rata-rata jam kerja tahunan/AAWTE (dikali 365)	1 840,08	1 916,07

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 33. Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

Tingkat Setengah Pengangguran	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Total		
Setengah Pengangguran	11 416 647	8 545 427
Penduduk Bekerja	131 050 523	135 296 713
Tingkat Setengah Pengangguran (%)	8,71	6,32
Laki-Laki		
Setengah Pengangguran	7 347 576	5 428 545
Penduduk Bekerja	79 263 314	82 553 960
Tingkat Setengah Pengangguran (%)	9,27	6,58
Perempuan		
Setengah Pengangguran	4 069 071	3 116 882
Penduduk Bekerja	51 787 209	52 742 753
Tingkat Setengah Pengangguran (%)	7,86	5,91
Perkotaan		
Setengah Pengangguran	5 330 347	3 560 439
Penduduk Bekerja	71 921 586	74 884 110
Tingkat Setengah Pengangguran (%)	7,41	4,75
Perdesaan		
Setengah Pengangguran	6 086 300	4 984 988
Penduduk Bekerja	59 128 937	60 412 603
Tingkat Setengah Pengangguran (%)	10,29	8,25

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

**Lampiran 34. Angka Pekerja Anak Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal,
2021-2022**

Angka Pekerja Anak	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Total		
Pekerja anak umur 5-17 tahun	1 046 956	1 010 902
Total anak umur 5-17 tahun	57 613 002	58 008 229
Angka Pekerja Anak (%)	1,82	1,74
Laki-Laki		
Pekerja anak umur 5-17 tahun	535 357	532 586
Total anak umur 5-17 tahun	29 302 738	29 474 135
Angka Pekerja Anak (%)	1,83	1,81
Perempuan		
Pekerja anak umur 5-17 tahun	511 599	478 316
Total anak umur 5-17 tahun	28 310 264	28 534 094
Angka Pekerja Anak (%)	1,81	1,68
Perkotaan		
Pekerja anak umur 5-17 tahun	456 850	425 835
Total anak umur 5-17 tahun	31 888 794	32 568 280
Angka Pekerja Anak (%)	1,43	1,31
Perdesaan		
Pekerja anak umur 5-17 tahun	590 106	585 067
Total anak umur 5-17 tahun	25 724 208	25 439 949
Angka Pekerja Anak (%)	2,29	2,30

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 35. Angka Pekerja Anak Menurut Kelompok Umur, 2021-2022

Angka Pekerja Anak	2021	2022
(1)	(2)	(3)
5-12 tahun		
Pekerja anak umur 5-12 tahun	490 657	539 807
Total anak umur 5-12 tahun	35 499 188	35 446 785
Angka Pekerja Anak (%)	1,38	1,52
13-14 tahun		
Pekerja anak umur 13-14 tahun	231 768	174 832
Total anak umur 13-14 tahun	8 639 657	8 575 819
Angka Pekerja Anak (%)	2,68	2,04
15-17 tahun		
Pekerja anak umur 15-17 tahun	324 531	296 263
Total anak umur 15-17 tahun	13 474 157	13 985 625
Angka Pekerja Anak (%)	2,41	2,12

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 36. Angka Pekerja Anak Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2021-2022

Angka Pekerja Anak	2021		2022	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5-12 tahun				
Pekerja anak umur 5-12 tahun	231 100	259 557	251 154	288 653
Total anak umur 5-12 tahun	18 053 743	17 445 445	18 010 807	17 435 978
Angka Pekerja Anak (%)	1,28	1,49	1,39	1,66
13-14 tahun				
Pekerja anak umur 13-14 tahun	110 495	121 273	97 548	77 284
Total anak umur 13-14 tahun	4 426 088	4 213 569	4 401 438	4 174 381
Angka Pekerja Anak (%)	2,50	2,88	2,22	1,85
15-17 tahun				
Pekerja anak umur 15-17 tahun	193 762	130 769	183 884	112 379
Total anak umur 15-17 tahun	6 822 907	6 651 250	7 061 890	6 923 735
Angka Pekerja Anak (%)	2,84	1,97	2,60	1,62

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 37. Angka Pekerja Anak Berdasarkan Partisipasi Sekolah, 2021-2022

Tingkat Pekerja Anak	2021			2022		
	Tidak/be- lum pernah sekolah	Masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi	Tidak/be- lum pernah sekolah	Masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pekerja anak umur 5-17 tahun	6 754	793 038	247 164	15 863	669 870	325 169
Total anak umur 5-17 tahun	5 875 070	50 028 766	1 709 166	4 895 445	51 119 826	1 992 958
Angka Pekerja Anak (%)	0,11	1,59	14,46	0,32	1,31	16,32

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 38. PER Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

PER	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Total		
<i>Precarious Job</i>	50 884 238	52 198 134
Penduduk Bekerja	131 050 523	135 296 713
<i>Precarious Employment Rate/PER (%)</i>	38,83	38,58
Laki-Laki		
<i>Precarious Job</i>	34 591 251	35 709 381
Penduduk Bekerja	79 263 314	82 553 960
<i>Precarious Employment Rate/PER (%)</i>	43,64	43,26
Perempuan		
<i>Precarious Job</i>	16 292 987	16 488 753
Penduduk Bekerja	51 787 209	52 742 753
<i>Precarious Employment Rate/PER (%)</i>	31,46	31,26
Perkotaan		
<i>Precarious Job</i>	31 830 106	33 395 794
Penduduk Bekerja	71 921 586	74 884 110
<i>Precarious Employment Rate/PER (%)</i>	44,26	44,60
Perdesaan		
<i>Precarious Job</i>	19054132	18 802 340
Penduduk Bekerja	59128937	60 412 603
<i>Precarious Employment Rate/PER (%)</i>	32,22	31,12

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 39. *Job Tenure* Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

<i>Job Tenure</i>	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Total		
<i>Job Tenure</i> (bulan)	127,16	144,63
<i>Job Tenure</i> (tahun)	10,60	12,05
Laki-Laki		
<i>Job Tenure</i> (bulan)	129,17	148,66
<i>Job Tenure</i> (tahun)	10,76	12,39
Perempuan		
<i>Job Tenure</i> (bulan)	124,08	138,31
<i>Job Tenure</i> (tahun)	10,34	11,53
Perkotaan		
<i>Job Tenure</i> (bulan)	116,10	129,54
<i>Job Tenure</i> (tahun)	9,67	10,80
Perdesaan		
<i>Job Tenure</i> (bulan)	140,62	163,32
<i>Job Tenure</i> (tahun)	11,72	13,61

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 40. *Job Tenure* Menurut Tingkat Pendidikan, 2021-2022

<i>Job Tenure</i>	2021	2022
(1)	(2)	(3)
SD ke Bawah		
<i>Job Tenure</i> (bulan)	175,79	205,66
<i>Job Tenure</i> (tahun)	14,65	17,14
SMP		
<i>Job Tenure</i> (bulan)	104,75	119,98
<i>Job Tenure</i> (tahun)	8,73	10,00
SMA		
<i>Job Tenure</i> (bulan)	93,75	103,50
<i>Job Tenure</i> (tahun)	7,81	8,62
SMK		
<i>Job Tenure</i> (bulan)	76,98	80,59
<i>Job Tenure</i> (tahun)	6,42	6,72
Perguruan Tinggi		
<i>Job Tenure</i> (bulan)	114,77	114,12
<i>Job Tenure</i> (tahun)	9,56	9,51

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 41. Proporsi Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan, 2021-2022

Jenis Pekerjaan	2021			2022		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi (%)	43,35	56,65	100,00	43,96	56,04	100,00
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan (%)	75,64	24,36	100,00	75,60	24,40	100,00
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi (%)	53,53	46,47	100,00	55,76	44,24	100,00
4. Tenaga Usaha Penjualan (%)	44,39	55,61	100,00	45,29	54,71	100,00
5. Tenaga Usaha Jasa (%)	43,44	56,56	100,00	43,07	56,93	100,00
6. Tenaga Usaha Tani, Kebun, Ternak-Ternak, Ikan, Hutan, dan Perburuan (%)	64,87	35,13	100,00	65,50	34,50	100,00
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar (%)	73,40	26,60	100,00	73,75	26,25	100,00
X/00. Lainnya (%)	97,16	2,84	100,00	96,33	3,67	100,00
Total	60,48	39,52	100,00	61,02	38,98	100,00

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

**Lampiran 42. Proporsi Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal,
2021-2022**

Jenis Pekerjaan	2021			2022		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	60,46	39,54	100,00	61,56	38,44	100,00
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi (%)	45,92	54,08	100,00	46,52	53,48	100,00
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan (%)	74,46	25,54	100,00	74,13	25,87	100,00
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi (%)	51,59	48,41	100,00	53,47	46,53	100,00
4. Tenaga Usaha Penjualan (%)	46,14	53,86	100,00	47,63	52,37	100,00
5. Tenaga Usaha Jasa (%)	42,77	57,23	100,00	42,55	57,45	100,00
6. Tenaga Usaha Tani, Kebun, Ternak-Ternak, Ikan, Hutan, dan Perburuan (%)	70,91	29,09	100,00	75,37	24,63	100,00
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar (%)	73,73	26,27	100,00	74,39	25,61	100,00
X/00. Lainnya (%)	97,13	2,87	100,00	96,56	3,44	100,00
Perdesaan	60,51	39,49	100,00	60,34	39,66	100,00
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi (%)	38,12	61,88	100,00	37,68	62,32	100,00
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan (%)	78,56	21,44	100,00	79,53	20,47	100,00
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi (%)	59,63	40,37	100,00	63,73	36,27	100,00
4. Tenaga Usaha Penjualan (%)	40,80	59,20	100,00	40,43	59,57	100,00
5. Tenaga Usaha Jasa (%)	45,24	54,76	100,00	44,50	55,50	100,00
6. Tenaga Usaha Tani, Kebun, Ternak-Ternak, Ikan, Hutan, dan Perburuan (%)	63,17	36,83	100,00	62,92	37,08	100,00
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar (%)	72,81	27,19	100,00	72,55	27,45	100,00
X/00. Lainnya (%)	97,29	2,71	100,00	95,36	4,64	100,00

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

**Lampiran 43. Distribusi Persentase Pekerja Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan,
2021-2022**

Jenis Pekerjaan	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Laki-Laki	100,00	100,00
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi (%)	5,24	5,28
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan (%)	1,41	1,54
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi (%)	4,94	5,00
4. Tenaga Usaha Penjualan (%)	14,92	15,04
5. Tenaga Usaha Jasa (%)	4,34	4,37
6. Tenaga Usaha Tani, Kebun, Ternak-Ternak, Ikan, Hutan, dan Perburuan (%)	29,42	29,83
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar (%)	36,96	36,34
X/00. Lainnya (%)	2,77	2,60
Perempuan	100,00	100,00
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi (%)	10,48	10,53
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan (%)	0,70	0,78
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi (%)	6,56	6,20
4. Tenaga Usaha Penjualan (%)	28,60	28,44
5. Tenaga Usaha Jasa (%)	8,65	9,05
6. Tenaga Usaha Tani, Kebun, Ternak-Ternak, Ikan, Hutan, dan Perburuan (%)	24,38	24,60
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar (%)	20,51	20,24
X/00. Lainnya (%)	0,12	0,16

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 44. Proporsi Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, 2021-2022

Jenis Pekerjaan	2021			2022		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi (%)	6,79	12,23	8,94	7,11	13,10	9,41
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan (%)	1,81	0,95	1,47	1,96	1,10	1,63
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi (%)	6,58	9,44	7,72	6,66	9,28	7,67
4. Tenaga Usaha Penjualan (%)	18,99	33,89	24,88	19,11	33,64	24,69
5. Tenaga Usaha Jasa (%)	5,69	11,64	8,04	5,68	12,29	8,22
6. Tenaga Usaha Tani, Kebun, Ternak-Ternak, Ikan, Hutan, dan Perburuan (%)	12,90	8,09	10,99	12,72	6,66	10,39
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar (%)	43,27	23,58	35,48	43,02	23,72	35,60
X/00. Lainnya (%)	3,97	0,18	2,47	3,74	0,21	2,38
Perdesaan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi (%)	3,36	8,35	5,33	2,96	7,45	4,74
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan (%)	0,93	0,39	0,72	0,99	0,39	0,75
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi (%)	2,95	3,06	2,99	2,89	2,50	2,74
4. Tenaga Usaha Penjualan (%)	9,97	22,17	14,78	9,90	22,18	14,77
5. Tenaga Usaha Jasa (%)	2,70	5,00	3,61	2,72	5,16	3,69
6. Tenaga Usaha Tani, Kebun, Ternak-Ternak, Ikan, Hutan, dan Perburuan (%)	49,49	44,22	47,41	51,47	46,16	49,36
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar (%)	29,30	16,76	24,35	27,91	16,07	23,21
X/00. Lainnya (%)	1,30	0,05	0,81	1,16	0,09	0,73

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 45. Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

Proporsi Perempuan yang Bekerja Pada Posisi Manajerial	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Total		
Manajer Perempuan	255 536	254 992
Total	930 849	997 332
Proporsi Perempuan yang Bekerja Pada Posisi Manajerial (%)	27,45	25,57
Perkotaan		
Manajer Perempuan	204 224	200 903
Total	673 613	713 744
Proporsi Perempuan yang Bekerja Pada Posisi Manajerial (%)	30,32	28,15
Perdesaan		
Manajer Perempuan	51 312	54 089
Total	257 236	283 588
Proporsi Perempuan yang Bekerja Pada Posisi Manajerial (%)	19,95	19,07

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 46. Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Lapangan Usaha, 2021-2022

Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Lapangan Usaha*)	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Total		
Manajer Perempuan	255 536	254 992
Total	930 849	997 332
Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial (%)	27,45	25,57
Pertanian		
Manajer Perempuan	2 234	3 704
Total	10 966	13 665
Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial (%)	20,37	27,11
Manufaktur		
Manajer Perempuan	32 674	34 885
Total	128 311	140 776
Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial (%)	25,46	24,78
Jasa		
Manajer Perempuan	220 628	216 403
Total	791 572	842 891
Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial (%)	27,87	25,67

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Ket: *) Berasal dari data 17 kategori lapangan usaha

Lampiran 47. Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Kelompok Umur, 2021-2022

Kelompok Umur	2021		2022	
	Manajer Perempuan (orang)	Proporsi Manajer Perempuan (persen)	Manajer Perempuan (orang)	Proporsi Manajer Perempuan (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	255 536	27,45	254 992	25,57
15-24 tahun	18 392	50,92	19 266	42,57
25-59 tahun	229 699	27,50	226 964	25,77
60 tahun ke atas	7 445	12,54	8 762	12,31

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 48. Rata-Rata Upah Buruh (Rupiah) dan *Gender Wage Gap* Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

Rata-Rata Upah Buruh dan <i>Gender Wage Gap</i>	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Total		
Upah Laki-Laki	2 956 626	3 329 205
Upah Perempuan	2 353 815	2 593 709
<i>Gender Wage Gap (%)</i>	20,39	22,09
Perkotaan		
Upah Laki-Laki	3 223 402	3 684 302
Upah Perempuan	2 606 341	2 902 652
<i>Gender Wage Gap (%)</i>	19,14	21,22
Perdesaan		
Upah Laki-Laki	2 355 633	2 458 700
Upah Perempuan	1 736 243	1 737 177
<i>Gender Wage Gap (%)</i>	26,29	29,35

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 49. Rata-Rata Upah Buruh (Rupiah) dan *Gender Wage Gap* Menurut Tingkat Pendidikan, 2021-2022

Rata-Rata Upah Buruh dan <i>Gender Wage Gap</i>	2021	2022
(1)	(2)	(3)
SD ke Bawah		
Upah Laki-Laki	1 876 951	2 175 396
Upah Perempuan	1 143 808	1 284 842
<i>Gender Wage Gap</i> (%)	39,06	40,94
SMP		
Upah Laki-Laki	2 164 689	2 424 970
Upah Perempuan	1 563 353	1 679 326
<i>Gender Wage Gap</i> (%)	27,78	30,75
SMA		
Upah Laki-Laki	2 905 076	3 161 522
Upah Perempuan	2 006 474	2 204 700
<i>Gender Wage Gap</i> (%)	30,93	30,26
SMK		
Upah Laki-Laki	2 897 700	3 196 629
Upah Perempuan	2 200 699	2 393 774
<i>Gender Wage Gap</i> (%)	24,05	25,12
Perguruan Tinggi		
Upah Laki-Laki	4 739 246	5 619 409
Upah Perempuan	3 313 442	3 694 336
<i>Gender Wage Gap</i> (%)	30,09	34,26

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 50. Rata-Rata Upah Buruh (Rupiah) dan *Gender Wage Gap* Menurut Jenis Pekerjaan, 2021-2022

Rata-Rata Upah Buruh dan <i>Gender Wage Gap</i>	2021	2022
(1)	(2)	(3)
1.Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi		
Upah Laki-Laki	4 126 175	4 868 598
Upah Perempuan	2 743 115	2 985 344
<i>Gender Wage Gap</i> (%)	33,52	38,68
2.Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan		
Upah Laki-Laki	5 991 947	6 362 840
Upah Perempuan	5 614 042	6 138 085
<i>Gender Wage Gap</i> (%)	6,31	3,53
3.Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi		
Upah Laki-Laki	3 599 330	3 918 582
Upah Perempuan	3 122 846	3 388 298
<i>Gender Wage Gap</i> (%)	13,24	13,53
4.Tenaga Usaha Penjualan		
Upah Laki-Laki (rupiah)	2 669 166	3 180 254
Upah Perempuan (rupiah)	1 959 851	2 343 214
<i>Gender Wage Gap</i> (%)	26,57	26,32
5.Tenaga Usaha Jasa		
Upah Laki-Laki	2 458 072	2 915 069
Upah Perempuan	1 401 178	1 595 192
<i>Gender Wage Gap</i> (%)	43,00	45,28
6.Tenaga Usaha Tani, Kebun, Ternak-Ternak, Ikan, Hutan, dan Perburuan		
Upah Laki-Laki	1 939 144	2 178 367
Upah Perempuan	1 307 361	1 427 691
<i>Gender Wage Gap</i> (%)	32,58	34,46
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar		
Upah Laki-Laki	2 554 017	2 859 941
Upah Perempuan	1 942 127	2 117 283
<i>Gender Wage Gap</i> (%)	23,96	25,97
X/00. Lainnya		
Upah Laki-Laki	3 430 299	3 627 379
Upah Perempuan	3 661 452	3 599 116
<i>Gender Wage Gap</i> (%)	-6,74	0,78

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 51. Proporsi Pekerja dengan Disabilitas Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

Proporsi Pekerja dengan Disabilitas	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Total		
Pekerja disabilitas	277 018	720 748
Total bekerja	131 050 523	135 296 713
Proporsi penduduk bekerja dengan disabilitas (%)	0,21	0,53
Laki-Laki		
Pekerja disabilitas	177 433	445 114
Total bekerja	79 263 314	82 553 960
Proporsi penduduk bekerja dengan disabilitas (%)	0,22	0,54
Perempuan		
Pekerja disabilitas	99 585	275 634
Total bekerja	51 787 209	52 742 753
Proporsi penduduk bekerja dengan disabilitas (%)	0,19	0,52
Perkotaan		
Pekerja disabilitas	124 016	331 524
Total bekerja	71 921 586	74 884 110
Proporsi penduduk bekerja dengan disabilitas (%)	0,17	0,44
Perdesaan		
Pekerja disabilitas	153 002	389 224
Total bekerja	59 128 937	60 412 603
Proporsi penduduk bekerja dengan disabilitas (%)	0,26	0,64

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 52. Proporsi Penduduk Bekerja dengan Disabilitas Menurut Status Pekerjaan, 2021-2022

Status Pekerjaan	2021		2022	
	Penduduk Bekerja Dengan Disabilitas (orang)	Proporsi Penduduk Bekerja Dengan Disabilitas (persen)	Penduduk Bekerja Dengan Disabilitas (orang)	Proporsi Penduduk Bekerja Dengan Disabilitas (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	277 018	0,21	720 748	0,53
1. Berusaha sendiri	93 279	0,34	241 561	0,81
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	54 135	0,28	153 802	0,78
3. Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	6 254	0,15	22 528	0,55
4. Buruh/karyawan/pegawai	46 534	0,09	119 218	0,23
5. Pekerja bebas di pertanian	13 382	0,23	36 984	0,66
6. Pekerja bebas di nonpertanian	16 400	0,21	28 730	0,39
7. Pekerja keluarga/tidak dibayar	47 034	0,26	117 925	0,67

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

**Lampiran 53. Distribusi Penduduk Bekerja dengan Disabilitas Menurut Lapangan Usaha,
2021-2022**

Lapangan Usaha*)	2021		2022	
	Penduduk Bekerja Dengan Disabilitas (orang)	Penduduk Bekerja Dengan Disabilitas (persen)	Penduduk Bekerja Dengan Disabilitas (orang)	Penduduk Bekerja Dengan Disabilitas (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	277 018	100,00	720 748	100,00
Pertanian (<i>Agriculture</i>)	119 416	43,11	305 217	42,35
Industri (<i>Manufacture</i>)	46 904	16,93	127 590	17,70
Jasa (<i>Service</i>)	110 698	39,96	287 941	39,95

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Ket: *) Berasal dari data 17 kategori lapangan usaha

Lampiran 54. Proporsi Pekerja Berstatus Buruh dan Pekerja Bebas yang Mendapat Jaminan Sosial Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

Persentase Pekerja Berstatus Buruh dan Pekerja Bebas yang Mendapat Jaminan Sosial	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Total		
Pekerja yang mendapat jaminan sosial	24 862 424	25 322 424
Total	62 568 103	63 880 500
Proporsi pekerja berstatus buruh dan pekerja bebas yang mendapat jaminan sosial (%)	39,74	39,64
Laki-Laki		
Pekerja yang mendapat jaminan sosial	15 903 987	16 577 985
Total	41 742 343	43 038 989
Proporsi pekerja berstatus buruh dan pekerja bebas yang mendapat jaminan sosial (%)	38,10	38,52
Perempuan		
Pekerja yang mendapat jaminan sosial	8 958 437	8 744 439
Total	20 825 760	20 841 511
Proporsi pekerja berstatus buruh dan pekerja bebas yang mendapat jaminan sosial (%)	43,02	41,96
Perkotaan		
Pekerja yang mendapat jaminan sosial	18 697 319	19 882 797
Total	40 394 881	42 495 811
Proporsi pekerja berstatus buruh dan pekerja bebas yang mendapat jaminan sosial (%)	46,29	46,79
Perdesaan		
Pekerja yang mendapat jaminan sosial	6 165 105	5 439 627
Total	22 173 222	21 384 689
Proporsi pekerja berstatus buruh dan pekerja bebas yang mendapat jaminan sosial (%)	27,80	25,44

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 55. Proporsi Pekerja Berstatus Buruh dan Pekerja Bebas yang Mendapat Jaminan Sosial Menurut Status Pekerjaan, 2021-2022

Status Pekerjaan	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Buruh/karyawan/pegawai		
Pekerja yang mendapat jaminan sosial	24 597 043	25 131 387
Total	49 088 368	50 948 555
Proporsi pekerja berstatus 4, 5, 6 yang mendapat jaminan sosial (%)	50,11	49,33
Pekerja bebas di pertanian		
Pekerja yang mendapat jaminan sosial	61 253	32 035
Total	5 805 130	5 587 771
Proporsi pekerja berstatus 4, 5, 6 yang mendapat jaminan sosial (%)	1,06	0,57
Pekerja bebas di nonpertanian		
Pekerja yang mendapat jaminan sosial	204 128	159 002
Total	7 674 605	7 344 174
Proporsi pekerja berstatus 4, 5, 6 yang mendapat jaminan sosial (%)	2,66	2,17

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021

Lampiran 56. Proporsi Pekerja Berstatus Buruh dan Pekerja Bebas yang Mendapat Jaminan Sosial Menurut Lapangan Usaha, 2021-2022

Lapangan Usaha*)	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Pertanian (<i>Agriculture</i>)		
Pekerja yang mendapat jaminan sosial	1 128 691	1 012 965
Total	9 225 168	8 861 002
Proporsi pekerja berstatus buruh dan pekerja bebas yang mendapat jaminan sosial (%)	12,23	11,43
Industri (<i>Manufacture</i>)		
Pekerja yang mendapat jaminan sosial	7 647 970	7 773 516
Total	20 770 248	21 187 598
Proporsi pekerja berstatus buruh dan pekerja bebas yang mendapat jaminan sosial (%)	36,82	36,69
Jasa (<i>Service</i>)		
Pekerja yang mendapat jaminan sosial	16 085 763	16 535 943
Total	32 572 687	33 831 900
Proporsi pekerja berstatus buruh dan pekerja bebas yang mendapat jaminan sosial (%)	49,38	48,88
Total		
Pekerja yang mendapat jaminan sosial	24 862 424	25 322 424
Total	62 568 103	63 880 500
Proporsi pekerja berstatus buruh dan pekerja bebas yang mendapat jaminan sosial (%)	39,74	39,64

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Ket: *) Berasal dari data 17 kategori lapangan usaha

Lampiran 57. Union Density Rate Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2021-2022

<i>Union Density Rate</i>	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Total		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	7 533 772	7 509 721
Total	62 568 103	63 880 500
Union density rate (%)	12,04	11,76
Laki-Laki		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	4 395 911	4 361 592
Total	41 742 343	43 038 989
Union density rate (%)	10,53	10,13
Perempuan		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	3 137 861	3 148 129
Total	20 825 760	20 841 511
Union density rate (%)	15,07	15,11
Perkotaan		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	5 313 418	5 585 940
Total	40 394 881	42 495 811
Union density rate (%)	13,15	13,14
Perdesaan		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	2 220 354	1 923 781
Total	22 173 222	21 384 689
Union density rate (%)	10,01	9,00

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 58. Union Density Rate Menurut Jenis Pekerjaan, 2021-2022

Jenis Pekerjaan	2021	2022
(1)	(2)	(3)
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	2 865 774	2 829 499
Total	8 595 014	8 701 352
Union density rate (%)	33,34	32,52
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	329 589	342 681
Total	972 268	1 139 098
Union density rate (%)	33,90	30,08
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	1 548 761	1 453 959
Total	7 087 924	7 163 564
Union density rate (%)	21,85	20,30
4. Tenaga Usaha Penjualan		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	179 692	173 173
Total	5 078 173	5 431 654
Union density rate (%)	3,54	3,19
5. Tenaga Usaha Jasa		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	178 757	164 888
Total	4 489 801	4 658 807
Union density rate (%)	3,98	3,54
6. Tenaga Usaha Tani, Kebun, Ternak-Ternak, Ikan, Hutan, dan Perburuan		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	197 007	160 524
Total	8 426 104	8 152 207
Union density rate (%)	2,34	1,97
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	1 749 578	1 933 478
Total	25 676 169	26 417 542
Union density rate (%)	6,81	7,32
X/00. Lainnya		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	484 614	451 519
Total	2 242 650	2 216 276
Union density rate (%)	21,61	20,37

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Lampiran 59. *Union Density Rate* Menurut Lapangan Usaha, 2021-2022

Lapangan Usaha*)	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Pertanian (<i>Agriculture</i>)		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	288 727	235 273
Total	9 225 168	8 861 002
<i>Union density rate (%)</i>	3,13	2,66
Industri (<i>Manufacture</i>)		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	1 894 146	2 018 194
Total	20 770 248	21 187 598
<i>Union density rate (%)</i>	9,12	9,53
Jasa (<i>Service</i>)		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	5 350 899	5 256 254
Total	32 572 687	33 831 900
<i>Union density rate (%)</i>	16,43	15,54
Total		
Pekerja yang terdaftar serikat pekerja	7 533 772	7 509 721
Total	62 568 103	63 880 500
<i>Union density rate (%)</i>	12,04	11,76

Sumber: BPS RI, Sakernas 2021-2022

Ket: *) Berasal dari data 17 kategori lapangan usaha

**Lampiran 60. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) EPR
Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022**

Karakteristik	Jumlah/ Persen	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	<i>Square Root Design Effect</i>
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Bekerja	135 296 713	261 161	0,19	134 784 846	135 808 580	5,14	2,27
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	209 420 383	358 015	0,17	208 718 684	210 122 082	0,00	0,00
EPR	64,61	0,08	0,12	64,46	64,75	1,92	1,39
Laki-laki							
Bekerja	82 553 960	179 353	0,22	82 202 433	82 905 487	2,32	1,52
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	104 636 251	219 587	0,21	104 205 866	105 066 636	3,32	1,82
EPR	78,90	0,10	0,12	78,70	79,09	2,14	1,46
Perempuan							
Bekerja	52 742 753	151 231	0,29	52 446 344	53 039 162	2,09	1,45
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	104 784 132	201 892	0,19	104 388 429	105 179 835	2,81	1,68
EPR	50,33	0,12	0,23	50,10	50,57	2,10	1,45
Perkotaan							
Bekerja	74 884 110	226 613	0,30	74 439 955	75 328 265	3,85	1,96
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	121 779 469	319 965	0,26	121 152 346	122 406 592	7,25	2,69
EPR	61,49	0,11	0,18	61,27	61,71	2,37	1,54
Perdesaan							
Bekerja	60 412 603	129 813	0,21	60 158 172	60 667 034	1,41	1,19
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	87 640 914	160 614	0,18	87 326 114	87 955 714	1,83	1,35
EPR	68,93	0,09	0,13	68,75	69,11	1,20	1,10

**Lampiran 61. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)
TPT Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022**

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Bekerja	135 296 713	248 893	0,18	134 808 889	135 784 537	28,47	5,34
Pengangguran	8 425 931	81 984	0,97	8 265 245	8 586 617	3,09	1,76
TPT (%)	5,86	0,05	0,92	5,76	5,97	2,78	1,67
Laki-laki							
Bekerja	82 553 960	172 623	0,21	82 215 623	82 892 297	3,09	1,76
Pengangguran	5 208 623	64 508	1,24	5 082 189	5 335 057	3,02	1,74
TPT (%)	5,93	0,07	1,18	5,80	6,07	2,80	1,67
Perempuan							
Bekerja	52 742 753	148 108	0,28	52 452 466	53 033 040	2,40	1,55
Pengangguran	3 217 308	48 482	1,51	3 122 285	3 312 331	2,72	1,65
TPT (%)	5,75	0,08	1,45	5,59	5,92	2,62	1,62
Perkotaan							
Bekerja	74 884 110	216 361	0,29	74 460 049	75 308 171	4,76	2,18
Pengangguran	6 279 139	76 078	1,21	6 130 029	6 428 249	3,51	1,87
TPT (%)	7,74	0,09	1,13	7,57	7,91	3,18	1,78
Perdesaan							
Bekerja	60 412 603	123 028	0,20	60 171 471	60 653 735	1,58	1,26
Pengangguran	2 146 792	30 554	1,42	2 086 906	2 206 678	1,61	1,27
TPT (%)	3,43	0,05	1,39	3,34	3,53	1,57	1,25

**Lampiran 62. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) NEET Menurut
Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022**

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah dan <i>training</i>	10 239 530	77 718	0,76	10 087 203	10 391 857	2,75	1,66
Penduduk usia muda	44 090 353	269 972	0,61	43 561 196	44 619 510	7,55	2,75
NEET (%)	23,22	0,16	0,69	22,91	23,54	2,31	1,52
Laki-laki							
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah dan <i>training</i>	4 187 234	50 959	1,22	4 087 355	4 287 113	2,46	1,57
Penduduk usia muda	22 288 678	103 396	0,46	22 086 023	22 491 333	3,48	1,86
NEET (%)	18,79	0,21	1,12	18,38	19,20	2,30	1,52
Perempuan							
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah dan <i>training</i>	6 052 296	60 809	1,00	5 933 111	6 171 481	2,54	1,59
Penduduk usia muda	21 801 675	102 211	0,47	21 601 344	22 002 006	3,40	1,84
NEET (%)	27,76	0,25	0,88	27,28	28,24	2,35	1,53
Perkotaan							
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah dan <i>training</i>	5 672 858	66 838	1,18	5 541 856	5 803 860	3,24	1,80
Penduduk usia muda	26 230 299	116 479	0,44	26 002 002	26 458 596	4,58	2,14
NEET (%)	21,63	0,23	1,08	21,17	22,09	3,01	1,74
Perdesaan							
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah dan <i>training</i>	4 566 672	39 658	0,87	4 488 943	4 644 401	1,38	1,17
Penduduk usia muda	17 860 054	55 146	0,31	17 751 969	17 968 139	1,03	1,01
NEET (%)	25,57	0,20	0,79	25,17	25,97	1,39	1,18

Lampiran 63. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) NEET Menurut Tingkat Pendidikan, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SD ke bawah							
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah dan <i>training</i>	1 706 069	33 313	1,95	1 640 775	1 771 363	2,42	1,56
Penduduk usia muda	5 807 587	57 276	0,99	5 695 327	5 919 847	2,33	1,53
NEET (%)	29,38	0,46	1,58	28,48	30,29	2,15	1,47
SMP							
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah dan <i>training</i>	2 108 053	36 865	1,75	2 035 799	2 180 307	2,43	1,56
Penduduk usia muda	16 254 721	84 276	0,52	16 089 542	16 419 900	2,48	1,57
NEET (%)	12,97	0,21	1,63	12,56	13,39	2,31	1,52
SMA							
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah dan <i>training</i>	3 552 212	44 104	1,24	3 465 768	3 638 656	2,13	1,46
Penduduk usia muda	12 158 755	83 716	0,69	11 994 674	12 322 836	2,85	1,69
NEET (%)	29,22	0,32	1,08	28,60	29,84	2,10	1,45
SMK							
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah dan <i>training</i>	2 318 650	42 787	1,85	2 234 789	2 402 511	2,99	1,73
Penduduk usia muda	7 995 905	78 738	0,98	7 841 579	8 150 231	3,39	1,84
NEET (%)	29,00	0,45	1,54	28,13	29,88	2,76	1,66
Perguruan Tinggi							
Penduduk usia muda yang tergolong penganggur dan BAK dan sedang tidak sekolah dan <i>training</i>	554 546	19 238	3,47	516 839	592 253	2,42	1,56
Penduduk usia muda	1 873 385	35 461	1,89	1 803 882	1 942 888	2,51	1,58
NEET (%)	29,60	0,86	2,91	27,94	31,31	2,38	1,54

Lampiran 64. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Formal	55 056 582	189 054	0,34	54 686 041	55 427 123	4,05	2,01
Informal	80 240 131	200 596	0,25	79 846 968	80 633 294	4,56	2,13
Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (%)	59,31	0,11	0,19	59,09	59,53	2,59	1,61
Laki-laki							
Formal	36 297 376	143 157	0,39	36 016 793	36 577 959	2,85	1,69
Informal	46 256 584	137 881	0,30	45 986 342	46 526 826	2,31	1,52
Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (%)	56,03	0,14	0,24	55,77	56,30	2,29	1,51
Perempuan							
Formal	18 759 206	105 058	0,56	18 553 296	18 965 116	2,53	1,59
Informal	33 983 547	117 397	0,35	33 753 452	34 213 642	2,00	1,42
Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (%)	64,43	0,16	0,25	64,12	64,74	2,15	1,47
Perkotaan							
Formal	39 221 384	172 559	0,44	38 883 173	39 559 595	3,95	1,99
Informal	35 662 726	162 469	0,46	35 344 291	35 981 161	3,72	1,93
Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (%)	47,62	0,17	0,36	47,29	47,96	3,28	1,81
Perdesaan							
Formal	15 835 198	77 232	0,49	15 683 825	15 986 571	1,58	1,26
Informal	44 577 405	117 655	0,26	44 346 805	44 808 005	1,71	1,31
Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (%)	73,79	0,12	0,16	73,56	74,02	1,63	1,28

Lampiran 65. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Kelompok Umur, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	<i>Square Root Design Effect</i>
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15-24 tahun							
Formal	9 196 990	82 510	0,90	9 035 272	9 358 708	2,94	1,71
Informal	7 715 409	66 126	0,86	7 585 804	7 845 014	2,22	1,49
Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (%)	45,62	0,31	0,68	45,02	46,23	2,40	1,55
25-59 tahun							
Formal	43 570 909	162 480	0,37	43 252 453	43 889 365	3,30	1,82
Informal	58 238 528	166 214	0,29	57 912 754	58 564 302	3,08	1,75
Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (%)	57,20	0,13	0,22	56,96	57,45	2,43	1,56
60 tahun ke atas							
Formal	2 288 683	37 276	1,63	2 215 624	2 361 742	2,28	1,51
Informal	14 286 194	93 409	0,65	16 378 703	16 771 051	2,55	1,60
Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (%)	86,19	0,21	0,24	85,78	86,60	2,27	1,51

Lampiran 66. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Tingkat Pendidikan, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SD ke bawah							
Formal	10 330 292	78 392	0,76	10 176 646	10 483 938	2,38	1,54
Informal	42 164 323	147 137	0,35	41 875 939	42 452 707	2,76	1,66
Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (%)	80,32	0,13	0,17	80,06	80,58	2,22	1,49
SMP							
Formal	7 850 245	72 659	0,93	7 707 835	7 992 655	2,64	1,62
Informal	15 874 395	94 316	0,59	15 689 538	16 059 252	2,35	1,53
Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (%)	66,91	0,24	0,37	66,43	67,39	2,37	1,54
SMA							
Formal	13 387 437	95 539	0,71	13 200 182	13 574 692	2,80	1,67
Informal	13 034 608	86 441	0,66	12 865 185	13 204 031	2,35	1,53
Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (%)	49,33	0,24	0,49	48,86	49,81	2,31	1,52
SMK							
Formal	9 882 254	92 426	0,94	9 701 102	10 063 406	3,45	1,86
Informal	6 101 572	63 018	1,03	5 978 059	6 225 085	2,52	1,59
Tingkat Pekerja Informal (%)	38,17	0,33	0,85	37,54	38,81	2,66	1,63
Perguruan Tinggi							
Formal	13 606 354	104 426	0,77	13 401 682	13 811 026	3,29	1,82
Informal	3 065 233	44 049	1,44	2 978 899	3 151 567	2,39	1,55
Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal (%)	18,39	0,24	1,30	17,92	18,86	2,34	1,53

Lampiran 67. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Jumlah Penduduk Bekerja pada Kegiatan Informal Menurut Menurut Lapangan Usaha, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pertanian (<i>Agriculture</i>)	34 402 344	124 461	0,36	34 158 404	34 646 284	2,23	1,49
Industri (<i>Manufacture</i>)	12 641 451	90 375	0,71	12 464 318	12 818 584	2,64	1,62
Jasa (<i>Service</i>)	33 196 336	154 840	0,47	32 892 854	33 499 818	3,54	1,88

Lampiran 68. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) TPAK Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Angkatan Kerja	143 722 644	279 222	0,19	143 175 377	144 269 911	6,24	2,50
TPAK (%)	68,63	0,07	0,11	68,48	68,77	1,89	1,38
Laki-laki							
Angkatan Kerja	87 762 583	192 690	0,22	87 384 917	88 140 249	2,63	1,62
TPAK (%)	83,87	0,09	0,10	83,71	84,04	2,04	1,43
Perempuan							
Angkatan Kerja	55 960 061	158 053	0,28	55 650 281	56 269 841	2,20	1,48
TPAK (%)	53,41	0,12	0,22	53,17	53,64	2,09	1,45
Perkotaan							
Angkatan Kerja	81 163 249	245 121	0,30	80 682 820	81 643 678	4,36	2,09
TPAK (%)	66,65	0,11	0,16	66,43	66,86	2,36	1,54
Perdesaan							
Angkatan Kerja	62 559 395	133 718	0,21	62 297 311	62 821 479	1,47	1,21
TPAK (%)	71,38	0,09	0,12	71,21	71,55	1,18	1,09

Lampiran 69. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) TPAK Menurut Kelompok Umur, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15-24 tahun							
Angkatan Kerja	21 308 812	122 061	0,57	21 069 576	21 548 048	2,81	1,68
TPAK (%)	48,33	0,19	0,38	47,97	48,69	2,18	1,48
25-59 tahun							
Angkatan Kerja	105 353 414	222 887	0,21	104 916 561	105 790 267	3,42	1,85
TPAK (%)	78,74	0,08	0,10	78,60	78,89	1,66	1,29
60 tahun ke atas							
Angkatan Kerja	17 060 418	102 828	0,60	16 858 879	17 261 957	2,43	1,56
TPAK (%)	54,09	0,23	0,42	53,64	54,54	2,41	1,55

Lampiran 70. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) TPAK Menurut Tingkat Pendidikan, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SD ke bawah							
Angkatan Kerja	54 447 099	173 850	0,32	54 106 358	54 787 840	2,71	1,64
TPAK (%)	68,88	0,12	0,18	68,63	69,12	2,01	1,42
SMP							
Angkatan Kerja	25 225 447	124 337	0,49	24 981 750	25 469 144	2,51	1,59
TPAK (%)	56,82	0,17	0,30	56,49	57,16	1,91	1,38
SMA							
Angkatan Kerja	28 900 218	138 805	0,48	28 628 163	29 172 273	2,79	1,67
TPAK (%)	68,84	0,17	0,25	68,50	69,18	2,13	1,46
SMK							
Angkatan Kerja	17 645 318	122 626	0,69	17 404 974	17 885 662	3,36	1,83
TPAK (%)	77,67	0,23	0,29	77,22	78,11	2,46	1,57
Perguruan Tinggi							
Angkatan Kerja	17 504 562	120 092	0,69	17 269 184	17 739 940	3,24	1,80
TPAK (%)	82,28	0,21	0,25	81,87	82,68	2,24	1,50

Lampiran 71. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) TPT Usia Muda Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	<i>Square Root Design Effect</i>
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Bekerja	16 912 399	78 703	0,47	16 758 140	17 066 658	5,97	2,44
Pengangguran	4 396 413	54 362	1,24	4 289 864	4 502 962	2,85	1,69
TPT (%)	20,63	0,24	1,16	20,17	21,10	2,49	1,58
Laki-laki							
Bekerja	9 786 658	67 015	0,68	9 655 308	9 918 008	2,85	1,69
Pengangguran	2 858 149	44 281	1,55	2 771 359	2 944 939	2,66	1,63
TPT (%)	22,60	0,32	1,40	21,99	23,23	2,42	1,55
Perempuan							
Bekerja	7 125 741	60 950	0,86	7 006 280	7 245 202	2,63	1,62
Pengangguran	1 538 264	34 540	2,25	1 470 566	1 605 962	2,81	1,68
TPT (%)	17,75	0,36	2,04	17,05	18,48	2,62	1,62
Perkotaan							
Bekerja	9 460 560	69 776	0,74	9 323 799	9 597 321	3,11	1,76
Pengangguran	3 138 072	49 888	1,59	3 040 291	3 235 853	3,13	1,77
TPT (%)	24,91	0,36	1,46	24,20	25,63	3,01	1,74
Perdesaan							
Bekerja	7 451 839	36 408	0,49	7 380 479	7 523 199	0,92	0,96
Pengangguran	1 258 341	21 595	1,72	1 216 014	1 300 668	1,32	1,15
TPT (%)	14,45	0,24	1,68	13,98	14,93	1,40	1,18

Lampiran 72. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) TPT Menurut Tingkat Pendidikan, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	<i>Square Root Design Effect</i>
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SD ke bawah							
Bekerja	52 494 615	163 814	0,31	52 173 544	52 815 686	2,94	1,71
Pengangguran	1 952 484	36 826	1,89	1 880 306	2 024 662	2,57	1,60
TPT (%)	3,59	0,07	1,82	3,46	3,72	2,44	1,56
SMP							
Bekerja	23 724 640	118 695	0,50	23 492 001	23 957 279	2,59	1,61
Pengangguran	1 500 807	32 831	2,19	1 436 460	1 565 154	2,65	1,63
TPT (%)	5,95	0,13	2,11	5,71	6,20	2,58	1,61
SMA							
Bekerja	26 422 045	129 159	0,49	26 168 896	26 675 194	2,82	1,68
Pengangguran	2 478 173	42 698	1,72	2 394 486	2 561 860	2,73	1,65
TPT (%)	8,57	0,14	1,62	8,31	8,85	2,59	1,61
SMK							
Bekerja	15 983 826	113 003	0,71	15 762 343	16 205 309	3,28	1,81
Pengangguran	1 661 492	38 969	2,35	1 585 114	1 737 870	3,37	1,84
TPT (%)	9,42	0,21	2,18	9,02	9,83	3,17	1,78
Perguruan Tinggi							
Bekerja	16 671 587	115 661	0,69	16 444 895	16 898 279	3,31	1,82
Pengangguran	832 975	24 900	2,99	784 172	881 778	2,73	1,65
TPT (%)	4,76	0,14	2,89	4,50	5,04	2,67	1,63

Lampiran 73. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Penduduk yang Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Berusaha sendiri	29 821 668	125 504	0,42	29 575 684	30 067 652	2,51	1,58
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	19 787 154	89 392	0,45	19 611 949	19 962 359	1,75	1,32
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	4 108 027	48 475	1,18	4 013 017	4 203 037	2,18	1,48
Buruh/karyawan/pegawai	50 948 555	185 257	0,36	50 585 456	51 311 654	4,00	2,00
Pekerja bebas di pertanian	5 587 771	55 778	1,00	5 478 448	5 697 094	2,15	1,47
Pekerja bebas di nonpertanian	7 344 174	70 180	0,96	7 206 623	7 481 725	2,62	1,62
Pekerja keluarga/tidak dibayar	17 699 364	94 480	0,53	17 514 186	17 884 542	2,15	1,46
Laki-laki							
Berusaha sendiri	17 957 429	95 660	0,53	17 769 938	18 144 920	2,17	1,47
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	13 795 039	72 905	0,53	13 652 148	13 937 930	1,59	1,26
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	3 251 797	42 434	1,30	3 168 628	3 334 966	2,10	1,45
Buruh/karyawan/pegawai	33 045 579	139 528	0,42	32 772 108	33 319 050	2,88	1,70
Pekerja bebas di pertanian	3 879 330	44 083	1,14	3 792 928	3 965 732	1,91	1,38
Pekerja bebas di nonpertanian	6 114 080	62 167	1,02	5 992 235	6 235 925	2,45	1,56
Pekerja keluarga/tidak dibayar	4 510 706	49 506	1,10	4 413 676	4 607 736	2,08	1,44
Perempuan							
Berusaha sendiri	11 864 239	76 449	0,64	11 714 402	12 014 076	2,00	1,41
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	5 992 115	51 729	0,86	5 890 727	6 093 503	1,73	1,31
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	856 230	21 770	2,54	813 562	898 898	2,06	1,44
Buruh/karyawan/pegawai	17 902 976	103 190	0,58	17 700 727	18 105 225	2,53	1,59
Pekerja bebas di pertanian	1 708 441	27 954	1,64	1 653 652	1 763 230	1,71	1,31
Pekerja bebas di nonpertanian	1 230 094	28 353	2,30	1 174 524	1 285 664	2,44	1,56
Pekerja keluarga/tidak dibayar	13 188 658	75 942	0,58	13 039 814	13 337 502	1,79	1,34

Lanjutan lampiran 73

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan							
Berusaha sendiri	16 635 026	107 508	0,65	16 424 314	16 845 738	2,93	1,71
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	7 046 367	65 483	0,93	6 918 021	7 174 713	2,37	1,54
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	2 592 929	42 639	1,64	2 509 358	2 676 500	2,64	1,63
Buruh/karyawan/pegawai	36 628 455	169 603	0,46	36 296 037	36 960 873	3,98	2,00
Pekerja bebas di pertanian	1 636 164	36 721	2,24	1 564 191	1 708 137	3,08	1,76
Pekerja bebas di nonpertanian	4 231 192	59 768	1,41	4 114 049	4 348 335	3,22	1,80
Pekerja keluarga/tidak dibayar	6 113 977	68 082	1,11	5 980 538	6 247 416	2,94	1,71
Perdesaan							
Berusaha sendiri	13 186 642	64 755	0,49	13 059 723	13 313 561	1,30	1,14
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	12 740 787	60 850	0,48	12 621 522	12 860 052	1,19	1,09
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	1 515 098	23 060	1,52	1 469 901	1 560 295	1,31	1,15
Buruh/karyawan/pegawai	14 320 100	74 532	0,52	14 174 019	14 466 181	1,60	1,27
Pekerja bebas di pertanian	3 951 607	41 985	1,06	3 869 318	4 033 896	1,70	1,30
Pekerja bebas di nonpertanian	3 112 982	36 784	1,18	3 040 886	3 185 078	1,65	1,28
Pekerja keluarga/tidak dibayar	11 585 387	65 508	0,57	11 456 994	11 713 780	1,50	1,22

Lampiran 74. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Penduduk yang Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Menurut Kelompok Umur, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15-24 Tahun							
Berusaha sendiri	1 626 345	31 625	1,94	1 564 361	1 688 329	2,30	1,52
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	459 178	15 257	3,32	429 275	489 081	1,88	1,37
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	105 933	8 228	7,77	89 807	122 059	2,36	1,54
Buruh/karyawan/pegawai	9 091 057	82 120	0,90	8 930 104	9 252 010	2,94	1,71
Pekerja bebas di pertanian	378 253	12 329	3,26	354 089	402 417	1,49	1,22
Pekerja bebas di nonpertanian	793 365	22 567	2,84	749 135	837 595	2,39	1,55
Pekerja keluarga/tidak dibayar	4 458 268	48 496	1,09	4 363 216	4 553 320	2,02	1,42
25-59 Tahun							
Berusaha sendiri	22 824 900	109 489	0,48	22 610 304	23 039 496	2,34	1,53
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	14 334 077	75 957	0,53	14 185 203	14 482 951	1,66	1,29
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	3 325 627	43 306	1,30	3 240 748	3 410 506	2,14	1,46
Buruh/karyawan/pegawai	40 245 282	158 840	0,39	39 933 959	40 556 605	3,30	1,82
Pekerja bebas di pertanian	4 085 880	45 047	1,10	3 997 590	4 174 170	1,89	1,38
Pekerja bebas di nonpertanian	5 918 008	61 396	1,04	5 797 674	6 038 342	2,46	1,57
Pekerja keluarga/tidak dibayar	11 075 663	69 424	0,63	10 939 594	11 211 732	1,75	1,32
60 Tahun ke Atas							
Berusaha sendiri	5 370 423	56 395	1,05	5 259 891	5 480 955	2,28	1,51
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	4 993 899	48 923	0,98	4 898 010	5 089 788	1,84	1,36
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	676 467	19 915	2,94	637 434	715 500	2,18	1,48
Buruh/karyawan/pegawai	1 612 216	31 602	1,96	1 550 278	1 674 154	2,32	1,52
Pekerja bebas di pertanian	1 123 638	28 375	2,53	1 068 024	1 179 252	2,67	1,63
Pekerja bebas di nonpertanian	632 801	21 910	3,46	589 858	675 744	2,82	1,68
Pekerja keluarga/tidak dibayar	2 165 433	32 524	1,50	2 101 686	2 229 180	1,84	1,35

Lampiran 75. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7 Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	67 308 186	190 912	0,28	66 934 004	67 682 368	3,98	2,00
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	49,75	0,11	0,23	49,53	49,97	2,51	1,59
Laki-laki							
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	36 263 174	126 375	0,35	36 015 483	36 510 865	2,22	1,49
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	43,93	0,13	0,30	43,67	44,19	2,19	1,48
Perempuan							
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	31 045 012	114 187	0,37	30 821 208	31 268 816	2,02	1,42
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	58,86	0,16	0,28	58,54	59,18	2,12	1,46
Perkotaan							
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	29 795 370	152 416	0,51	29 496 639	30 094 101	3,70	1,92
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	39,80	0,17	0,42	39,46	40,12	3,23	1,80
Perdesaan							
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	37 512 816	114 964	0,31	37 287 489	37 738 143	1,80	1,34
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	62,10	0,13	0,21	61,83	62,36	1,69	1,30

Lampiran 76. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7 Menurut Kelompok Umur, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15-24 Tahun							
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	6 543 791	60 725	0,93	6 424 771	6 662 811	2,19	1,48
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	38,69	0,30	0,76	38,11	39,27	2,31	1,52
25-59 Tahun							
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	48 234 640	155 819	0,32	47 929 238	48 540 042	2,89	1,70
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	47,38	0,12	0,26	47,13	47,62	2,32	1,52
60 Tahun ke Atas							
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	12 529 755	86 627	0,69	12 359 969	12 699 541	2,44	1,56
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	75,59	0,27	0,36	75,06	76,12	2,42	1,56

Lampiran 77. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Proporsi Penduduk yang Bekerja dengan Status Pekerjaan Kode 1, 2, dan 7 Menurut Tingkat Pendidikan, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SD ke Bawah							
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	34 247 100	134 040	0,39	33 984 386	34 509 814	2,60	1,61
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	65,24	0,16	0,25	64,92	65,56	2,26	1,50
SMP							
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	13 123 942	85 111	0,65	12 957 128	13 290 756	2,26	1,50
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	55,32	0,25	0,46	54,82	55,81	2,26	1,50
SMA							
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	11 641 938	82 360	0,71	11 480 515	11 803 361	2,36	1,54
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	44,06	0,24	0,54	43,59	44,53	2,28	1,51
SMK							
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	5 335 817	58 742	1,10	5 220 684	5 450 950	2,49	1,58
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	33,38	0,31	0,94	32,77	34,00	2,59	1,61
Perguruan Tinggi							
Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7	2 959 389	43 047	1,45	2 875 019	3 043 759	2,37	1,54
Proporsi Penduduk Bekerja dengan Status 1, 2, dan 7 (%)	17,75	0,23	1,32	17,30	18,21	2,31	1,52

**Lampiran 78. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Indikator Pekerja pada
Wage Employment Sektor Nonpertanian Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2022**

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
<i>Wage employment</i>	47 675 324	177 484	0,37	47 327 459	48 023 189	4,22	2,05
<i>Share of wage employment (%)</i>	49,36	0,14	0,28	49,08	49,63	2,46	1,57
Perkotaan							
<i>Wage employment</i>	35 652 623	165 482	0,46	35 328 282	35 976 964	3,94	1,98
<i>Share of wage employment (%)</i>	53,40	0,18	0,34	53,04	53,76	2,92	1,71
Perdesaan							
<i>Wage employment</i>	12 022 701	64 158	0,53	11 896 952	12 148 450	1,26	1,12
<i>Share of wage employment (%)</i>	40,31	0,19	0,47	39,94	40,68	1,43	1,20

**Lampiran 79. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Indikator Pekerja pada
Wage Employment Sektor Nonpertanian Menurut Kelompok Umur, 2022**

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15-24 Tahun							
<i>Wage employment</i>	8 726 866	80 768	0,93	8 568 562	8 885 170	2,66	1,63
<i>Share of wage employment (%)</i>	63,69	0,35	0,54	63,01	64,37	2,28	1,51
25-59 Tahun							
<i>Wage employment</i>	37 610 818	152 958	0,41	37 311 025	37 910 611	3,29	1,81
<i>Share of wage employment (%)</i>	49,95	0,15	0,31	49,65	50,25	2,31	1,52
60 Tahun ke Atas							
<i>Wage employment</i>	1 337 640	29 057	2,17	1 280 690	1 394 590	2,07	1,44
<i>Share of wage employment (%)</i>	17,61	0,35	2,00	16,93	18,31	2,10	1,45

**Lampiran 80. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Indikator Pekerja pada
Wage Employment Sektor Nonpertanian Menurut Tingkat Pendidikan, 2022**

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SD ke bawah							
Wage employment	7 153 888	68 049	0,95	7 020 513	7 287 263	2,26	1,50
Share of wage employment (%)	26,65	0,22	0,82	26,22	27,07	2,10	1,45
SMP							
Wage employment	6 446 485	68 228	1,06	6 312 760	6 580 210	2,50	1,58
Share of wage employment (%)	37,52	0,31	0,83	36,91	38,13	2,28	1,51
SMA							
Wage employment	11 948 347	91 365	0,76	11 769 275	12 127 419	2,58	1,61
Share of wage employment (%)	54,19	0,28	0,51	53,65	54,73	2,19	1,48
SMK							
Wage employment	9 255 433	89 801	0,97	9 079 425	9 431 441	3,12	1,77
Share of wage employment (%)	63,94	0,35	0,55	63,25	64,62	2,49	1,58
Perguruan Tinggi							
Wage employment	12 871 171	100 550	0,78	12 674 095	13 068 247	2,93	1,71
Share of wage employment (%)	80,27	0,26	0,33	79,75	80,78	2,26	1,50

Lampiran 81. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Indikator Buruh/Karyawan/Pegawai dengan Upah Rendah, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Buruh/Karyawan/Pegawai dengan upah dibawah 2/3 median upah	14 828 636	87 139	0,59	14 657 846	14 999 426	2,32	1,52
Buruh/Karyawan/Pegawai dengan upah 2/3 median upah ke atas	36 119 919	138 691	0,38	35 848 087	36 391 751	5,87	2,42
Persentase Buruh/Karyawan/Pegawai dengan upah dibawah 2/3 median upah	29,11	0,16	0,55	28,79	29,42	2,03	1,42

Lampiran 82. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai	3 070 756	13 653	0,44	3 043 997	3 097 516	3,00	1,73
Laki-laki							
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai	3 329 205	17 208	0,52	3 295 476	3 362 933	2,69	1,64
Perempuan							
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai	2 593 709	17 127	0,66	2 560 140	2 627 278	2,40	1,55
Perkotaan							
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai	3 403 526	18 586	0,55	3 367 098	3 439 954	3,20	1,79
Perdesaan							
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai	2 219 586	8 106	0,37	2 203 698	2 235 474	1,12	1,06

Lampiran 83. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Tingkat Pendidikan, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SD ke Bawah	1 905 809	9 473	0,50	1 887 243	1 924 376	1,90	1,38
SMP	2 220 221	13 694	0,62	2 193 382	2 247 060	2,03	1,43
SMA	2 870 914	14 134	0,49	2 843 211	2 898 616	1,97	1,40
SMK	2 963 630	21 097	0,71	2 922 280	3 004 981	2,83	1,68
Perguruan Tinggi	4 622 006	44 825	0,97	4 534 149	4 709 863	3,12	1,77

Lampiran 84. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Lapangan Usaha, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pertanian	2 225 530	34 180	1,54	2 158 538	2 292 522	2,24	1,50
Manufaktur	3 105 832	20 830	0,67	3 065 006	3 146 658	3,02	1,74
Jasa	3 140 671	18 473	0,59	3 104 465	3 176 877	2,88	1,70

Lampiran 85. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi	3 777 066	52 502	1,39	3 674 164	3 879 969	3,20	1,79
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	6 308 763	192 517	3,05	5 931 434	6 686 092	2,61	1,62
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi	3 683 218	29 265	0,79	3 625 858	3 740 577	2,40	1,55
4. Tenaga Usaha Penjualan	2 820 772	44 591	1,58	2 733 374	2 908 169	2,67	1,63
5. Tenaga Usaha Jasa	2 155 187	33 112	1,54	2 090 288	2 220 087	2,25	1,50
6. Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan	2 041 859	17 577	0,86	2 007 409	2 076 309	1,44	1,20
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	2 693 843	11 261	0,42	2 671 771	2 715 914	2,35	1,53
X/00. Lainnya	3 626 335	35 469	0,98	3 556 816	3 695 854	2,01	1,42

**Lampiran 86. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Rata-Rata Upah Buruh/
Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Jenis Kelamin, 2022**

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Laki-laki							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi	4 868 598	106 323	2,18	4 660 207	5 076 988	3,16	1,78
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	6 362 840	230 032	3,62	5 911 982	6 813 698	2,68	1,64
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi	3 918 582	40 606	1,04	3 838 995	3 998 168	2,25	1,50
4. Tenaga Usaha Penjualan	3 180 254	63 129	1,99	3 056 524	3 303 985	2,53	1,59
5. Tenaga Usaha Jasa	2 915 069	60 304	2,07	2 796 875	3 033 264	2,08	1,44
6. Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan	2 178 367	19 953	0,92	2 139 260	2 217 474	1,43	1,19
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	2 859 941	12 785	0,45	2 834 883	2 885 000	2,25	1,50
X/00. Lainnya	3 627 379	35 846	0,99	3 557 121	3 697 636	1,98	1,41
Perempuan							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi	2 985 344	36 076	1,21	2 914 637	3 056 052	2,23	1,49
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	6 138 085	315 542	5,14	5 519 629	6 756 541	2,06	1,44
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi	3 388 298	38 125	1,13	3 313 573	3 463 023	2,24	1,50
4. Tenaga Usaha Penjualan	2 343 214	57 678	2,46	2 230 166	2 456 261	2,79	1,67
5. Tenaga Usaha Jasa	1 595 192	31 642	1,98	1 533 174	1 657 211	2,39	1,55
6. Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan	1 427 691	23 695	1,66	1 381 250	1 474 133	1,02	1,01
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	2 117 283	20 685	0,98	2 076 741	2 157 825	2,43	1,56
X/00. Lainnya	3 599 116	167 373	4,65	3 271 067	3 927 164	1,59	1,26

**Lampiran 87. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Rata-Rata Upah Buruh/
Karyawan/Pegawai di Indonesia Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan dan Daerah Tempat Tinggal,
2022**

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi	4 401 135	71 971	1,64	4 260 072	4 542 198	3,35	1,83
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	7 607 830	265 083	3,48	7 088 271	8 127 389	2,73	1,65
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi	4 043 687	36 169	0,89	3 972 796	4 114 579	2,51	1,58
4. Tenaga Usaha Penjualan	3 105 687	55 603	1,79	2 996 707	3 214 667	2,71	1,65
5. Tenaga Usaha Jasa	2 308 637	40 640	1,76	2 228 984	2 388 291	2,34	1,53
6. Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan	2 092 481	46 487	2,22	2 001 366	2 183 595	1,87	1,37
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	2 858 496	14 695	0,51	2 829 694	2 887 298	2,56	1,60
X/00. Lainnya	3 777 262	42 175	1,12	3 694 600	3 859 923	2,21	1,49
Perdesaan							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi	2 259 518	24 850	1,10	2 210 812	2 308 223	1,07	1,03
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	3 346 094	76 728	2,29	3 195 708	3 496 480	0,80	0,89
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi	2 426 777	20 896	0,86	2 385 822	2 467 732	0,96	0,98
4. Tenaga Usaha Penjualan	1 764 459	23 336	1,32	1 718 722	1 810 196	1,42	1,19
5. Tenaga Usaha Jasa	1 557 881	29 327	1,88	1 500 400	1 615 362	1,07	1,03
6. Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan	2 021 487	16 076	0,80	1 989 978	2 052 996	1,10	1,05
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	2 262 584	11 592	0,51	2 239 863	2 285 305	1,17	1,08
X/00. Lainnya	3 018 671	48 046	1,59	2 924 502	3 112 839	0,96	0,98

Lampiran 88. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) EEWT Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/ <i>Excessive Hours</i>	35 992 312	147 597	0,41	35 703 025	36 281 599	3,05	1,75
<i>Share</i> Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/EEWT (%)	26,60	0,10	0,37	26,41	26,79	2,43	1,56
Laki-laki							
Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/ <i>Excessive Hours</i>	24 330 287	113 904	0,47	24 107 038	24 553 536	2,40	1,55
<i>Share</i> Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/EEWT (%)	29,47	0,12	0,42	29,23	29,72	2,29	1,51
Perempuan							
Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/ <i>Excessive Hours</i>	11 662 025	79 547	0,68	11 506 115	11 817 935	2,20	1,48
<i>Share</i> Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/EEWT (%)	22,11	0,14	0,61	21,85	22,38	2,09	1,44
Perkotaan							
Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/ <i>Excessive Hours</i>	22 091 641	127 762	0,58	21 841 231	22 342 051	3,27	1,81
<i>Share</i> Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/EEWT (%)	29,50	0,15	0,51	29,21	29,80	3,00	1,73
Perdesaan							
Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/ <i>Excessive Hours</i>	13 900 671	73 904	0,53	13 755 821	14 045 521	1,62	1,27
<i>Share</i> Penduduk Bekerja dengan Jam Kerja Berlebih/EEWT (%)	23,01	0,11	0,49	22,79	23,23	1,62	1,27

Lampiran 89. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Rata-Rata Jam Kerja Mingguan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	40,02	0,04	0,10	39,95	40,10	2,36	1,54
Laki-laki	42,14	0,05	0,11	42,05	42,23	2,18	1,48
Perempuan	36,71	0,06	0,17	36,59	36,83	2,05	1,43
Perkotaan	42,67	0,06	0,14	42,55	42,78	2,95	1,72
Perdesaan	36,75	0,05	0,13	36,65	36,84	1,64	1,28

Lampiran 90. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) EWHW Berdasarkan Jam Kerja per Minggu Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
0 jam	2 569 107	36 594	1,42	2 497 383	2 640 831	1,96	1,40
1-14 jam	10 418 385	75 543	0,73	10 270 322	10 566 448	2,19	1,48
15-34 jam	32 254 785	127 554	0,40	32 004 783	32 504 787	2,45	1,56
35-48 jam	54 062 124	180 526	0,33	53 708 297	54 415 951	3,71	1,93
>48 jam	35 992 312	147 597	0,41	35 703 025	36 281 599	3,05	1,75
Laki-laki							
0 jam	1 619 710	28 109	1,74	1 564 617	1 674 803	1,83	1,35
1-14 jam	4 092 501	45 806	1,12	4 002 722	4 182 280	1,95	1,40
15-34 jam	16 708 933	88 648	0,53	16 535 185	16 882 681	1,98	1,41
35-48 jam	35 802 529	139 682	0,39	35 528 757	36 076 301	2,74	1,66
>48 jam	24 330 287	113 904	0,47	24 107 038	24 553 536	2,40	1,55
Perempuan							
0 jam	949 397	22 248	2,34	905 792	993 002	1,94	1,39
1-14 jam	6 325 884	56 752	0,90	6 214 652	6 437 116	1,98	1,41
15-34 jam	15 545 852	82 398	0,53	15 384 354	15 707 350	1,82	1,35
35-48 jam	18 259 595	99 552	0,55	18 064 476	18 454 714	2,32	1,52
>48 jam	11 662 025	79 547	0,68	11 506 115	11 817 935	2,20	1,48

Lanjutan lampiran 90

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perdesaan							
0 jam	1 287 058	29 578	2,30	1 229 086	1 345 030	2,54	1,59
1-14 jam	4 587 023	58 643	1,28	4 472 085	4 701 961	2,87	1,69
15-34 jam	13 566 954	97 747	0,72	13 375 373	13 758 535	2,89	1,70
35-48 jam	33 351 434	159 719	0,48	33 038 388	33 664 480	3,75	1,94
>48 jam	22 091 641	127 762	0,58	21 841 231	22 342 051	3,27	1,81
Perkotaan							
0 jam	1 282 049	21 547	1,68	1 239 818	1 324 280	1,35	1,16
1-14 jam	5 831 362	47 622	0,82	5 738 024	5 924 700	1,50	1,23
15-34 jam	18 687 831	81 949	0,44	18 527 213	18 848 449	1,54	1,24
35-48 jam	20 710 690	84 140	0,41	20 545 779	20 875 601	1,49	1,22
>48 jam	13 900 671	73 904	0,53	13 755 821	14 045 521	1,62	1,27

Lampiran 91. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Rata-Rata Jam Kerja Tahunan Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	2 086,97	2,03	0,10	2 082,98	2 090,95	2,36	1,54
Laki-laki	2 197,50	2,36	0,11	2 192,87	2 202,13	2,18	1,48
Perempuan	1 913,97	3,20	0,17	1 907,69	1 920,25	2,05	1,43
Perkotaan	2 224,84	3,03	0,14	2 218,90	2 230,78	2,95	1,72
Perdesaan	1 916,07	2,49	0,13	1 911,20	1 920,95	1,64	1,28

Lampiran 92. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Setengah Pengangguran	8 545 427	68 034	0,80	8 412 082	8 678 772	2,14	1,46
Tingkat Setengah Pengangguran (%)	6,32	0,05	0,78	6,22	6,41	2,04	1,43
Laki-laki							
Setengah Pengangguran	5 428 545	52 508	0,97	5 325 632	5 531 458	1,96	1,40
Tingkat Setengah Pengangguran (%)	6,58	0,06	0,95	6,45	6,70	1,93	1,39
Perempuan							
Setengah Pengangguran	3 116 882	39 093	1,25	3 040 261	3 193 503	1,86	1,36
Tingkat Setengah Pengangguran (%)	5,91	0,07	1,22	5,77	6,05	1,84	1,35
Perkotaan							
Setengah Pengangguran	3 560 439	51 306	1,44	3 459 880	3 660 998	2,81	1,68
Tingkat Setengah Pengangguran (%)	4,75	0,07	1,41	4,62	4,89	2,76	1,66
Perdesaan							
Setengah Pengangguran	4 984 988	44 680	0,90	4 897 416	5 072 560	1,54	1,24
Tingkat Setengah Pengangguran (%)	8,25	0,07	0,87	8,11	8,39	1,51	1,23

Lampiran 93. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Angka Pekerja Anak Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Pekerja anak umur 10-17 tahun	1 010 902	20 664	2,04	970 402	1 051 402	1,91	1,38
Angka Pekerja Anak (%)	1,74	0,04	2,04	1,67	1,81	1,89	1,38
Laki-laki							
Pekerja anak umur 10-17 tahun	532 586	14 403	2,70	504 357	560 815	1,74	1,32
Angka Pekerja Anak (%)	1,81	0,05	2,69	1,71	1,90	1,74	1,32
Perempuan							
Pekerja anak umur 10-17 tahun	478 316	14 230	2,97	450 426	506 206	1,89	1,38
Angka Pekerja Anak (%)	1,68	0,05	2,96	1,58	1,78	1,89	1,38
Perkotaan							
Pekerja anak umur 10-17 tahun	425 835	16 094	3,78	394 291	457 379	2,72	1,65
Angka Pekerja Anak (%)	1,31	0,05	3,77	1,21	1,41	2,72	1,65
Perdesaan							
Pekerja anak umur 10-17 tahun	585 067	12 960	2,22	559 666	610 468	1,29	1,13
Angka Pekerja Anak (%)	2,30	0,05	2,20	2,20	2,40	1,29	1,14

Lampiran 94. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Angka Pekerja Anak Menurut Kelompok Umur, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
5-12 Tahun							
Pekerja anak umur 5-12 tahun	539 807	14 360	2,66	511 661	567 953	1,71	1,31
Angka Pekerja Anak (%)	1,52	0,04	2,65	1,45	1,60	1,71	1,31
13-14 Tahun							
Angka anak umur 13-14 tahun	174 832	7 863	4,50	159 420	190 244	1,57	1,25
Angka Pekerja Anak (%)	2,04	0,09	4,47	1,87	2,23	1,58	1,26
15-17 Tahun							
Angka anak umur 15-17 tahun	296 263	11 966	4,04	272 809	319 717	2,16	1,47
Angka Pekerja Anak (%)	2,12	0,08	4,01	1,96	2,29	2,16	1,47

**Lampiran 95. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Angka Pekerja Anak
Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2022**

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	<i>Square Root Design Effect</i>
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Laki-laki							
5-12 Tahun							
Pekerja anak umur 5-12 tahun	251 154	9 291	3,70	232 944	269 364	1,53	1,24
Angka Pekerja Anak (%)	1,39	0,05	3,69	1,30	1,50	1,54	1,24
13-14 Tahun							
Pekerja anak umur 13-14 tahun	97 548	5 682	5,82	86 411	108 685	1,47	1,21
Angka Pekerja Anak (%)	2,22	0,13	5,79	1,98	2,48	1,48	1,22
15-17 Tahun							
Pekerja anak umur 15-17 tahun	183 884	9 355	5,09	165 549	202 219	2,12	1,46
Angka Pekerja Anak (%)	2,60	0,13	5,03	2,36	2,87	2,12	1,46
Perempuan							
5-12 Tahun							
Pekerja anak umur 5-12 tahun	288 653	10 774	3,73	267 537	309 769	1,79	1,34
Angka Pekerja Anak (%)	1,66	0,06	3,71	1,54	1,78	1,80	1,34
13-14 Tahun							
Pekerja anak umur 13-14 tahun	77 284	5 343	6,91	66 812	87 756	1,64	1,28
Angka Pekerja Anak (%)	1,85	0,13	6,87	1,62	2,12	1,65	1,28
15-17 Tahun							
Pekerja anak umur 15-17 tahun	112 379	7 472	6,65	97 734	127 024	2,21	1,49
Angka Pekerja Anak (%)	1,62	0,11	6,60	1,43	1,85	2,21	1,49

Lampiran 96. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Angka Pekerja Anak Menurut Partisipasi Sekolah, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Tidak/Belum Pernah Sekolah							
Pekerja anak umur 5-17 tahun	15 863	2 342	14,76	11 273	20 453	1,53	1,24
Angka Pekerja Anak (%)	0,32	0,05	14,74	0,24	0,43	1,53	1,24
Masih Sekolah							
Pekerja anak umur 5-17 tahun	669 870	16 086	2,40	638 342	701 398	1,73	1,32
Angka Pekerja Anak (%)	1,31	0,03	2,40	1,25	1,37	1,73	1,32
Tidak Bersekolah Lagi							
Pekerja anak umur 5-17 tahun	325 169	12 486	3,84	300 697	349 641	2,14	1,46
Angka Pekerja Anak (%)	16,32	0,57	3,51	15,22	17,47	2,12	1,46

Lampiran 97. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) *Job Tenure* Menurut Tingkat Pendidikan, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SD ke Bawah							
<i>Job Tenure</i> (bulan)	205,66	0,63	0,31	204,42	206,89	2,36	1,54
<i>Job Tenure</i> (tahun)	17,14	0,05	0,31	17,04	17,24	2,36	1,54
SMP							
<i>Job Tenure</i> (bulan)	119,98	0,59	0,50	118,81	121,14	2,14	1,46
<i>Job Tenure</i> (tahun)	10,00	0,05	0,50	9,90	10,10	2,14	1,46
SMA							
<i>Job Tenure</i> (bulan)	103,50	0,49	0,47	102,54	104,45	2,12	1,45
<i>Job Tenure</i> (tahun)	8,62	0,04	0,47	8,55	8,70	2,12	1,45
SMK							
<i>Job Tenure</i> (bulan)	80,59	0,58	0,72	79,44	81,73	2,40	1,55
<i>Job Tenure</i> (tahun)	6,72	0,05	0,72	6,62	6,81	2,40	1,55
Universitas							
<i>Job Tenure</i> (bulan)	114,12	0,63	0,55	112,88	115,35	2,20	1,48
<i>Job Tenure</i> (tahun)	9,51	0,05	0,55	9,41	9,61	2,20	1,48

Lampiran 98. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) *Job Tenure* Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
<i>Job Tenure</i> (bulan)	144,63	0,32	0,22	143,99	145,26	2,35	1,53
<i>Job Tenure</i> (tahun)	12,05	0,03	0,22	12,00	12,10	2,35	1,53
Laki-laki							
<i>Job Tenure</i> (bulan)	148,66	0,37	0,25	147,93	149,40	1,93	1,39
<i>Job Tenure</i> (tahun)	12,39	0,03	0,25	12,33	12,45	1,93	1,39
Perempuan							
<i>Job Tenure</i> (bulan)	138,31	0,46	0,33	137,40	139,21	1,87	1,37
<i>Job Tenure</i> (tahun)	11,53	0,04	0,33	11,45	11,60	1,87	1,37
Perkotaan							
<i>Job Tenure</i> (bulan)	129,54	0,45	0,35	128,66	130,43	3,08	1,76
<i>Job Tenure</i> (tahun)	10,80	0,04	0,35	10,72	10,87	3,08	1,76
Perdesaan							
<i>Job Tenure</i> (bulan)	163,32	0,45	0,27	162,44	164,20	1,71	1,31
<i>Job Tenure</i> (tahun)	13,61	0,04	0,27	13,54	13,68	1,71	1,31

Lampiran 99. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Proporsi Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Laki-laki							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi	43,96	0,36	0,81	43,26	44,66	1,90	1,38
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	75,60	0,78	1,04	74,03	77,10	2,07	1,44
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi	55,76	0,46	0,82	54,87	56,65	2,30	1,52
4. Tenaga Usaha Penjualan	45,29	0,21	0,47	44,87	45,70	1,83	1,35
5. Tenaga Usaha Jasa	43,07	0,42	0,99	42,23	43,90	2,28	1,51
6. Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan	65,50	0,12	0,19	65,25	65,74	0,94	0,97
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	73,75	0,16	0,21	73,44	74,06	1,93	1,39
X/00. Lainnya	96,33	0,32	0,33	95,65	96,90	2,32	1,52
Perempuan							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi	56,04	0,36	0,64	55,34	56,74	1,90	1,38
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	24,40	0,78	3,21	22,90	25,97	2,07	1,44
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi	44,24	0,46	1,03	43,35	45,13	2,30	1,52
4. Tenaga Usaha Penjualan	54,71	0,21	0,39	54,30	55,13	1,83	1,35
5. Tenaga Usaha Jasa	56,93	0,42	0,75	56,10	57,77	2,28	1,51
6. Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan	34,50	0,12	0,36	34,26	34,75	0,94	0,97
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	26,25	0,16	0,60	25,94	26,56	1,93	1,39
X/00. Lainnya	3,67	0,32	8,60	3,10	4,35	2,32	1,52

Lampiran 100. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Proporsi Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan							
Laki-laki							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi	46,52	0,46	0,99	45,62	47,42	2,21	1,49
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	74,13	1,02	1,37	72,09	76,07	2,42	1,56
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi	53,47	0,56	1,04	52,38	54,56	2,64	1,62
4. Tenaga Usaha Penjualan	47,63	0,28	0,59	47,08	48,17	2,13	1,46
5. Tenaga Usaha Jasa	42,55	0,53	1,25	41,51	43,59	2,62	1,62
6. Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan	75,37	0,35	0,46	74,68	76,04	1,87	1,37
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	74,39	0,21	0,29	73,97	74,80	2,33	1,53
X/00. Lainnya	96,56	0,37	0,38	95,76	97,22	2,71	1,65
Perempuan							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi	53,48	0,46	0,86	52,58	54,38	2,21	1,49
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	25,87	1,02	3,92	23,93	27,91	2,42	1,56
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi	46,53	0,56	1,19	45,44	47,62	2,64	1,62
4. Tenaga Usaha Penjualan	52,37	0,28	0,53	51,83	52,92	2,13	1,46
5. Tenaga Usaha Jasa	57,45	0,53	0,92	56,41	58,49	2,62	1,62
6. Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan	24,63	0,35	1,41	23,96	25,32	1,87	1,37
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	25,61	0,21	0,83	25,20	26,03	2,33	1,53
X/00. Lainnya	3,44	0,37	10,75	2,78	4,24	2,71	1,65

Lanjutan lampiran 100

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perdesaan							
Laki-laki							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi	37,68	0,48	1,28	36,74	38,64	1,05	1,03
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	79,53	0,95	1,20	77,59	81,33	0,94	0,97
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi	63,73	0,64	1,00	62,47	64,97	1,08	1,04
4. Tenaga Usaha Penjualan	40,43	0,29	0,72	39,86	41,01	1,17	1,08
5. Tenaga Usaha Jasa	44,50	0,64	1,44	43,25	45,76	1,37	1,17
6. Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan	62,92	0,13	0,20	62,67	63,17	0,74	0,86
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	72,55	0,21	0,30	72,12	72,97	1,20	1,10
X/00. Lainnya	95,36	0,56	0,59	94,13	96,34	1,16	1,08
Perempuan							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi	62,32	0,48	0,77	61,36	63,26	1,05	1,03
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	20,47	0,95	4,66	18,67	22,41	0,94	0,97
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi	36,27	0,64	1,76	35,03	37,53	1,08	1,04
4. Tenaga Usaha Penjualan	59,57	0,29	0,49	58,99	60,14	1,17	1,08
5. Tenaga Usaha Jasa	55,50	0,64	1,15	54,24	56,75	1,37	1,17
6. Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan	37,08	0,13	0,34	36,83	37,33	0,74	0,86
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	27,45	0,21	0,78	27,03	27,88	1,20	1,10
X/00. Lainnya	4,64	0,56	12,05	3,66	5,87	1,16	1,08

**Lampiran 101. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Distribusi Persentase
Pekerja Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan, 2022**

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Laki-laki							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi	5,28	0,06	1,22	5,16	5,41	2,54	1,59
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	1,53	0,03	2,20	1,47	1,60	2,30	1,52
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi	5,00	0,06	1,24	4,88	5,12	2,48	1,58
4. Tenaga Usaha Penjualan	15,04	0,10	0,69	14,84	15,24	2,56	1,60
5. Tenaga Usaha Jasa	4,37	0,06	1,36	4,26	4,49	2,60	1,61
6. Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan	29,83	0,11	0,37	29,62	30,05	1,74	1,32
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	36,34	0,14	0,37	36,08	36,61	2,42	1,56
X/00. Lainnya	2,60	0,05	1,76	2,51	2,69	2,52	1,59
Perempuan							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi	10,53	0,10	0,95	10,34	10,73	2,07	1,44
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	0,78	0,03	3,72	0,72	0,83	2,11	1,45
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi	6,20	0,09	1,38	6,04	6,37	2,47	1,57
4. Tenaga Usaha Penjualan	28,44	0,15	0,53	28,14	28,74	2,21	1,49
5. Tenaga Usaha Jasa	9,05	0,10	1,10	8,86	9,25	2,34	1,53
6. Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan	24,60	0,12	0,50	24,36	24,84	1,57	1,25
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	20,24	0,14	0,68	19,98	20,51	2,27	1,51
X/00. Lainnya	0,16	0,01	8,82	0,13	0,18	2,36	1,54

Lampiran 102. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Proporsi Pekerja Menurut Jenis Kelamin, Jenis Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan							
Laki-laki							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi	7,11	0,11	1,51	6,91	7,33	2,97	1,72
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	1,96	0,06	2,85	1,86	2,07	2,76	1,66
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi	6,66	0,10	1,56	6,46	6,87	2,96	1,72
4. Tenaga Usaha Penjualan	19,10	0,17	0,87	18,78	19,43	3,04	1,74
5. Tenaga Usaha Jasa	5,68	0,10	1,71	5,49	5,87	3,00	1,73
6. Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan	12,72	0,13	1,00	12,47	12,97	2,50	1,58
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	43,01	0,21	0,49	42,61	43,43	3,04	1,74
X/00. Lainnya	3,74	0,08	2,08	3,59	3,90	2,85	1,69
Perempuan							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi	13,10	0,16	1,25	12,78	13,43	2,53	1,59
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	1,10	0,05	4,57	1,00	1,20	2,46	1,57
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi	9,28	0,15	1,60	9,00	9,58	2,79	1,67
4. Tenaga Usaha Penjualan	33,64	0,24	0,71	33,18	34,11	2,73	1,65
5. Tenaga Usaha Jasa	12,29	0,17	1,35	11,97	12,62	2,71	1,65
6. Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan	6,66	0,12	1,80	6,43	6,90	2,45	1,57
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	23,72	0,22	0,92	23,29	24,15	2,79	1,67
X/00. Lainnya	0,21	0,02	11,01	0,17	0,26	2,76	1,66

Lanjutan lampiran 102

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perdesaan							
Laki-laki							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi	2,96	0,05	1,81	2,86	3,07	1,35	1,16
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	0,99	0,03	2,94	0,94	1,05	1,17	1,08
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi	2,89	0,05	1,72	2,79	2,99	1,19	1,09
4. Tenaga Usaha Penjualan	9,90	0,10	1,04	9,70	10,10	1,60	1,26
5. Tenaga Usaha Jasa	2,72	0,06	2,05	2,61	2,83	1,59	1,26
6. Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan	51,47	0,16	0,31	51,16	51,79	1,41	1,19
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	27,91	0,15	0,53	27,62	28,20	1,48	1,22
X/00. Lainnya	1,16	0,03	2,82	1,10	1,22	1,25	1,12
Perempuan							
1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan Tenaga Lain Ybdi	7,45	0,10	1,30	7,26	7,64	1,21	1,10
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	0,39	0,02	5,19	0,35	0,43	0,93	0,96
3. Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha, dan Tenaga Ybdi	2,50	0,06	2,25	2,40	2,62	1,15	1,07
4. Tenaga Usaha Penjualan	22,18	0,17	0,76	21,85	22,51	1,45	1,21
5. Tenaga Usaha Jasa	5,16	0,09	1,71	4,99	5,34	1,41	1,19
6. Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perburuan	46,16	0,20	0,42	45,77	46,54	1,37	1,17
7/8/9. Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	16,07	0,15	0,93	15,78	16,37	1,47	1,21
X/00. Lainnya	0,09	0,01	12,43	0,07	0,11	1,17	1,08

Lampiran 103. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Manajer Perempuan	254 992	11 069	4,34	233 291	276 693	2,63	1,62
Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial (%)	25,57	1,03	4,02	23,61	27,63	2,25	1,50
Perkotaan							
Manajer Perempuan	200 903	10 527	5,24	180 264	221 542	2,81	1,68
Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial (%)	28,15	0,01	0,05	25,57	30,87	2,63	1,62
Perdesaan							
Manajer Perempuan	54 089	3 421	6,32	47 382	60 796	0,93	0,96
Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial (%)	19,07	1,17	6,16	16,88	21,48	1,03	1,02

Lampiran 104. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Lapangan Usaha, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pertanian							
Jumlah manajer perempuan	NA	1 861	50,24*	52	7 356	3,80	1,95
Proporsi	1,45	0,73	49,96	0,54	3,83	3,76	1,94
Manufaktur							
Jumlah manajer perempuan	34 885	5 260	15,08	24 563	45 207	3,68	1,92
Proporsi	13,68	1,95	14,26	10,28	17,98	3,30	1,82
Jasa							
Jumlah manajer perempuan	216 403	7 092	3,28	202 485	230 321	6,16	2,48
Proporsi	84,87	2,02	2,38	0,80	88,42	3,26	1,80

Catatan: NA (*not applicable*)

(*) RSE > 50, data tidak dapat ditampilkan (*not applicable*)

Lampiran 105. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurut Kelompok Umur, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15-24 tahun	19 266	3 526	18,30	12 352	26 180	2,68	1,64
25-59 tahun	226 964	10 565	4,65	206 251	247 677	2,59	1,61
60 tahun ke atas	8 762	2 026	23,12	4 791	12 733	1,92	1,39

Lampiran 106. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Proporsi Pekerja dengan Disabilitas Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total							
Pekerja Disabilitas	720 748	19 919	2,76	681 708	759 788	2,05	1,43
Proporsi penduduk bekerja dengan disabilitas (%)	0,53	0,01	2,76	0,50	0,56	2,04	1,43
Laki-laki							
Pekerja Disabilitas	445 114	15 499	3,48	414 736	475 492	2,00	1,42
Proporsi penduduk bekerja dengan disabilitas (%)	0,54	0,02	3,48	0,50	0,58	2,00	1,41
Perempuan							
Pekerja Disabilitas	275 634	11 901	4,32	252 307	298 961	1,90	1,38
Proporsi penduduk bekerja dengan disabilitas (%)	0,52	0,02	4,31	0,48	0,57	1,90	1,38
Perkotaan							
Pekerja Disabilitas	331 524	15 630	4,71	300 890	362 158	2,73	1,65
Proporsi penduduk bekerja dengan disabilitas (%)	0,44	0,02	4,71	0,40	0,49	2,73	1,65
Perdesaan							
Pekerja Disabilitas	389 224	12 347	3,17	365 023	413 425	1,45	1,21
Proporsi penduduk bekerja dengan disabilitas (%)	0,64	0,02	3,16	0,61	0,69	1,45	1,20

Lampiran 107. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Penduduk Bekerja dengan Disabilitas Menurut Status Pekerjaan, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Berusaha sendiri	241 561	12 041	4,98	217 962	265 160	2,22	1,49
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	153 802	8 165	5,31	137 798	169 806	1,60	1,27
3. Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	22 528	3 043	13,51	16 564	28 492	1,52	1,23
4. Buruh/karyawan/pegawai	119 218	7 798	6,54	103 934	134 502	1,89	1,37
5. Pekerja bebas di pertanian	36 984	4 880	13,20	27 419	46 549	2,38	1,54
6. Pekerja bebas di nonpertanian	28 730	3 981	13,86	20 927	36 533	2,04	1,43
7. Pekerja keluarga/tidak dibayar	117 925	7 897	6,70	102 447	133 403	1,96	1,40

Lampiran 108. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Penduduk Bekerja dengan Disabilitas Menurut Status Pekerjaan, 2022

Karakteristik	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pertanian	305 217	12 087	3,96	281 527	328 907	1,77	1,33
Manufaktur	127 590	8 723	6,84	110 494	144 686	2,21	1,49
Jasa	287 941	13 098	4,55	262 270	313 612	2,21	1,49

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo 6-8 Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291, Faks (021) 3857046

Homepage: <https://bps.go.id> Email : bpsq@bps.go.id

ISSN 2745-5858



9 772745 585005